

**IMPLEMENTASI MATA KULIAH AL ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN BAGI MAHASISWA NON-MUSLIM
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MANADO**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MUTMAINNAH SEPTIANI AL MAROZY

NIM: 22223020

Pembimbing:

Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag.

Dr. Ardianto, M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446H/2024M**

**IMPLEMENTASI MATA KULIAH AL ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN BAGI MAHASISWA NON-MUSLIM
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MANADO**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MUTMAINNAH SEPTIANI AL MAROZY

NIM: 22223020

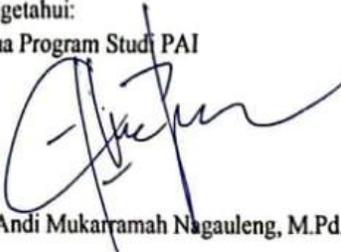
Pembimbing:

Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag.

Dr. Ardianto, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446H/2024M**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN KELAYAKAN TESIS	
Pembimbing I,  Prof. Dr. Mul. Idris, M.Ag.	Pembimbing II,  Dr. Ardianto, M.Pd.
Mengetahui: Ketua Program Studi PAI  Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd.	
Nama	: Mutmainnah Septiani Al Marozy
NIM	: 22223020
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Angkatan	: 2022
Judul Tesis	: "Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado"

KETERANGAN PERBAIKAN NASKAH TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128
Telepon (0431) 860616. Faksimili (0431) 850774
Website: pasca.iain-manado.ac.id, E-mail: pascasarjana@iain-manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhimmadiyah (AIK) bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado" yang ditulis oleh Mutmainnah Septiani Al Marozy, NIM 22223020, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada 25 Oktober 2024 M, bertepatan 22 Rabiulakhir 1446 H dan telah diperbaiki dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

NO	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag. (Ketua Penguji)	12/11/24	
2	Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd. (Sekretaris Penguji)	15/11/24	
3	Dr. Muhammad Imran, Lc., M.Th.I. (Penguji I)	13/11/24	
4	Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag. (Penguji II)	13/11/24	
5	Dr. Ardianto, M.Pd. (Penguji III)	13/11-24	

Manado, 11 November 2024 M
09 Jumadilawal 1446 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado

Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah Septiani Al Marozy

NIM : 22223020

No. HP : 0895801918738

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado”** adalah hasil karya saya sendiri. Ide atau gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila di kemudian hari terdapat hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, 17 Oktober 2024

Penyusun,



Mutmainnah Septiani Al Marozy

NIM. 22223020

ABSTRAK**MUTMAINNAH SEPTIANI AL MAROZY****Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado**

Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), akan tetapi di Universitas Muhammadiyah Manado menurut data tahun PDDikti Tahun 2022, ada lebih 30% mahasiswa non-Muslim dan Universitas Muhammadiyah Manado sendiri termasuk ke dalam delapan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) kategori Kampus Krismuha (Kristen Muhammadiyah Manado). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan faktor yang menghambat proses mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Data dalam penelitian ini, yaitu teks hasil wawancara dan hasil observasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Informan utama, yaitu Wakil Rektor Bidang AIK, Kepala Lembaga AIK, Dosen Pengampu Mata Kuliah AIK dan mahasiswa non-Muslim di Program Sarjana dan Diploma pada Fakultas Ilmu Kesehatan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran AIK bagi mahasiswa non-Muslim, ialah tidak mewajibkan mahasiswa non-Muslim untuk mengikuti mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, yang muatan materinya membahas tentang teologis agama Islam, sedangkan mahasiswa non-Muslim wajib mengikuti mata kuliah yang muatan materinya sudah mencakup tentang Kemuhammadiyah. Alasannya, Universitas Muhammadiyah Manado bersifat eksklusif dimana isu-isu keberagaman dan toleransi belum dikembangkan secara mendalam. Universitas Muhammadiyah Manado belum menetapkan standar baku kurikulum Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Kata Kunci: Al-Islam, Kemuhammadiyah, Non-Muslim.

ABSTRACT

Name of the Author : Mutmainnah Septiani Al Marozy
Student Id Number : 22223020
Faculty : Graduate Program
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : Implementation of the Al-Islam and Muhammadiyah
Studies (AIK) Course for Non-Muslim Students at
Muhammadiyah University of Manado

Muhammadiyah-Aisyiyah universities require all students to take the Al-Islam and Muhammadiyah Studies (AIK) course. However, according to 2022 PDDikti data, more than 30% of students at the Muhammadiyah University of Manado are non-Muslim, and the university itself is categorized as one of the eight Muhammadiyah Higher Education Institutions in the *Krismuha* or Christian Muhammadiyah category. This study aims to examine the implementation and factors hindering the process of the Al-Islam and Muhammadiyah Studies (AIK) course for non-Muslim students at Muhammadiyah University of Manado.

This research employs a descriptive-qualitative methodology, utilizing data from interview transcripts and observations. Primary and secondary data sources were used, with key informants including the Vice-Rector for AIK, the Head of the AIK Institute, AIK course instructors, and non-Muslim students from the Undergraduate and Diploma programs within the Faculty of Health Sciences. Data were analysed using the Miles & Huberman qualitative analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the AIK learning policy for non-Muslim students exempts them from the theological content of the Al-Islam and Muhammadiyah Studies course, while requiring them to attend classes covering the Muhammadiyah material. This policy is due to the exclusive nature of Muhammadiyah University of Manado, where issues of diversity and tolerance have not yet been deeply explored. The university has yet to establish a standardized curriculum for the Al-Islam and Muhammadiyah Studies (AIK) course.

Keywords: *Al-Islam, Muhammadiyah, Non-Muslim.*

مستخلص البحث

الاسم : مطمئنة سبتيانى المارازي
 الرقم الجامعي : ٢٢٢٢٣٠٢٠
 الكلية : الدراسة العليا
 القسم : تعليم الديني الإسلامي
 العنوان : تنفيذ مادة الإسلام والمحمدية للطلاب غير المسلمين في الجامعة المحمدية مانادو

تطلب الجامعة المحمدية-العيشية من جميع الطلاب أن يأخذوا مادة الإسلام والمحمدية، ولكن في الجامعة المحمدية مانادو وفقاً لقاعدة بيانات التعليم العالي ٢٠٢٢، هناك أكثر من ٣٠% من الطلاب غير المسلمين والجامعة المحمدية مانادو نفسها مدرجة في هذه الفئة ثماني جامعات محمدية في فئة الجامعي المسيحية و المحمدية. الهدف من هذا البحث هو تحديد العوامل التي تعيق تنفيذ مادة الإسلام والمحمدية للطلاب غير المسلمين في الجامعة المحمدية مانادو.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث الوصفي النوعي. البيانات الواردة في هذا البحث هي نصوص من المقابلات ونتائج الملاحظات. يتم الحصول على مصادر البيانات من البيانات الأولية والبيانات الثانوية. المخبرون الرئيسيون، وهم نائب رئيس الجامعة لشؤون الإسلام و المحمدية، ورئيس شؤون الإسلام و المحمدية، و محاضر مادة الإسلام و المحمدية والطلاب غير المسلمين في مرحلتي البكالوريوس والدبلوم في كلية العلوم الصحية. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهويرمان لتقنيات التحليل النوعي، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث أن سياسة تعليم الإسلام و المحمدية للطلاب غير المسلمين هي أنها لا تطلب من الطلاب غير المسلمين أن يأخذوا مادة الإسلام و المحمدية، التي تناقش مادتها حول عقيدة الدين الإسلامي، بينما الطلاب غير المسلمين مطلوب منهم أن يأخذوا مادة تحتوي موادها بالفعل على المحمدية. والسبب هو أن الجامعة المحمدية مانادو هي جامعة حصرية حيث لم يتم تطوير قضايا التنوع والتسامح بشكل متعمق. لم تضع الجامعة المحمدية مانادو بعد معايير موحدة لمنهج الإسلام والمحمدية.

الكلمات المفتاحية: الإسلام، المحمدية، غير المسلمين

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamiin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanallah wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado”**. Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana IAIN Manado. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan, *uswah hasanah*, Baginda Rasulullah *Shalallaahu 'Alaihi Wassalaam*, semoga syafaatnya sampai di hari kiamat kelak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan tesis ini terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki. Maka dengan penuh kerendahan hati, Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Ardianto, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah ikhlas secara penuh meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing. Semoga Allah *Subhanallah wa Ta'ala* membalas dengan kebaikan.

Selanjutnya, Peneliti menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hj. Noor Wiyati, S.Pd.I. dan Kakak tercinta apt. Mutiah Chaerani Al-Marozzy, S.Farm. yang telah memanjatkan doa, motivasi dan mendukung penuh pengerjaan tesis ini. Kepada adik-adik tercinta, Mudhiah dan Arham yang senantiasa memberi dukungan serta motivasinya. Tak lupa juga Ayahanda tercinta alm. Abdul Rahim di mana selama masa hidupnya selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, semoga Allah *Subhanallah wa Ta'ala* merahmatinya dan menghapus dosa-dosanya.

Pada penyelesaian tesis ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang turut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini selayaknya Peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. sebagai Rektor IAIN Manado;
2. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag. sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Manado;
3. Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana IAIN Manado;
4. Amiruddin, M.Pd.I. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana IAIN Manado;
5. Dr. Muhammad Imran, Lc., M.Th.I. sebagai Penguji I;
6. Para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama Peneliti menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana IAIN Manado;
7. Staf administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana IAIN Manado yang dengan senang hati dalam melayani peneliti dalam mengurus kelengkapan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini;
8. Rektor, Pimpinan dan Sivitas Akademika yang telah memberikan izin dan membantu sepenuh hati dalam menyelesaikan penelitian di Universitas Muhammadiyah Manado;
9. Informan dalam penelitian ini, yaitu Wakil Rektor Bidang AIK, Dosen AIK, dan Mahasiswa non-Muslim;
10. Teman-teman angkatan 2022, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana IAIN Manado, yang telah berjuang bersama dan senantiasa saling belajar selama kurang lebih dua tahun masa perkuliahan;

11. Teman seperjuangan: Linda, Tirsa, Liya, dan Tya. Yang telah banyak memberikan doa, dukungan, dan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini;
12. *Work Buddies*: Maissy, Salsa, Kak Tikha Kandong, Mukmin dan Kak Isti. Yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini;
13. Tim Beasiswa pada Beasiswa Tugas Akhir Pusat Studi Muhammadiyah dan Lazismu 2024: Telah membantu pendanaan dalam penyusunan riset ini. Atas pendanaan tersebut, proses pengambilan data pada riset ini menjadi lebih mudah;
14. Serta Tim Beasiswa Studi dan Riset Baznas dan PP Muhammadiyah 2024 telah membantu pendanaan dalam penyelesaian studi akhir.

Semoga bantuan dari berbagai pihak di atas dibalas dengan kebaikan yang lebih baik oleh Allah *Subhanallah wa Ta'ala* dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih belum seutuhnya sempurna, maka dari itu Peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun guna tercapainya kesempurnaan pada skripsi ini.

Terakhir, semoga tesis ini bermanfaat bagi Pembaca, khususnya Peneliti. Dan semoga Allah *Subhanallah wa Ta'ala* senantiasa memberikan keberkahan atas segala aktivitas keilmuan kita, sehingga dapat berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin.

Manado, 28 September 2024
Peneliti,



Mutmainnah Septiani Al Marozy
NIM. 22223020

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	iii
KETERANGAN PERBAIKAN NASKAH TESIS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penelitian Terdahulu	14
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Landasan Teori	19
1. Sejarah Muhammadiyah	19
2. Konsep Implementasi Al Islam dan Kemuhammadiyah	29
3. Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)	32
4. Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perspektif Multikultural	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Bentuk dan Jenis Metode Penelitian	47
B. Data dan Sumber Data	48
C. Informan Utama Penelitian	48

D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
BAB IV URAIAN INTI.....	56
A. Deskripsi Data	56
1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Manado.....	56
2. Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Manado Lingkup Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).....	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado	64
2. Faktor Penghambat pada Proses Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado	76
2. Faktor yang menghambat pada proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado	92
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara	103
Lampiran 2. Hasil Dokumentasi	139
Lampiran 3. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	140
Lampiran 4. Surat Keputusan Pembimbing Tesis	154
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	155
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah adalah gerakan pembaharuan yang bertujuan menegakkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Persyarikatan Muhammadiyah melalui amal usahanya berikhtiar mewujudkan gerakan Islam berkemajuan yang mampu menggerakkan dakwah dan tajdid dalam pergulatan kehidupan keummatan, kebangsaan, dan kemanusiaan.¹

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar makruf nahi mungkar di segala bidang sehingga menjadi *rahmatan lil-'alamin* bagi umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat utama yang diridhai Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam kehidupan ini.²

Muhammadiyah adalah gerakan *civil society* Indonesia. Muhammadiyah hingga saat ini telah memasuki usia satu abad lebih dengan gambaran bahwa organisasi ini telah lulus melewati ujian zaman yang sekaligus menggambarkan eksistensi kekuatan gerakan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Sejak awal didirikan, organisasi ini telah menempuh medan perjuangannya sebagai gerakan Islam, khususnya jalur pendidikan.³

Perhatian besar Muhammadiyah pada aspek pendidikan banyak diinspirasi oleh kerangka teologis Islam. Muhammadiyah meyakini ajaran Islam mendorong kemajuan. Sebab, Islam memiliki perhatian besar kepada Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan.

¹ Rajiah Rusydi, "Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan, dan Tokoh)," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): h. 143.

² Gunawan Andri, dkk., *Kemuhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), h. 190.

³ Abdul Mu'thi, dkk., *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 9.

Islam sangat menekankan umatnya untuk terus menuntut ilmu. Dalam Al-Qur'an, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menegaskan keutamaan, kemuliaan dan ketinggian derajat orang yang berilmu. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman di dalam surat Ali Imran ayat 18:⁴

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Maha-bijaksana.”

Dalam surat Ali Imran ayat 18, setelah Allah memberi pujian kepada kaum mukmin, ayat ini menegaskan bahwa dalil-dalil yang bisa menguatkan keimanan sudah begitu jelas. Allah menyatakan, yakni menjelaskan kepada seluruh makhluk bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Demikian pula para malaikat dan orang-orang berilmu juga menyaksikan atas keesaan-Nya. Bahkan, semuanya menyaksikan bahwa Allah tampil secara utuh untuk menegakkan keadilan, melalui dalil-dalil yang kuat. Allah adalah satu-satunya Penguasa dan Pengatur alam raya ini, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana dalam pengaturan dan penetapan hukum-hukumNya.⁵

Didirikannya pendidikan Muhammadiyah dilandasi oleh motivasi teologis bahwa manusia akan mampu mencapai derajat keimanan dan ketakwaan yang sempurna apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Cita-cita pendidikan Muhammadiyah adalah lahirnya manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai

⁴ Gunawan Andri, *Kemuhammadiyah*, h. 214.

⁵“Tafsir Qur'an Kemenag Surah Ali Imran Ayat 18”, *Qur'an Kemenag* <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=18&to=18>>.

“ulama intelek”, yaitu seorang Muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas, kuat jasmani dan rohani. Dalam rangka mengintegrasikan kedua sistem pendidikan yang berbeda tersebut, Ahmad Dahlan melakukan dua tindakan sekaligus, memberi pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, dan mendirikan sekolah-sekolah sendiri, di mana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan. Kedua tindakan itu sekarang sudah menjadi fenomena umum yang awalnya Ahmad Dahlan dianggap sudah kafir dan murtad ketika mencoba mengadopsi sistem pengajaran Barat.⁶

Ide Ahmad Dahlan tentang model pendidikan integralistik yang mampu melahirkan ulama intelek masih terus dikembangkan. Sistem pendidikan integralistik ini sebenarnya warisan yang harus terus sesuai dengan konteks ruang dan waktu, masalah teknis pendidikan bisa berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan atau psikologi perkembangan.⁷

Dalam rangka mewujudkan model pendidikan integralistik, maka K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1912. Metode pembelajaran yang dikembangkan Ahmad Dahlan bercorak kontekstual melalui metode proses penyadaran. Dan ini semua penuh dengan kerja keras dan pengorbanan yang tiada mengenal kata berhenti.⁸

⁶ Gunawan Andri, *Kemuhammadiyah*, h. 219.

⁷ Indah Arlini and Acep Mulyadi, ‘Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam’, *Turats*, 14.2 (2022), h. 78.

⁸ Gunawan Andri, *Kemuhammadiyah*, h. 219.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang dijadikan motivasi teologis K.H. Ahmad Dahlan adalah (1) Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 tentang manusia akan memiliki martabat yang tinggi apabila mereka memiliki kedalaman iman dan keluasaan ilmu pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah [58]:11).

Terlihat jelas jika Islam sangat memuliakan orang berilmu dan menuntut Ilmu, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* janjikan melalui firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang beriman dan berilmu. Sejatinya, keimanan yang dimiliki orang berilmu akan terus mendorong dirinya semangat dalam menuntut ilmu. Kemudian motivasi teologis K.H. Ahmad Dahlan ada pada Q.S. Fathir ayat 28 dan Q.S. Az-Zumar ayat 9 tentang ketakwaan yang sejati hanya akan diraih oleh mereka yang berilmu pengetahuan.⁹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Quran Surah Fathir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ وَكَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

⁹ Khairunnisa, dkk., “Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu (Kajian Q.S Al-Mujadilah Ayat 11),” *Jurnal Studi Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): h. 242.

Artinya:

“Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun.” (Q.S. Fatir [35]:28)

Begitu pula yang dijelaskan dalam Quran Surah Az-Zumar ayat 9 tentang orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

“Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar [39]:9)

Dari kedua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu pengetahuan dan memiliki rasa takut kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang dapat mengambil pelajaran. Sehingga adanya Persyarikatan Muhammadiyah dapat menjadi wadah bagi orang-orang untuk dapat terus menjadi orang yang berakal.

Visi dan misi pendidikan Muhammadiyah mengandung makna bahwa pengembangan sumber daya manusia perlu mengantisipasi berbagai tantangan ke depannya dengan memerlukan titik tumpu untuk pengembangan yang strategis. Dalam konteks ini, ada dua titik tumpu utama, yaitu (1) Upaya penguatan iman dan takwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. (2) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰

¹⁰ Rusydi, “Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh).”, h. 145.

Pendidikan Muhammadiyah dalam penyiapan lingkungan yang baik memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai Tuhan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli terhadap sesama yang menderita akibat kemiskinan dan kebodohan, senantiasa menyebarkan kemakrufan, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan 'agama dengan kehidupan' dan antara 'iman dengan kemajuan yang holistik'. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang beriman dan kuat kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman.¹¹

Dalam Berita Resmi Muhammadiyah tahun 2010, Visi Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: "Terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*".¹² Dalam mewujudkan visi Muhammadiyah tersebut, maka Muhammadiyah mendirikan berbagai usaha nyata dalam mengimplementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang dijadikan motivasi teologis oleh K.H. Ahmad Dahlan. Usaha nyata itu diwujudkan dengan berdirinya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Muhammadiyah yang berkomitmen sebagai gerakan Islam yang moderat kemudian melakukan gerakan

¹¹ Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan AIK PTM* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, 2013), h. 9.

¹² PP Muhammadiyah, 'Pedoman Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah', 2016, h. 1–42.

yang konkrit dengan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan dan sosial yang melahirkan ribuan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM).¹³

Hingga saat ini, data dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah per 06 Juli 2024 Pukul 17.44 WIB, tercatat sebaran Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah di Indonesia dan Malaysia berjumlah 163 dengan rincian, yaitu 89 Universitas, 27 Institut, 41 Sekolah Tinggi, lima Politeknik dan satu Akademi.¹⁴

Salah satu Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan, yaitu Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Visi dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagaimana yang dirumuskan oleh Majelis Dikti PP Muhammadiyah adalah “Terbangunnya tata Kelola PTM yang baik menuju peningkatan mutu berkelanjutan”. Visi tersebut mengharuskan PTM meningkatkan mutu dalam berbagai aspek termasuk Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). PTM mengemban amanah untuk mewujudkan visi Muhammadiyah, yaitu menyelenggarakan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) sebagai bagian dari membentuk manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS serta berdakwah amar makruf dan nahi munkar.¹⁵

Untuk membentuk realisasi visi tersebut, maka Persyarikatan Muhammadiyah mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Salah satunya terletak di Sulawesi Utara, yaitu STIKES Muhammadiyah Manado. STIKES Muhammadiyah Manado berdiri sejak tanggal 17 Maret 2008 sesuai dengan SK MENDIKNAS RI nomor 048/D/O/2008. Pada awalnya STIKES Muhammadiyah Manado beralamat di Jalan Satsuit Tubun Nomor 9, Kelurahan Istiqlal, Kampung Arab, dengan menggunakan Gedung Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara. Seiring berjalannya waktu dan didorong oleh kebutuhan pengembangan kampus di

¹³ Dafri Harweli et al., “Konsep Pendidikan Muhammadiyah,” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): h. 12073.

¹⁴ Majelis Diktilitbang, *Sebaran PTMA Di Indonesia dan Malaysia per 06 Juli 2024*, 2024.

¹⁵ PP Muhammadiyah, “Pedoman Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah,” 2016, h. 1–42.

tingkat lokal dan nasional, maka keharusan perubahan bentuk Perguruan Tinggi menjadi suatu hal yang tak terhindarkan. Sehingga atas upaya dan kerja keras dari Tim Percepatan Proses Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi, STIKES Muhammadiyah Manado beralih bentuk menjadi Universitas Muhammadiyah Manado pada tanggal 16 Februari 2022 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 77/E/O/2022 tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado ke Universitas Muhammadiyah Manado (UNIMMAN) di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.¹⁶ Tentunya adanya perubahan bentuk menjadi Universitas tersebut banyak menarik minat masyarakat, terutama bagi simpatisan Muhammadiyah di Provinsi Sulawesi Utara khususnya yang ingin tetap melanjutkan pendidikannya dengan latar pendidikan Muhammadiyah yang tidak hanya berfokus di bidang kesehatan. Melalui Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) inilah, Muhammadiyah dapat mewujudkan cita-cita Muhammadiyah sebagai gerakan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dengan mewajibkan pendidikan AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyahan) pada seluruh PTMA (Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah) di Indonesia.¹⁷

Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah direalisasikan melalui Mata Kuliah Wajib (MKW) Al Islam dan Kemuhammadiyahan yang selanjutnya disebut AIK. Mata kuliah tersebut wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), termasuk di Universitas Muhammadiyah Manado. Substansi dari pengajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) sangatlah positif, karena mata kuliah ini mengedepankan wawasan Islam yang mendalam dan luas. Hal tersebut disesuaikan

¹⁶RENSTRA *Universitas Muhammadiyah Manado* (Manado: Tim LPM Universitas Muhammadiyah Manado, 2022), h. 1.

¹⁷ PP Muhammadiyah, ‘Pedoman Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah’, h. 1-42.

dengan pandangan Islam yang berkemajuan dan watak dasar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid.

Menurut Yulianti Muthmainnah-seorang Dosen ITB AD Jakarta yang mengajar AIK Multikultural untuk Non Muslim-, Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan bagian integral dari kegiatan akademik dan non-akademik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Dalam arti luas, AIK mencakup keseluruhan ajaran Islam yang meliputi akidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah. Ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad, sebagaimana dipahami dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah dalam gerakannya. Secara lebih spesifik, Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berfungsi sebagai sarana pendidikan, pengajaran dan pengkaderan, serta merupakan inti dalam menciptakan kampus Islam dan mengembangkan gagasan Islam yang berkemajuan. Mata Kuliah yang termasuk dalam lingkup AIK meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Islam, Akhlak, Islam Interdisipliner, Tahsinul Qur'an, Fikih Ibadah dan Munahakat, Kemuhammadiyah, dan Ilmu Dakwah. Semua ini bertujuan untuk membentuk masyarakat Muslim yang berpikiran maju dan berkontribusi bagi bangsa dan agama, serta mencetak pemimpin-pemimpin masa depan.¹⁸

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan ciri khas Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagaimana ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pada Bab VI tentang Kurikulum di Pasal 9 ayat (1) dan (2) terdapat ketentuan sebagai berikut: Ayat 1: "Penyelenggaraan pendidikan tinggi dilaksanakan dalam program-program studi atas dasar kurikulum yang disusun oleh masing-masing Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan Sistem Pendidikan Muhammadiyah". Ayat 2: "Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah

¹⁸ 'Kisah Dosen ITB AD Jakarta Mengajar AIK Multikultural Untuk Non Muslim', 2024 <<https://wartaptm.id/kisah-dosen-itb-ad-jakarta-mengajar-aik-multikultural-untuk-non-muslim/>>.

(AIK) yang diatur lebih lanjut dengan ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi”.¹⁹ Sehingga, Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) tetap wajib menyelenggarakan Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) walaupun Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) tersebut memiliki mahasiswa non-Muslim.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tersebut di Universitas Muhammadiyah Manado, mahasiswa yang menuntut ilmu tidak hanya berasal dari kalangan Islam. Namun, ada lebih dari 30% mahasiswa non-muslim, ada yang beragama Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu. Berdasarkan realitas kampus yang plural ini, Universitas Muhammadiyah Manado sendiri termasuk ke dalam 8 (Delapan) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) kategori Kampus Krismuha (Kristen Muhammadiyah).²⁰ Tidak hanya mahasiswa, ada juga dosen-dosen non-Muslim yang mengajar bahkan dipercaya menduduki jabatan struktural. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Muhammadiyah Manado sangat terbuka dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.²¹ Di Universitas Muhammadiyah Manado pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 dengan mengacu di PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) tercatat 2.075 orang mahasiswa: Islam 1713 orang, Katolik 25 orang, Kristen 330 orang, dan Hindu tujuh orang.

Berdasarkan perbandingan jumlah mahasiswa yang ada pada semester ini, ada sekitar 17% mahasiswa non-Muslim, yang beragama Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu. Sehingga kampus ini mendapat istilah Krismuha. Istilah Krismuha (Kristen Muhammadiyah) dipopulerkan oleh Abdul Mu'ti dan Fajar Riza Ul Haq. Mereka menyadari adanya gejala fenomena Kristen-Muhammadiyah (Krismuha) yang berkembang di lingkungan pendidikan Muhammadiyah. Abdul Mu'ty dan Fajar Riza

¹⁹ PP Muhammadiyah, “Pedoman Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.”, h. 26-27.

²⁰ Afandi, “Banyak Yang Tidak Tahu, Berikut Ini Delapan ‘Kampus Kristen Muhammadiyah,’” Muhammadiyah.or.id, diakses pada 24 November 2023 dari <https://muhammadiyah.or.id/banyak-yang-tidak-tahu-berikut-ini-delapan-kampus-kristen-muhammadiyah/>.

²¹ Ferdi Guhuhuku, “Agust Laya Sebut 30 Persen Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Manado Non Muslim,” Tribun Manado, diakses pada 24 November 2023 dari <https://manado.tribunnews.com/2023/05/09/agust-laya-sebut-30-persen-mahasiswa-universitas-muhammadiyah-manado-non-muslim>.

Ul Haq mengatakan bahwa bagi non-Muslim, Kemuhammadiyah dimaksudkan untuk memberikan wawasan mengenai sejarah dan organisasi Muhammadiyah dan pengetahuan umum tentang teologi Islam serta menumbuhkan persepsi positif tentang Islam di mata non-Muslim melalui proses interaksi langsung antar masing-masing pemeluk,²² karena orientasi mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim hanya sebatas pada pemahaman agama Islam dan Kemuhammadiyah.²³

Dari apa yang telah disebutkan sebelumnya, maka Peneliti telah melakukan pra riset kepada beberapa mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado. Berdasarkan hasil pra-riset, Julukan Kampus Krismuha ke delapan ini, tidak mewajibkan mahasiswa non-Muslim untuk mengikuti proses pembelajaran mata kuliah AIK di kelas. Mahasiswa non-Muslim hanya sekedar mengisi presensi. Ada juga kelas yang hanya masuk pada saat UAS (Ujian Akhir Semester). Sehingga mahasiswa langsung memperoleh nilai di SIAKAD (sistem informasi akademik yang berbasis web). Di sisi lain, ada program studi yang menyediakan dosen non-Muslim untuk mengisi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sesuai aspek agamanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, Peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana implementasikan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado.

²² Abdul Mu'ti dan Fajar Riza Ul Haq, *Kristen Muhammadiyah: Mengelola Pluralitas Agama Dalam Pendidikan* (Jakarta: Kompas, 2023), h. xvi.

²³ Syarif Idris, "Persepsi Mahasiswa Non Muslim Tentang Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Kupang)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2020): h. 127.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Kurikulum dan silabus Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) belum didesain dengan baik terutama bagi mahasiswa non-Muslim, sehingga tidak relevan dengan visi dan misi pendidikan Muhammadiyah;
2. Masih adanya dosen Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang belum memiliki komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK);
3. Belum ada kebijakan terkait pendekatan khusus Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di PTM bagi mahasiswa non-Muslim.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi terkait kebijakan implementasi pada Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado?
2. Apa faktor yang menghambat pada proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahahan bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado.
2. Untuk menganalisis faktor yang menghambat pada proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahahan bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Manfaat praktis pada penelitian ini:

Bagi Mahasiswa, yaitu:

1. Memudahkan mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) khususnya bagi mahasiswa non-Muslim.
2. Membantu mahasiswa non-Muslim dalam Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) yang bersifat wajib.

Bagi Dosen AIK, yaitu:

1. Memudahkan dosen AIK dalam pengajaran mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK) khususnya pengajaran bagi mahasiswa non-Muslim.

2. Dapat membantu dosen AIK untuk mengembangkan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Bagi Universitas, yaitu:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Pimpinan Universitas untuk merumuskan kebijakan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim.
2. Membantu universitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian pada dasarnya telah ada acuan dasar yang bertujuan sebagai tolok ukur dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini perlu meninjau penelitian yang sudah ada. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Kurahman Rasyid Mukin (2021) mahasiswa Program Studi Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “Implementasi Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Universitas Muhammadiyah Kupang”. Penelitian ini, bertujuan²⁴: (1) Mengetahui implementasi Al Islam Kemuhammadiyah dalam meningkatkan kinerja pegawai. (2) Mengetahui strategi UMK dalam meningkatkan implementasi Al-Islam Kemuhammadiyah. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Al-Islam Kemuhammadiyah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa di Universitas Muhammadiyah Kupang nampak bahwa masih banyak ditemukan karyawan yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, kurang berusaha membangun komunikasi antar karyawan, pimpinan dan juga dengan

²⁴ Taufiq Kurahman Rasyid Mukin, “Implementasi Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Universitas Muhammadiyah Kupang,” (Tesis S2 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2021), h. 1–182.

mahasiswa kurang berusaha membangun komunikasi antar karyawan, pimpinan dan juga dengan mahasiswa, kurang berusaha memahami visi UMK, kurang peduli dengan perilaku yang dapat mengganggu citra UMK, cenderung kurang mau menampilkan kemampuan terbaiknya dalam bekerja, kurang tanggap terhadap tuntutan pelayanan yang baik, dan kurang disiplin dalam bekerja seperti menunda pekerjaan.

Relevansi penelitian adalah bahasan tentang nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang digunakan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah. Perbedaan penelitian ini, yaitu Peneliti menggunakan objek penelitian Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa Non-Muslim, sedangkan penelitian saudara Taufiq Mukin menggunakan objek penelitian kinerja pegawai.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ihsan Wahab dari Universitas Muhammadiyah Maumere, Moh. Nurhakim dan Khozin dari Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ihsan Wahab dkk berjudul “Pembelajaran AIK Multikultural di Universitas Muhammadiyah Maumere”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran AIK di kampus yang mayoritas mahasiswa non-Muslim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian interpretative fenomenologi, data-data diperoleh dengan mengamati realita sosial-agama yang terjadi di kampus. Hasil dari penelitian ini, yaitu penerapan AIK multikultural yang optimal terjadi apabila strategi belajar mampu memberikan kesempatan mahasiswa dalam mengekspresikan sudut pandangnya. Adanya konsep *learning about* dan *learning form* dapat membantu mahasiswa dalam mengkomunikasikan keyakinan berdasarkan refleksi dan pengalaman. Pembelajaran reflektif adalah proses memperoleh pengetahuan melalui

pengalaman, hal ini sesuai dengan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah yang tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*.²⁵

Relevansi penelitian, yaitu objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah pembelajaran AIK Multikultural. Sedangkan perbedaan penelitian, yaitu pada jenis penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan oleh saudara Mohammad Ihsan Wahab dkk adalah interpretatif fenomenologi, sedangkan penelitian yang ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mutia A. Prasong dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia A. Prasong berjudul “Pembelajaran AIK Multikultural di STKIP Muhammadiyah Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kajian Al Islam dan Kemuhammadiyah khususnya bagi mahasiswa non-Muslim dan mendeskripsikan respon mahasiswa terkait pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi lapangan dengan metode penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa STKIP Muhammadiyah Kalabahi masih menerapkan kurikulum pembelajaran AIK yang dikeluarkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah Tahun 2013. Pembahasan AIK lebih didekatkan dengan konteks (sosial dan budaya) kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa mengenal dan memahami Islam dan Muhammadiyah secara lebih akrab yang diterima oleh nalar sosial dan budaya mereka.²⁶

Relevansi penelitian, yaitu objek penelitian dan metode penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah pembelajaran AIK Multikultural, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Sedangkan perbedaan

²⁵ Mohammad Ihsan Wahab dkk., "Pembelajaran AIK Multikultural Di Universitas Muhammadiyah Maumere", *Jurnal Paris Langkis*, no. 4 (Maret 2024): h. 190.

²⁶ Mutia A Prasong, "Pembelajaran AIK Multikultural di STKIP Muhammadiyah Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur", *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, no. 29 (Februari 2023): h. 139–143.

penelitian, yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh saudara Mutia A. Prasong adalah observasi dan wawancara, sedangkan penelitian yang ini menggunakan hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso dari Prodi Pendidikan dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan Muhammad Muzakki dari Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso dan Muhammad Muzakki berjudul “Penerapan Al Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis data interaktif model Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong menerapkan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural yang dikeluarkan oleh PP Litbang Dikti Muhammadiyah. Pembelajaran yang dilakukan melalui pengajaran *teaching team*, yaitu pembelajaran AIK 1 (Islam dan Agama-agama Dunia) dipisahkan menurut keyakinan mahasiswa, adapun dosennya sesuai dengan kepercayaan yang mahasiswa anut. Sedangkan pembelajaran AIK II (Etika Islam), AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dan AIK IV (Islam dan IPTEKS) diajarkan seperti biasanya disesuaikan dengan masing-masing program studi di lingkungan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.²⁷

²⁷ M Budi, S., dan Muzakki, "Penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong", *Journal Citizen Education Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 2, (2020): h. 1-12.

Relevansi penelitian, yaitu objek penelitian dan metode penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah pembelajaran AIK Multikultural, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian, yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh saudara Budi Santoso dan Muhammad Muzakki adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang ini menggunakan hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sejarah Muhammadiyah

Secara etimologis, kata Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari kata “*Muhammad*”, yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Kemudian ditambahkan *ya’ nisbah* yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Muhammad itu sendiri berarti “yang terpuji”. Jadi, Muhammadiyah berarti sejenis. Menurut AR. Fachruddin, Muhammadiyah adalah golongan yang berkemauan mengikuti Sunnah Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*.¹

Dalam Ahmad Adaby Darban (2000), nama “Muhammadiyah” pada mulanya diusulkan oleh kerabat, murid, sekaligus sahabat Ahmad Dahlan yang bernama Muhammad Sangidu, seorang Ketib Anom Kraton Yogyakarta dan tokoh pembaruan yang kemudian menjadi Penghulu Kraton Yogyakarta, lewat keputusan Ahmad Dahlan setelah melalui shalat *istikharah*. Pemberian nama tersebut, dimaksudkan agar warga Muhammadiyah dapat mengikuti Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dalam segala tindakannya. Sedangkan melalui organisasi, Muhammadiyah merupakan alat atau wadah dalam melancarkan kegiatan sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.²

Muhammadiyah ialah nama salah satu organisasi di Indonesia yang mempunyai dasar Islam dan sifatnya sebagai gerakan. Asas dan tujuan Muhammadiyah, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berdiri dengan resmi pada tanggal 8 Dzulhijjah 1332 M atau 18 November 1912 M.³

¹ St Nurhayati, dkk., *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi dan Sistem Nilai*, ed. M Al-Qadri Burga (Jogjakarta: Trustmedia Publishing, 2018), h. 1.

² St Nurhayati, dkk., *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi dan Sistem Nilai*, h. 2.

³ A.R. Fachruddin, *Mengenal & Menjadi Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2005), h. 5.

Tentang soal-soal organisasi, Muhammadiyah berpedoman dengan Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) dan Keputusan-keputusan konferensi, Majelis Tanwir dan Muktamar. Juga dapat menjadi pedoman keorganisasian, keputusan-keputusan rapat anggota dan rapat pengurus. Dalam soal-soal keagamaan, Muhammadiyah berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Pendapat para alim ulama, baik di masa yang lampau maupun alim ulama di masa sekarang selalu pula menjadi bahan-bahan pertimbangan, selama tidak bertentangan dengan dalil Al-Qur'an dan Hadits. Dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah selalu menggunakan akal yang sesuai dengan jiwa agama Islam.⁴

Latar belakang berdirinya Muhammadiyah terdiri dari dua faktor:⁵

1) Faktor Subjektif

Faktor subjektif adalah faktor yang berkaitan dengan pribadi Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, yakni:

- a. Sebagai ulama dan intelektual Muslim yang relatif cerdas pada zamannya, dibuktikan dengan kepiawaian beliau yang dapat mencocokkan hasil penghitungan hisabnya dengan teknologi meteorologi dan geofisika;
- b. Memiliki kepekaan sosial yang tinggi, cepat mendiagnosa penyakit umat dan menentukan terapinya. Salah satu obsesinya, ialah beliau ingin menyatukan ulama di Indonesia serta meningkatkan pendidikan umat Islam, sebab kebodohan dan keterbelakangan hanya bisa diatasi dengan satu kata, “pendidikan”;
- c. Ahmad Dahlan merupakan salah satu ulama yang bertipe praktis. Terbukti dengan pengajian tafsir yang dilakukannya menggunakan metode tematik, yakni memulai dari ayat-ayat yang paling mudah dipahami dan diamalkan;

⁴ A.R. Fachruddin, *Mengenal & Menjadi Muhammadiyah*, h. 7.

⁵ St Nurhayati, dkk., *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi dan Sistem Nilai*, h. 6.

- d. Ahmad Dahlan terpengaruh oleh para Pemikir Pembaharu Islam, khususnya dari Kawasan Timur Tengah, yaitu Taqiyuddin Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abd al-Wahhab, Jamaluddin al-Afghani, dan Muhammad Abduh.

2) Faktor Objektif

Pada faktor objektif, terdapat fakta-fakta yang terjadi dan menimpa umat dan bangsa Indonesia. Faktor ini dibedakan menjadi dua, yaitu faktor objektif internal dan faktor objektif eksternal. Dari segi internal, antara lain:⁶

- a. Secara umum, kondisi pemahaman ajaran Islam umat Muslim Indonesia pada masa itu sangat rendah. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki sehingga sering terjadi distorsi, terlebih pada kurun waktu itu Islam lebih dipahami secara Fikih semata;
- b. Keterbelakangan umat Islam dan bangsa Indonesia akibat adanya penjajahan. Sehingga mengakibatkan umat Islam dan bangsa Indonesia menjadi bodoh dan miskin;
- c. Lembaga pendidikan-khususnya bagi umat Islam di Indonesia-di samping secara akademis tidak memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan yang modern, juga tidak berorientasi ke depan yang bersifat *problem solver* terhadap berbagai tantangan yang sedang dihadapi umat Islam dan bangsa Indonesia pada saat itu.

Sedangkan dari segi eksternal, antara lain:

- a. Kondisi waktu itu bangsa Indonesia dijajah oleh Belanda. Dimana, bangsa yang terjajah adalah bangsa yang rendah harga dirinya, bodoh dan miskin serta kehilangan dinamika;

⁶ St Nurhayati, dkk., *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi dan Sistem Nilai*, h. 6.

- b. Penjajah Belanda bukan hanya menjajah, tetapi juga menyiarkan ideologi agama, yaitu agama Kristen;
- c. Secara global, pada saat itu sedang terjadi tren kebangkitan umat Islam yang didengungkan oleh para tokoh Islam berbagai negara Islam di dunia, serta sedang memuncaknya semangat umat Islam, khususnya di Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan.

Sejak awal, rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah berdiri hingga sekarang tidak mengalami perubahan, tetapi secara redaksional dan konteksnya, sejak K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah sampai Muktamar ke-44 di Jakarta tahun 2000, rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah mengalami tujuh kali perubahan.

Ketika pertama kali Muhammadiyah berdiri, rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* kepada penduduk bumi putra, di dalam Residen Yogyakarta;
2. Memajukan hal agama Islam kepada lid-lid (anggota-anggota)-nya.

Rumusan kedua terjadi ketika cabang Muhammadiyah mengalami perkembangan meluas ke pelbagai daerah di luar Yogyakarta, sehingga rumusan tujuan dimaksud tidak lagi memadai. Dengan demikian, maksud dan tujuan Muhammadiyah perlu direvisi sesuai dengan kenyataan riil di lapangan. Pada tahun 1920 bidang kegiatan Muhammadiyah kemudian diluaskan meliputi seluruh Jawa. Pada tahun berikutnya (1921 Masehi) meluas ke seluruh Indonesia, sehingga maksud dan tujuan Muhammadiyah mengalami perubahan redaksi, yaitu:⁷

1. Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran agama Islam di seluruh Hindia Belanda;
2. Memajukan dan menggembirakan hidup menurut sepanjang kemauan agama Islam kepada lid-lid (anggota-anggota)-nya.

⁷ Gunawan Andri, dkk., *Kemuhammadiyah*, h. 180

Ketika Jepang menduduki Indonesia tahun 1942, terjadi perubahan untuk ketiga kalinya, karena Jepang mengharuskan mengubah redaksi rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah sesuai dengan keinginan Jepang yang bercita-cita mendirikan kemakmuran bersama seluruh Asia Timur Raya di bawah pimpinan Dai Nippon, sehingga rumusannya mengalami perubahan lagi, yaitu:

1. Hendak menyiarkan agama Islam, serta melatih hidup yang selaras dengan tuntunannya;
2. Hendak melakukan pekerjaan kebaikan umum;
3. Hendak memajukan pengetahuan dan kepandaian serta budi pekerti yang baik kepada anggota-anggotanya.

Rumusan keempat terjadi setelah Mukhtamar Muhammadiyah ke-31 di Yogyakarta tahun 1950. Perumusan kembali ini diharapkan akan mengembalikan substansi dari rumusan tujuan Muhammadiyah yang terdahulu agar sesuai dengan jiwa dan gerak Muhammadiyah yang sebenarnya. Adapun rumusannya berubah menjadi “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”

Pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-34 di Yogyakarta tahun 1959 terjadi penyempurnaan rumusan tujuan Muhammadiyah yang kelima kalinya. Perubahan tersebut lebih pada redaksionalnya semata terhadap rumusan hasil Mukhtamar ke-31, dari kata “dapat mewujudkan” menjadi “terwujud”, sehingga secara resmi rumusan tujuan Muhammadiyah berbunyi: “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”⁸

Pada Mukhtamar ke-41 di Surakarta tahun 1985 terjadi lagi perubahan rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah. Hal ini karena Muhammadiyah harus menyesuaikan dengan asas Pancasila dan kehadiran Undang-undang nomor 8 tahun 1985 tentang kewajiban setiap ormas, baik agama maupun non-agama untuk mencantumkan asas Pancasila. Adapun rumusan dan tujuan Muhammadiyah

⁸ Gunawan Andri, dkk., *Kemuhammadiyahan*, h. 181.

dalam hasil Muktamar ke-41 itu kemudian mengalami pergeseran, yaitu: “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridai Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.”

Pada Muktamar ke-44 di Jakarta tahun 2000, terjadi perubahan lagi. Muktamar ini mengembalikan Islam sebagai asas persyarikatan Muhammadiyah, seperti rumusan sebelumnya. Hal ini terjadi karena dicabutnya Undang-undang nomor 8 tahun 1985 oleh MPR yang mengembalikan fungsi Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia, sehingga ormas diperbolehkan untuk memilih asasnya sendiri sesuai dengan yang dikehendakinya, dengan catatan tidak bertentangan dengan dasar negara. Hanya saja perubahan tersebut tidak dalam satu pasal tersendiri dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah, melainkan dimasukkan dalam pasal 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut: “Muhammadiyah adalah gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, berasaskan Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan al-Sunnah”, adapun rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah dalam rumusan terakhir ini sama persis dengan rumusan yang dihasilkan dalam rumusan Muktamar ke-34 di Yogyakarta: “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa maksud dan tujuan Muhammadiyah, ialah membangun, memelihara dan memegang teguh agama Islam dengan rasa ketaatan melebihi ajaran dan faham-faham lainnya untuk mendapatkan suatu kehidupan dalam diri, keluarga dan masyarakat yang adil, makmur, aman, bahagia, dan sejahtera lahir batin dalam naungan dan rida Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.⁹

Perubahan substansi dan formulasi tujuan Muhammadiyah tersebut tampaknya menggambarkan perkembangan cara berpikir dan konteks yang dihadapi Muhammadiyah pada setiap babakan sejarah tertentu. Menurut Prof. K.H. Farid Ma’ruf dalam buku, “Penjelasan tentang Maksud dan Tujuan

⁹ Gunawan Andri, dkk., *Kemuhammadiyahan*, h. 182.

Muhammadiyah” disebutkan, “Perubahan yang bertingkat-tingkat seperti tersebut di atas itu membayangkan dengan jelas kemajuan hasil yang telah dicapai oleh Muhammadiyah dengan bertingkat-tingkat dan menggambarkan dengan nyata perkembangan berpikir dari para pemimpin dan anggota-anggotanya yang semakin maju juga.” Jadi, terdapat sistematisasi pemikiran yang lebih maju dari perubahan formulasi tujuan Muhammadiyah sebagaimana dalam pemikiran-pemikiran formal lainnya.¹⁰

Muhammadiyah dengan pandangan Islam berkemajuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara senantiasa berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Muhammadiyah dan umat Islam merupakan bagian integral dari bangsa ini yang memiliki peran historis yang menentukan sejak sebelum sampai sesudah kemerdekaan.¹¹

Dalam dinamika sejarah, Muhammadiyah melewati 3 (tiga) fase, yaitu fase permulaan, fase kaderisasi dan fase perkembangan. Pada fase permulaan (1908-1913), berdirinya Muhammadiyah bersamaan dengan mulai bangkitnya gerakan Nasional bangsa Indonesia yang menjelma dalam bentuk-bentuk keorganisasian yang nyata. Dalam masa ini usaha-usaha K.H. Ahmad Dahlan dipandang sebagai suatu hal yang penting dalam mempersiapkan berdirinya Muhammadiyah, demikian juga dalam masa-masa awal setelah organisasi berdiri. Setelah Muhammadiyah berdiri, K.H. Ahmad Dahlan mengajukan surat permintaan *Rechtspersoon* (Badan Hukum) kepada Gubernur Jenderal Belanda di Jakarta. Dan permintaan itu dikabulkan pada tanggal 22 Agustus 1914 Masehi. Izin tersebut hanya berlaku untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, dan berlaku selama 29 tahun.¹²

Pada fase kaderisasi, K.H. Ahmad Dahlan berusaha mencari dukungan guna merealisasi cita-citanya untuk membentuk suatu organisasi. Karenanya usaha-

¹⁰ Gunawan Andri, dkk., *Kemuhammadiyah*, h. 183.

¹¹ PP Muhammadiyah, *Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2015), h. 10.

¹² Hazmi, dkk., *Ideologi Muhammadiyah* (Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantar, 2020), h. 32–36.

usaha itu lebih bersifat *companies* (mencari teman). Tetapi setelah mendirikan Muhammadiyah, sifat tersebut ditekankan pada usaha untuk mencari bibit-bibit baru yang dapat mewarisi ide-idenya dan mengembangkan organisasi yang telah ia dirikan. Untuk mencapai keinginan itu ia tempuh melalui pendidikan dan pengajian. Sementara itu dalam usaha-usaha pengkaderan juga dilakukan melalui lapangan pendidikan dengan mendirikan sekolah rakyat, kemudian mendirikan *Standard School* di Suronatan. Dalam usaha pengajian, K.H. Ahmad Dahlan mengadakan perkumpulan-perkumpulan yang menjalankan kepentingan-kepentingan Islam, seperti Ikhwanul Muslimin, Cahaya Muda dan lainnya yang berada di Jogjakarta. Ada Nurul Islam di Pekalongan, Al-Hidayah di Garud dan lainnya. Dengan adanya perkumpulan-perkumpulan tersebut, maka ajaran Muhammadiyah makin tersebar luas.¹³

Pada fase perkembangan, dapat dilihat dengan meluasnya pengaruh pergerakan Muhammadiyah ke daerah-daerah lain di luar Yogyakarta, yang kemudian diikuti dengan berdirinya cabang dan ranting di daerah-daerah tersebut. Perkembangan ini diikuti juga dengan munculnya bagian lain atau badan otonom dalam gerakan Muhammadiyah.¹⁴

Setiap cabang dalam organisasi Muhammadiyah berusaha mengembangkan amal usahanya dengan menempuh berbagai bidang usaha yang dapat dilihat dari perkembangannya, meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Amal usaha Muhammadiyah didirikan untuk memperjuangkan maksud dan tujuan dari Muhammadiyah. Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu Bidang Keagamaan, Bidang Pendidikan dan Bidang Sosial Kemasyarakatan.¹⁵

¹³ Hazmi, dkk., *Ideologi Muhammadiyah*, h. 32–36.

¹⁴ Hazmi, dkk., *Ideologi Muhammadiyah*, h. 32–36.

¹⁵ Gustia Tahir, “Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan),” *Jurnal Adabiyah X* (2010): 160–70, h. 163-166.

Di bidang pendidikan, sekolah-sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah didirikan di samping sebagai pilar peradaban di bidang ilmu pengetahuan, juga sebagai sarana dakwah menyiarkan Islam di dunia pendidikan. Bagi siswa atau peserta didik yang Muslim, pendidikan Islam menjadi pengayaan dan pendalaman kajian keislaman. Sementara bagi yang bukan penganut Islam, menjadi syair dakwah dimaksud sebagai pengenalan kepada Islam sebagai sarana menjembatani toleransi antar umat beragama. Ini merupakan bagian dari dakwah amar makruf, yakni mengembangkan ilmu pengetahuan dan *nahi mungkar* berupa pemberantasan kebodohan.¹⁶

Persyarikatan Muhammadiyah beramal dalam segala bidang kehidupan bagi kepentingan masyarakat dan umat Islam khususnya. Dalam hal ini, Muhammadiyah sebagai organisasi Islam berpacu dalam berbagai usaha yang sesuai dengan tuntunan Islam. Agar usaha tersebut berhasil, warga Muhammadiyah diminta pengorbanannya untuk mendukung setiap amal usaha yang dirintisnya, baik dukungan tenaga dan dana, terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan, agar setiap amal usaha dapat berjalan lancar dan sukses demi kepentingan agama dan umat Islam. Setiap amal usaha yang dilaksanakan Muhammadiyah dibiayai Muhammadiyah secara bersama-sama.¹⁷

Semangat berdakwah sebagai jihad fi sabilillah terus dibawa oleh para anggota Muhammadiyah. Di kawasan paling utara Indonesia yang berbatasan dengan Filipina, yakni Kepulauan Talaud, Muhammadiyah telah menjejakkan kaki pada tahun 1928. Kala itu, masyarakat setempat menjuluki mereka sebagai Muhammadiyah Tersiar.¹⁸

¹⁶ Gunawan Andri, dkk., *Kemuhammadiyahan*, h. 251.

¹⁷ Isma Asmaria Purba dan Ponirin, "Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan dan Kesehatan," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA* 1, no. 2 (2013): h. 109, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>.

¹⁸ Afandi, 'Kenapa Muhammadiyah Bisa Tiba Di Sulawesi Utara Pada 1928', *Muhammadiyah.or.Id* <<https://muhammadiyah.or.id/2023/01/kenapa-muhammadiyah-bisa-tiba-di-sulawesi-utara-pada-1928/>> [accessed 25 September 2024].

Ibrahim Polontalo dalam karyanya berjudul *Muhammadiyah di Sulawesi Utara 1928-1990* (1995) mencatat bahwa Muhammadiyah masuk ke Sulawesi Utara melalui beberapa jalur, misalnya: putra daerah yang pulang kampung setelah belajar di Yogyakarta dan datangnya guru-guru Muhammadiyah. Selain itu, tersiarnya kabar Muhammadiyah ke Sulawesi Utara ditengarai akibat surat kabar dan majalah dari Jawa yang didatangkan dari pelabuhan-pelabuhan Laut Donggala, Poso, Luwuk, Gorontalo, Kwandang, dan Manado. Selain menjangkau daerah padat penduduk seperti Manado, pada masa itu Muhammadiyah juga sampai di daerah terluar di kawasan paling utara Manado dan Indonesia, yakni di Talaud dan Kepulauan Sangihe. Muhammadiyah di sana memiliki nama baru: Muhammadiyah Tersiar.¹⁹

Bambang Suwondo dalam *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sulawesi Utara* (1978) menulis bahwa pengertian Muhammadiyah Tersiar adalah di mana saja anggota Muhammadiyah itu berada, mereka memiliki kewajiban untuk menyebarkan maksud-maksud organisasi. Sehingga meski kantor dan kepengurusan ada di Manado, mereka tetap wajib mendakwahkan Muhammadiyah di manapun berada. Terbukti, tahun 1930 pengurus pertama di Sulawesi Utara diserahkan kepada Ibrahim Katjou yang memimpin sampai 1932 dan digantikan oleh Tom Oli'i. Misi yang diserahkan oleh PB Muhammadiyah antara lain adalah memperjuangkan revolusi dalam agama di mana apa yang boleh dan tidak boleh harus sesuai dengan Alquran dan Hadis.²⁰

Tahun 1934, kepengurusan baru terbentuk dengan Ketua Jusuf Harisah, Wakil Ketua Hadji Salim Dunggio dan sekretaris ialah Raden Van Gobel, dibantu Abdurrahcamn Wakid dengan anggota waktu itu berjumlah 17 orang. Di Manado dan luar Manado, kepemimpinan Muhammadiyah juga tersebar luas menurut catatan Bambang Suwondo. Misalkan Aldjazi Poli di Sario, Abdullah Saro dan Hadji Bakkari Darise di Kampung Islam, Abdullah Lahilote di Kampung Arab,

¹⁹ Afandi, 'Kenapa Muhammadiyah Bisa Tiba Di Sulawesi Utara Pada 1928'.

²⁰ Afandi, 'Kenapa Muhammadiyah Bisa Tiba Di Sulawesi Utara Pada 1928'.

Abdurrachman Latada di Komo Luar, Ibarahim Pakaja dan Jabela Talib di Komo Dalam dan Nusi Tutju di Kampung Ketang.²¹

2. Konsep Implementasi Al Islam dan Kemuhammadiyah

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, melaksanakan, atau menerapkan.²² Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi dipandang sebagai sebuah proses dan penerapan sebuah inovasi yang senantiasa melahirkan perubahan ke arah perbaikan, implementasi dapat berlangsung sepanjang waktu.²³

Implementasi dalam mata kuliah adalah penerapan nilai-nilai atau muatan materi dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang menghasilkan capaian pembelajaran kemudian diturunkan ke dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sehingga menghasilkan kemampuan akhir tiap tahapan belajar atau disebut dengan Sub-CPMK. Dalam proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terdapat tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁴

Penerapan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) disesuaikan dengan lokalitas daerah dan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi dengan tetap berpedoman pada Panduan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.²⁵ Secara lebih spesifik, dalam konteks

²¹ Afandi, 'Kenapa Muhammadiyah Bisa Tiba Di Sulawesi Utara Pada 1928'.

²² *KBBI* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

²³ Deri Nursyaid, dkk., "Implementasi Pendidikan Berdasarkan Q.S An-Nahl Ayat 125 Terhadap Metode Pembelajaran," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020), h. 67.

²⁴ Nadya Huda, "Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Pendidikan Karakter Di Universitas Achmad Yani Banjarmasin," *Jurnal Pahlawan* 17, no 02 (2021): h. 91.

²⁵ Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, 'Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah', *Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 2013, h. 3.

pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada mahasiswa non-Muslim, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah telah menerbitkan buku, “*Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*” yang secara implementatif model perkuliahannya dikemas berbasis riset (*scientific approach* dan *research based learning*) dengan orientasi materi lebih pada pengenalan Islam dalam beragam dimensinya (menggunakan perspektif studi agama-agama dan multikulturalisme) dengan target pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa mengenai nilai-nilai universal agama-agama (disejajarkan dengan Islam) dan bukan untuk membandingkan keunggulan agama satu dengan yang lain. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan terbentuk perspektif dan *positive engagement* pada mahasiswa terhadap agama Islam dan umat Islam.²⁶ Sementara itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan menghidupkan nilai-nilai universal melalui metode pembelajaran berikut, yaitu:²⁷

1. Ceramah;
2. Diskusi partisipatoris;
3. Diskusi kelompok;
4. Studi kasus dan lapangan (*Mini Project*);
5. Aktivitas di luar kelas;
6. Demontrasi;
7. *Role playing*.

Lebih lanjut lagi, model pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi non-Muslim dapat diterapkan melalui 3 (tiga) cara, (1) *Rules of Study*, sebagai upaya membongkar pendekatan doktrin melalui dialogis. (2) *Comparative*

²⁶ Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya (Percetakan Muhammadiyah), 2021), h. 4-9.

²⁷ PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 4-9.

Holly-Text, dengan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk memberikan argumentasi terhadap suatu tema dengan pemahaman terhadap kitab sucinya. Dan (3) Tutor Sebaya, sebagai upaya dalam memberikan implikasi terhadap pemberdayaan mahasiswa dan ruang komunikasi antara senior dan junior.²⁸ Adanya kebijakan dan model pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang telah ditentukan, maka mahasiswa non-Muslim di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) mendapatkan pengetahuan tentang Islam tanpa ada diskriminasi, tekanan ataupun stereotip.

Menurut Kosaih, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) menempati posisi strategis, bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Pembelajaran tersebut diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai Islam, nilai-nilai Kemuhammadiyah, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sosial.²⁹

Bagi mahasiswa non-Muslim, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dimaksudkan untuk memberikan wawasan mengenai sejarah dan organisasi Muhammadiyah serta pengetahuan umum tentang teologi Islam.³⁰ Adanya pendidikan multikultural dapat menumbuhkan nilai-nilai Kemuhammadiyah pada mahasiswa non-Muslim dengan tidak melunturkan keyakinan mereka terhadap agamanya. Selain itu, adanya pendidikan multikultural menawarkan solusi terhadap dakwah Muhammadiyah dengan tetap mempertahankan gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* agar dapat diterima sebagai pandangan hidup mereka yang bertujuan untuk memberikan pemahaman

²⁸ Hadi Pajarianto dan Muhaemin, "Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran Di Universitas Muhammadiyah Palopo," *Al-Qalam* 26, no. 2 (2020): h. 241–243.

²⁹ Muhammad Syahrul Kahar dan Daeng Pabalik, "Profil Pendidikan Karakter Mahasiswa Non Muslim Dalam Implementasi Al-Islam Dan Kemuhammadiyah," *Al-Hayat* 02, no. 01 (2018): h. 81.

³⁰ Syarif Idris, "Persepsi Mahasiswa Non Muslim Tentang Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Kupang)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4, no 2 (2020): h. 126.

kepada mahasiswa non-Muslim bahwa Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang pro terhadap kemajemukan dan bersikap inklusif pada non-Muslim.³¹

Di dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah diterapkan strategi dakwah Muhammadiyah, yaitu dakwah kultural dan dakwah komunitas. Dakwah kultural pada mahasiswa non-Muslim mengedepankan pada ajaran Islam secara universal dan pluralitas dalam Muhammadiyah untuk menghilangkan prasangka negatif, misalnya Islamofobia. Dengan adanya pendekatan pendidikan multikultural dan dakwah Muhammadiyah di Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), mahasiswa non-Muslim tidak akan menjadi Islam, tetapi bertujuan untuk menumbuhkan sikap pluralis dan inklusif pada mahasiswa non-Muslim.³²

3. Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan *core values* dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan PTMA (Pendidikan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah). Selain menjadi muatan dalam pembelajaran, Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) juga menjadi rujukan perilaku akademik di dalam maupun di luar kampus bagi setiap *civitas academica*. Sebuah Pendidikan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTMA) tanpa basis nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) akan kehilangan relevansinya sebagai institusi pendidikan yang bernafaskan Islam. Lebih lanjut lagi, di lingkungan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTMA), Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) harus dimaknai sebagai medium pendidikan, pengajaran dan pengkaderan.

Peran dan fungsi penting Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) ini menjadi sedemikian mendasar untuk dipahami dan dijadikan sebagai kerangka etis

³¹ Syahrul, "Menanamkan Kemuhammadiyah pada Mahasiswa Non-Muslim melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): h. 183.

³² Syahrul, "Menanamkan Kemuhammadiyah pada Mahasiswa Non-Muslim melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang," h. 183.

dalam wujud perilaku setiap *civitas*, tidak hanya sekedar menjadi sebuah mata kuliah khusus yang sifatnya informatif belaka dan kehilangan daya emansipatorisnya untuk menumbuhkan karakter diri yang sesuai dengan prinsip nilai yang dipegang Muhammadiyah. Bahkan tidak berlebihan jika disebutkan keberhasilan sebuah Pendidikan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTMA) tergantung pada sejauh mana Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi prioritas program kepemimpinan.

Demikian halnya dalam konteks pembelajaran, *output* pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sejatinya lebih dari sekedar diukur dari tes ujian akhir dengan hasil angka-angka kuantitatif, namun juga penting untuk diperhatikan aspek kualitatifnya. Bagaimana nilai-nilai Islam menjadi bagian dari karakter diri dan menjadi laku penting interaksi dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) mencakup paham agama, hakikat gerakan dakwah Islam, misi, strategi dan kebijakan gerak perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah.³³ Tujuan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang memiliki integritas dan kesadaran etis.³⁴

Secara fungsional, pendidikan Muhammadiyah juga berperan mempersatukan masyarakat yang majemuk (pluralistik) tidak hanya secara kultural, tetapi juga keagamaan. Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan inklusif, *education for all* (pendidikan untuk semua) bagi pelajar dari kalangan Muslim dan non-Muslim, santri dan abangan, laki-laki dan perempuan. Pendidikan bisa menjadi *meeting point* di antara para siswa yang berbeda-beda latar belakang agamanya.

³³ Suara Muhammadiyah, 'Desain Integrasi AIK Dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa', *Suara Muhammadiyah*, 2023 <<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/desain-integrasi-aik-dalam-pembelajaran-bagi-mahasiswa>> [accessed 28 June 2024].

³⁴ Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, "Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah," *Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 2013, h. 17.

Pelajaran Agama Islam yang diselenggarakan oleh K.H. Ahmad Dahlan di *Kweek School* terbuka untuk seluruh pelajar: Muslim dan non-Muslim.³⁵

Tujuan umum pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai berikut:³⁶

- a. AIK I: Membentuk sarjana Muslim yang mengenal diri dan Tuhan Yang Maha Esa, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b. AIK II: Membentuk sarjana Muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- c. AIK III: Membentuk sarjana Muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu ber-*amar makruf nahi munkar* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. AIK IV: Membentuk sarjana Muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*).

Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA), nomenklatur mata kuliah pendidikan keislaman adalah Al Islam dan Kemuhammadiyah, yang disingkat menjadi AIK. Mata kuliah AIK dibagi dalam beberapa tingkatan, sehingga PTMA wajib memiliki minimal 8 SKS dan maksimal 12 SKS pada mata kuliah AIK.³⁷

³⁵ Abdul Mu'ti dan Riza Ul Haq, *Kristen Muhammadiyah: Mengelola Pluralitas Agama Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Kompas, cetakan ke-3, 2023). h. 69

³⁶ PP Muhammadiyah, "Pedoman tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah," h. 24.

³⁷ Mutia A. Prasong, "Pembelajaran AIK Multikultural di STKIP Muhammadiyah Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur", *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, no. 29 (Februari 2023): h. 139–143.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan AIK, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi sebagai berikut:³⁸

- a. Mengetahui dan memahami hakikat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIK I);
- b. Mengamalkan tata cara beribadah yang benar dan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah *maqbullah* (AIK II);
- c. Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, Masyarakat, bangsa dan negara (AIK III);
- d. Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIK III);
- e. Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIK IV).

Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah ini, maka diharapkan PTMA dapat mempersiapkan para lulusan untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam berbagai aktivitas mereka, seperti berlaku adil, peduli sesama manusia, tidak saling bermusuhan, serta mau menjalin kebersamaan.³⁹

Penetapan mata kuliah dalam struktur kurikulum penciri khusus PTMA menetapkan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan implementasi sebagai berikut:⁴⁰

- Al Islam 1 (Keimanan & Kemanusiaan)
- Al Islam 2 (Ibadah & Muamalah)
- Al Islam 3 (Kemuhammadiyah/Ke-Aisyiyahan)
- Al Islam 4 (Islam dan IPTEKS)

³⁸ PP Muhammadiyah, "Pedoman tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah," h. 24-25.

³⁹ Mutia A. Prasong, "Pembelajaran AIK Multikultural di STKIP Muhammadiyah Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur", h. 142.

⁴⁰ PP Muhammadiyah, "Pedoman Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah", h. 24-25.

Standar proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Standar proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Perencanaan proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain. RPS untuk mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) ditetapkan atau dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Disusun oleh tim dosen AIK dan ditetapkan oleh Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). RPS untuk mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gerakan persyarikatan Muhammadiyah. Bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan yang merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman autentik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.⁴¹

Standar proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang disusun dalam rangka mencapai kompetensi lulusan dilakukan melalui pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, yang biasa dikenal dengan istilah perkuliahan. Proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang dilakukan oleh dosen harus memiliki prinsip dan kriteria sebagaimana distandarkan dalam Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015.⁴²

⁴¹ Ahmad Muttaqin, dkk., *Standar Mutu AIK PTMA* (Yogyakarta: Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2020), h. 40–42.

⁴² Ahmad Muttaqin, dkk., *Standar Mutu AIK PTMA*, h. 43.

4. Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perspektif Multikultural

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) memiliki sejumlah mahasiswa yang sangat majemuk dan pluralis. Sehingga setiap dosen harus mampu memperhatikan mahasiswanya secara adil tanpa membedakan latar belakang ras, etnis, agama maupun budaya setiap mahasiswa. Maka dari itu PTM juga harus mampu menciptakan strategi pendidikan untuk membangun pola pikir mahasiswa agar menghargai keberagaman dalam suatu bingkai kesederajatan. Pendidikan yang menaruh peduli terhadap munculnya sikap kebersamaan, penuh toleransi, dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.⁴³

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diintegrasikan ataupun diaplikasikan ke dalam salah satu kurikulum Pendidikan Tinggi yang mengakomodir semua perbedaan-perbedaan kultur mahasiswa, seperti perbedaan etnis, agama, gender, bahasa, kelas sosial, umur, dan kemampuan. Pendidikan multikultural seyogianya memfasilitasi proses belajar mengajar dan mengubah perspektif monokultural yang esensial, penuh prasangka dan diskriminatif ke dalam perspektif multikulturalis yang menghargai keragaman dan perbedaan, toleran dan tidak tertutup atau inklusif.⁴⁴

Islam telah menawarkan semangat multikulturalisme baik secara yuridis maupun secara historis umat Islam. Menurut Azra, pendidikan multikultural menemukan pijakannya dalam piagam madinah. Piagam ini menjadi rujukan suku dan agama pada waktu itu dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, pijakan multikultural juga bisa dilacak pada akhlak dan kepribadian Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Ia seorang manusia multikulturalis. Ia sangat menghormati hak asasi manusia dan menjunjung tinggi perbedaan.⁴⁵

⁴³ Nurasmawati and Ristiliana, *Pendidikan Multikultural* (Pekanbaru: Asa Riau, 2021). H. 17

⁴⁴ Ubadah, *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran)* (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022), h. 25.

⁴⁵ Fridiyanto, dkk., *Mengelola Multikulturalisme: Agama, Politik, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 50.

Jika Piagam Madinah dan pribadi Rasulullah menjadi pijakan multikultural, maka secara tidak langsung menjelaskan bahwa al-Qur'an sebagai muara pijakan tersebut. Hal tersebut menjelaskan pernyataan bahwa, *Pertama*, Piagam Madinah diajukan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sebagai acuan hidup bermasyarakat karena dukungan ayat-ayat Madaniyah. *Kedua*, ada keterangan yang menyatakan bahwa akhlak Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* adalah al-Qur'an. Artinya kedua pernyataan ini menegaskan bahwa pijakan pendidikan multikultural dalam Islam adalah al-Qur'an. Sehingga, secara khusus, pendidikan multikultural dalam perspektif Islam terdapat dalam kepribadian Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, sedangkan secara umum terdapat dalam Piagam Madinah. Piagam Madinah menurut Azra adalah konsensus antara pemeluk agama untuk menemukan kesepakatan tentang tata kelola hidup bersama.⁴⁶

Menurut Muhammad Amin Abdullah, pendidikan Islam multikultural memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang madani, yaitu masyarakat yang menjunjung tinggi konsep *social contract*. Konsep *social contract* merupakan sebuah konsep dimana setiap individu dan kelompok memiliki hak dan kewajiban yang sama, walaupun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Nilai-nilai multikultural harus dikembangkan: nilai toleransi, nilai keadilan dan nilai kesetaraan. Dengan adanya penanaman nilai tersebut, diharapkan adanya penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup berdampingan secara damai.⁴⁷

Konsep pendidikan Islam multikultural adalah sebuah model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, tolong menolong, toleransi, menghargai keragaman dan sikap-sikap lain yang menjunjung tinggi

⁴⁶ Fridiyanto, dkk., *Mengelola Multikulturalisme: Agama, Politik, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, h. 50.

⁴⁷ Aik Azizah, "Konsep Pendidikan Islam Multikultural Menurut Muhammad Amin Abdullah", (Tesis S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. iii.

nilai kemanusiaan. Pendidikan Islam multikultural berakar pada nilai-nilai inklusif seperti *at tawassuth* (moderat), *at tassamuh* (toleran), *at ta'awun* (tolong menolong), dan *at tawazun* (harmoni). Nilai-nilai pendidikan Islam multikultural terdapat pada nilai perbedaan, nilai inklusivisme, nilai kearifan, nilai toleransi, nilai humanisme, dan nilai kebebasan.⁴⁸

Salah satu rekomendasi Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar pada tahun 2015, dengan tegas mengamanahkan warga Persyarikatan supaya menaruh perhatian terhadap kelompok minoritas. Poin rekomendasi menjadi kajian menarik di rapat pleno Muktamar Muhammadiyah karena dianggap kontekstual dengan kondisi kebangsaan yang memang sedang dihadapkan pada banyak aksi intoleransi, baik yang terjadi secara verbal (di dunia maya) maupun tindakan fisik (di alam nyata) yang disebabkan oleh perbedaan agama.⁴⁹

Dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua hasil Muktamar ke-46 (Muktamar Satu Abad) tahun 2010 di Yogyakarta, dinyatakan secara tegas tentang "Pandangan Islam yang Berkemajuan", yakni "Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang memayungi kemajemukan suku bangsa, ras, golongan, dan kebudayaan umat manusia di muka bumi." Jalan dakwah Islam sebagai upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan diproyeksikan sebagai jalan perubahan (transformasi) ke arah terciptanya kemajuan, kebaikan, keadilan, kemakmuran, dan kemaslahatan hidup umat manusia tanpa membeda-bedakan ras, suku, golongan, agama, dan sekat-sekat sosial lainnya. Islam yang berkemajuan menghadirkan Islam dan dakwah Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin* di muka bumi.⁵⁰

⁴⁸ Fridiyanto, dkk., *Mengelola Multikulturalisme: Agama, Politik, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, h. 51.

⁴⁹ Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhimmadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 1.

⁵⁰ Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhimmadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 1.

Dalam konteks Muhammadiyah dan kelompok non-Muslim, belakangan semakin sering ditemukan kenyataan bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) juga menjadi tujuan bagi masyarakat non-Muslim untuk mengakses ilmu pengetahuan. Melihat latar belakang agama mahasiswa yang mayoritas non-Muslim tersebut, Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) perlu menata kembali muatan pendidikan agama, dalam hal ini Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Sebagai mata kuliah tambahan, materi-materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk mahasiswa non-Muslim perlu disusun ulang dengan tujuan untuk melakukan kajian keilmuan secara objektif, terbuka, dan tanpa indoktrinasi. Oleh karena itu, PTM dapat mengemasnya dalam satu mata kuliah, yang bukan lagi bernama "AIK", melainkan mungkin menggunakan nama mata kuliah "Islam dan Agama-agama Dunia, Etika Islam (Sosial dan Lingkungan), dan Studi Kemuhammadiyah".⁵¹

Pengembangan Studi Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan saat ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam peran AIK sebagai materi pengembangan kepribadian mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Implikasinya, desain, materi yang diberikan, dan strategi pembelajarannya diarahkan untuk mengembangkan nalar mahasiswa supaya mengetahui lebih mendalam tentang Islam dan Muhammadiyah dengan model penyampaian yang berbeda dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagaimana lazimnya disampaikan kepada mahasiswa Muslim.⁵²

Di sini, peran dosen Studi Islam dan Kemuhammadiyah sangat penting dalam proses perkuliahan. Dosen ditantang untuk mampu memilih dan menyampaikan materi dengan tema-tema tertentu, tetapi pembahasannya bersifat kritis dan membangun rasa keingintahuan mahasiswa terhadap Islam dan

⁵¹Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 2.

⁵²Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 3.

Muhammadiyah. Dosen juga ditantang untuk setidaknya memahami wacana studi agama-agama dan multikulturalisme. Boleh jadi, misalnya, pembelajaran diarahkan ke arah yang bersifat sosiologis dan antropologis. Maksudnya, pembahasan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) lebih didekatkan dengan konteks (sosial dan budaya) kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa mengenal dan memahami Islam dan Muhammadiyah secara lebih akrab yang diterima oleh nalar sosial dan budaya mereka.⁵³

Tujuannya, yaitu (1) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa non-Muslim tentang muamalah duniawiyah di bidang etika Islam (Etika Sosial dan Etika Lingkungan) dalam pandangan Muhammadiyah sebagai kajian keilmuan yang berwawasan multikultural. (2) Memotivasi mahasiswa untuk peduli sosial dengan melakukan kegiatan yang bertujuan perbaikan kualitas hidup di bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, sehingga tumbuh harmoni sosial dalam lingkungan yang lestari. (3) Mendorong mahasiswa untuk memiliki cara pandang yang moderat terhadap nilai-nilai dan pikiran-pikiran keagamaan; dan (4) Mengimplementasikan rekomendasi Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 tentang peduli terhadap kelompok minoritas.⁵⁴

Strategi Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perspektif Multikultural, sebagaimana termuat dalam buku Pedoman Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang diterbitkan Majelis Dikti PP Muhammadiyah (2016), perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di PTM terdiri dari AIK I, II, III, dan IV, dengan rincian bahwa AIK I membahas "Kemanusiaan dan Keimanan"; AIK II memuat tema "Ibadah, Akhlak, dan Muamalah"; AIK III mengulas "Kemuhammadiyah"; dan AIK IV memuat "Islam dan Ilmu Pengetahuan". Pada proses pembelajarannya, Al Islam dan Kemuhammadiyah

⁵³Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 4.

⁵⁴Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 4.

(AIK) adalah mata kuliah tambahan yang materi-materinya diberikan secara regular, sebagaimana mata kuliah lain pada umumnya. Dalam proses perkuliahannya, Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tersebut hanya melibatkan satu dosen pengampu yang lebih banyak berceramah, atau sesekali mahasiswa dibebani untuk menulis makalah dan presentasi. Jika seluruh mahasiswa di kelas Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) beragama Islam, dan orang tuanya Muhammadiyah, maka model pembelajaran yang seperti ini tidak ada masalah. Akan tetapi, sedikit atau banyak akan muncul masalah bila dalam kelas Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) ada beberapa (atau bahkan mayoritas) mahasiswa non-Muslim. Ini merupakan tantangan Muhammadiyah (dan PTM), utamanya seiring dengan makin berkembangnya Persyarikatan di kawasan Indonesia Timur.⁵⁵

Mengingat latar belakang agama non-Islam mahasiswa-mahasiswa PTM tersebut dan agar bobot materi perkuliahannya tidak sebagaimana lazimnya perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk mahasiswa Muslim, maka perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perspektif Multikultural ini akan dikemas dengan perkuliahan berbasis riset (*scientific approach dan research-based learning*). Oleh karena itu, kemas perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perspektif Multikultural ini diterjemahkan dengan sebutan "Islam dan Agama-Agama Dunia, Etika Islam (Sosial dan Lingkungan), dan Studi Kemuhammadiyah" (sebagai derivasi atau reproduksi dari AIK I, II, dan III). Orientasi materi dan pendekatan studinya dibedakan dengan AIK I, II, dan III untuk mahasiswa Muslim. AIK I (Islam dan Agama-Agama Dunia) berorientasi pada materi pengenalan Islam dalam beragam dimensinya (dengan menggunakan perspektif studi agama-agama dan multikulturalisme), sehingga proses perkuliahannya lebih mengedepankan seluk-

⁵⁵Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 4-5.

beluk Islam. Pencapaian pembelajarannya diukur dengan sejauh mana pengayaan pengetahuan mahasiswa mengenai nilai-nilai universalitas ajaran agama-agama (disejajarkan dengan Islam), dan bukan untuk membandingkan keunggulan agama satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, mata kuliah Islam dan Agama-Agama Dunia ini diharapkan mampu memunculkan *respons* dan *positive engagement* pada diri masing-masing mahasiswa terhadap agama Islam dan kaum Muslim.⁵⁶

Sementara AIK II (Etika Islam [Sosial dan Lingkungan]) mengedepankan nilai-nilai Islam yang bersifat *rahmatan li al-'alamin*: etika *private* (atau domestik), *public* (atau sosial), dan *nature* (alam/ lingkungan). Muatan-muatan materi tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan kepada mahasiswa non-Muslim tentang nilai-nilai etika Islam yang mengatur tata hidup pribadi, keluarga, sosial-kemasyarakatan, dan berinteraksi dengan alam atau lingkungan. Materi-materi tersebut dimaksudkan juga untuk mengenalkan kontribusi Muhammadiyah dalam tata kelola hidup yang termaktub dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Pencapaian pembelajaran Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) diukur dengan sejauh mana pengayaan pengetahuan mahasiswa mengenai nilai-nilai universalitas etika agama-agama (disejajarkan dengan Islam), dan, sekali lagi, bukan untuk membandingkan keunggulan agama tertentu. Dengan demikian, mata kuliah Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) ini diharapkan mampu memunculkan kepekaan sosial pada diri masing-masing mahasiswa.⁵⁷

Sementara itu, AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dimaksudkan untuk mengenalkan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern dan berkemajuan yang berkontribusi besar pada upaya membangun peradaban dan harkat kemanusiaan. Studi Kemuhammadiyah menghindari aspek doktrinal organisasi,

⁵⁶Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 5.

⁵⁷Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 6.

melainkan lebih pada penanaman nilai etika Islam yang menuntunnya dalam membangun peradaban dan kemanusiaan. Aspek doktrinal disisipkan dalam proses mahasiswa melakukan praktik bermuhammadiyah secara sosial. Dengan strategi demikian, pencapaian pembelajarannya diukur dengan sejauh mana mahasiswa menyelami nilai-nilai universalitas etika Islam yang dipraktekkan Muhammadiyah. Dengan demikian, mata kuliah Studi Kemuhammadiyah ini diharapkan mampu memunculkan respons dan *positive engagement* pada diri masing-masing mahasiswa terhadap aktivitas dan gerakan Muhammadiyah.

Sementara itu, materi AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan) untuk mahasiswa non-Muslim tetap disamakan dengan AIK IV yang berlaku bagi mahasiswa Muslim di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) pada umumnya. Beban studi pada masing-masing mata kuliah AIK I sampai dengan AIK IV terdiri dari dua SKS, sehingga jumlah total SKS Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berjumlah delapan SKS. Sistem perkuliahannya dapat dilakukan melalui pola *team teaching*: perkuliahan berlangsung di kelas dengan didampingi dosen tim Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang terdiri dari dosen beragama Islam dan dosen non-Muslim (bila dianggap perlu). Kemudian, agar pembelajaran Islam dan Agama-Agama Dunia selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, maka perkuliahan Studi Islam untuk non-Muslim (atau Perspektif Multikultural) juga dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga atau asosiasi agama lain. Hal serupa mungkin kurang dapat dilakukan pada perkuliahan Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) dan Studi Kemuhammadiyah.⁵⁸

⁵⁸Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 6-7.

Kerjasama dengan lembaga atau asosiasi agama lain ini dimaksudkan sebagai program penguatan materi Islam dan Agama-Agama Dunia untuk non-Muslim. Jadi, pengajaran Islam dan Agama-Agama Dunia ini selain disampaikan secara reguler di dalam kelas, juga diberikan semacam kuliah tambahan non-reguler di luar kelas, yaitu ke Masjid, Gereja, Pura, Vihara, Klenteng, atau tempat-tempat lain yang relevan. Untuk itu, dalam hal ini, unit Al Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dimaksud perlu melakukan kerjasama dengan pemangku agama setempat. Hal ini juga dimaksudkan untuk membangun sikap toleransi dan memupuk pengalaman nyata kehidupan beragama dalam masyarakat majemuk. Pola ini dapat diwujudkan melalui forum kerjasama pembinaan kepribadian mahasiswa dengan cara *sharing* pembinaan umat (kegiatan ibadah, kerohanian, dan lain sebagainya). Selain itu, pola ini dapat digunakan untuk program sertifikasi mahasiswa non-Muslim.⁵⁹

Model pembelajaran Islam dan Agama-agama Dunia, Etika Islam (Sosial dan Lingkungan), dan Studi Kemuhammadiyah perspektif multikultural dapat dilakukan dengan pendekatan menghidupkan nilai-nilai universal. Sehingga bentuk perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Multikultural, yaitu:⁶⁰

- 1) Pengembangan proses pembelajaran melalui model *team teaching*;
- 2) Pengembangan proses pembelajaran dengan perspektif studi agama, yaitu mempelajari dimensi-dimensi antar agama (dimensi dalam Islam dengan dimensi yang sama di agama lain);
- 3) Pengembangan akademik melalui kerjasama dengan pihak luar (dosen non-Muslim atau dosen tamu);

⁵⁹Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, *Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, h. 7.

⁶⁰ M Budi, S., dan Muzakki, 'Penerapan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Multikultural Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong', *Journal Citizen Education Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 2, (2020), h. 8.

- 4) Pengembangan *mini project* melalui pengabdian sosial, *research*, kunjungan amal usaha, santunan, dan *site visit*.

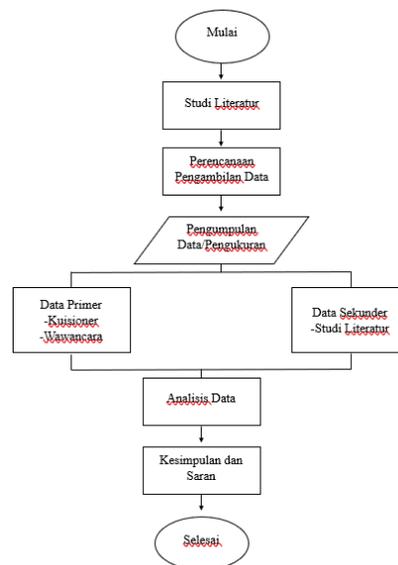
Adanya bentuk perkuliahan tersebut dapat membantu dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Multikultural.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif- kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah pengetahuan dibangun Peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena. Fenomena tersebut dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh diolah menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif.¹ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Bentuk dan jenis metode penelitian terdapat pada diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Bentuk dan Jenis Metode Penelitian

¹ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 4-5.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini, yaitu teks-teks hasil wawancara dan hasil observasi. Sedangkan sumber datanya secara rinci ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian, yaitu informan dan RPS Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Informan yang digunakan dalam penelitian ini, ialah Kepala Lembaga Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Tim Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan mahasiswa beragama Kristen, Katolik dan Hindu di Universitas Muhammadiyah Manado. Sedangkan RPS yang digunakan mengacu pada Pedoman Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2013.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer dalam penelitian. Data sekunder ialah data tambahan yang berperan sebagai pelengkap dari data primer. Adapun dalam penelitian ini, data sekundernya berupa informasi tentang Mata Kuliah AIK bagi mahasiswa non-Muslim dan acuan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Sumbernya diambil dari internet, jurnal maupun tesis lain.

C. Informan Utama Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini, yaitu Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan mahasiswa non-Muslim di Program Sarjana dan Program Diploma Tiga pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado. Di Program Sarjana dan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado terdapat 5 (lima) Program Studi. Pada Program Diploma Tiga, yaitu D3 Kebidanan dan

D3 Farmasi. Sedangkan pada Program Sarjana, yaitu S1 Keperawatan, S1 Kebidanan, dan S1 Gizi.

Informan utama dalam hal ini mahasiswa non-Muslim yang akan diwawancarai, yaitu mahasiswa yang beragama Kristen, Katolik dan Hindu dengan tahun masuk 2022-1 (Semester 1) dan 2023-1 (Semester 3) pada tahun ajaran 2023-2024 semester ganjil.

Menurut Sugiyono (2012), dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Namun, dalam penelitian ini menggunakan sampel teoritis untuk menghasilkan teori.²

Data awal yang Peneliti kumpulkan ada 121 mahasiswa beragama Kristen, Katolik dan Hindu di Fakultas Ilmu Kesehatan. Dalam penentuan sampel, Peneliti melakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Yang akan dijadikan narasumber, yaitu perwakilan dari masing-masing agama Kristen, Katolik dan Hindu di masing-masing Prodi pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado. Diutamakan bagi mahasiswa non-Muslim yang mengikuti Ortom IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Komisariat Universitas Muhammadiyah Manado.

² Rizki Ocha Santina, dkk., "Analisis Peran Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (April 2021), h. 6-7.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan observasi. Berikut Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Sudjana dalam Abdussamad (2021)³:

1. Mengidentifikasi masalah;
2. Menentukan batasan masalah dan fokus penelitian agar sejumlah masalah yang diidentifikasi dapat dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak;
3. Pengumpulan data dengan merancang skenario penelitian, memilih dan menetapkan *setting* (latar penelitian), mengurus perizinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Dalam hal pengumpulan data, yaitu dilakukan dengan menemui sumber data melalui wawancara. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi dengan mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berlangsung;
4. Pengolahan dan pemaknaan data;
5. Pemunculan teori;
6. Pelaporan hasil penelitian berupa bentuk pertanggung jawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan ketika mengumpulkan data penelitian. Menurut Abdussamad (2021), instrument penelitian yang utama ialah peneliti itu sendiri. Namun, diperlukan alat lain untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.⁴ Adapun alat yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu angket wawancara, pulpen, buku,

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 104–106.

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 142.

handphone dan laptop. Pulpen, buku dan *handphone* digunakan untuk mencatat data yang ditemukan, sedangkan laptop digunakan untuk menyalin data-data yang ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

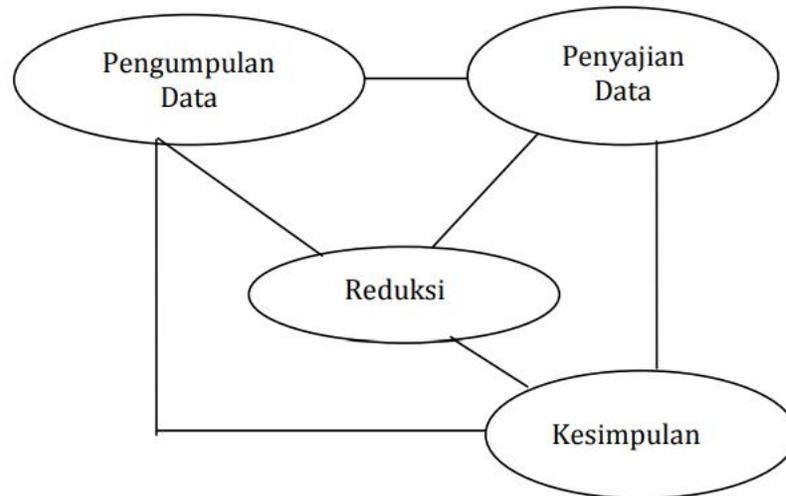
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵ Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, bahwa dalam analisis kualitatif ialah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara, yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁶ Analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan simpulan.⁷ Sebelum melakukan tiga alur kegiatan tersebut, maka peneliti harus terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan, terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan

⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 161–62.

⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 163.

⁷ Matthew Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, Inc., 1994), h. 10-11.

rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁸ Berikut alur kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Alur Analisis Data Miles & Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Secara umum reduksi data diartikan sebagai proses pengurangan data. Akan tetapi dalam hal penelitian, reduksi data ialah proses penyempurnaan data; pengurangan data yang kurang perlu dan tidak relevan; dan penambahan data yang perlu ditambahkan. Artinya, setelah data terkumpul, maka selanjutnya dibuat reduksi data dengan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang terkait penelitian untuk memecahkan masalah, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.⁹ Adapun tahap-tahap dalam mereduksi data dalam Murdiyanto:

- 1) Meringkaskan data atau dokumen yang relevan;

⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, Pertama (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 95.

⁹ *Teknik Analisis Data (Sira Anak Saleh)*, 2023, h. 17.

- 2) Pengkodean dengan menggunakan simbol;
- 3) Membuat catatan objektif sesuai dengan situasi sebenarnya;
- 4) Membuat catatan reflektif, yaitu peneliti menuliskan apa yang terpikirkan oleh peneliti yang ada sangkut pautnya dengan catatan objektif di atas;
- 5) Membuat catatan marginal, yaitu komentar substansial;
- 6) Menyimpan data dengan memberi label, mempunyai format yang uniform dan menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi dengan baik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman, ialah sekumpulan informasi terstruktur yang kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif ialah bentuk teks naratif.¹⁰ Penyajian data berupa proses dalam mengumpulkan semua informasi kemudian disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data berbentuk tulisan atau kalimat, gambar dan tabel. Tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dan peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian dengan membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.¹¹

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Simpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang ditemukan di tahap awal dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.¹²

¹⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 167.

¹¹ *Teknik Analisis Data (Sira Anak Saleh)*, h. 21.

¹² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 170–71.

Simpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang ada. Simpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Simpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹³

Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah verifikasi yang dilakukan masih terbuka untuk menerima masukan data. Verifikasi data dilakukan dengan cara:¹⁴

- 1) Mengecek keterwakilan data;
- 2) Mengecek data dari pengaruh peneliti;
- 3) Mengecek melalui triangulasi;
- 4) Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya;
- 5) Membuat perbandingan atau mengkontraskan data;
- 6) Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampus A Universitas Muhammadiyah Manado, berlokasi di Jalan Raya Pandu Lingkungan III, Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Adapun proses penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (2023-2024)		
		Sept 2023- Jan 2024	April- Mei 2024	Juni-Juli 2024
1	Tahapan Persiapan Penelitian			
	a. Pengajuan Judul			
	b. Penyusunan Proposal			

¹³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h. 171.

¹⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), h. 83.

	c. Pengajuan Proposal			
	d. Perizinan Penelitian			
2	Tahapan Pelaksanaan			
	a. Pengumpulan Data			
	b. Analisis Data			
3	Tahapan Penyusunan Laporan			
	Pengajuan Tesis			

Sebelum seluruh rangkaian proses penelitian dilakukan, maka Peneliti melakukan pra riset kepada beberapa mahasiswa non-Muslim Universitas Muhammadiyah Manado. Setelah itu, Peneliti melakukan tiga kegiatan utama, yaitu tahapan persiapan penelitian, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyusunan laporan.

Pada tahapan persiapan, antara lain melakukan pengajuan judul proposal penelitian, penyusunan proposal penelitian, pengajuan proposal penelitian dan perizinan penelitian. Tahapan tersebut dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Pada tahapan pelaksanaan, adalah pengumpulan data dan analisis data. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2024. Terakhir, pada tahapan penyusunan laporan, yaitu pengajuan tesis yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024.

BAB IV

URAIAN INTI

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Manado

Universitas Muhammadiyah Manado sebelum berubah bentuk menjadi Universitas Muhammadiyah Manado pada mulanya adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado dan menjadi satu-satunya Institusi Perguruan Tinggi Kesehatan Muhammadiyah di Sulawesi Utara.

Amal Usaha Muhammadiyah yang berdiri sejak kurang lebih tiga belas tahun yang lalu ini, telah mencetak tenaga-tenaga kesehatan baik di bidang Keperawatan, Farmasi dan Kebidanan yang kini tersebar di pelbagai daerah di provinsi Sulawesi Utara hingga kawasan Indonesia bagian timur.

Secara formal, STIKES Muhammadiyah Manado didirikan pada tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI N. 48/D/O/2008 tanggal 17 Maret 2008 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado dan penyelenggaraan Program Studi. Akan tetapi, embrio gagasan tentang pendirian sebuah perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berbasis kesehatan dan keislaman ini, sebetulnya sudah ada dan berkembang dalam rapat-rapat dan forum Pimpinan Wilayah Muhammadiyah sejak tahun 2006.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat Sulawesi Utara akan kehadiran tenaga-tenaga terampil di dunia keperawatan, kebidanan dan farmasi, serta dengan mengacu pada salah satu program Majelis Kesehatan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara kala itu, maka pada tahun 2006 proses pematangan ide dan perumusan langkah-langkah kongkrit manajerial berkenaan dengan pendirian STIKES Muhammadiyah Manado dilakukan hingga pada

akhirnya penyelenggaran amal usaha Muhamadiyah ini memperoleh izin pada 17 Maret 2008.

Pada awal berdirinya, STIKES Muhammadiyah Manado beralamat di Jalan Satsuit Tubun Nomor 9, Kelurahan Istiqlal, Kampung Arab, dengan menggunakan Gedung Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara, dengan ketua pertama dr. Suyanto Yusuf. Berbekal fasilitas pendidikan: empat ruang kelas, satu kantor, satu laboratorium dan satu perpustakaan, STIKES Muhammadiyah Manado memulai kiprahnya sebagai institusi pendidikan kesehatan Muhammadiyah di Sulawesi Utara.

Tentu saja, berdirinya STIKES Muhammadiyah Manado tak lepas dari peran dan kerja keras kader-kader Muhammadiyah Sulawesi Utara, stakeholder pendidikan terkait dan Koordinator Kopertis Wilayah IX. Dapat dicatat disini beberapa tokoh awal yang menjadi inisiator pendirian STIKES Muhammadiyah Manado, yaitu:

1. dr. Suyanto Yusuf
2. Agust A. Laya, SKM., M.Kes.
3. Ns. Suwandi Luneto, S.Kep.
4. I Made Rantiasa, SKp.,
5. Ns. Zainar Kasim, S.Kep.,
6. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara Periode 2005-2010:
 - 1) Anwar Panawar, S.E.
 - 2) Rusman Saud, B.Sc.

Pada saat pendirian didukung langsung oleh:

1. Mantan Menkes Dr. dr. Siti F. Supari, Sp.JP.
2. Prof. Dr. A. Malik Fadjar
3. Mensesneg Ir. Hatta Rajasa
4. Dirjen Pendidikan Tinggi Prof. Dr. Fasli Djalil
5. Dra. Yasti Supredjo

Sejak turun izin penyelenggaraan pendidikan pada tahun 2008, STIKES Muhammadiyah Manado memiliki tiga program studi unggulan, yakni Program Studi S1 Keperawatan, D-3 Kebidanan dan D-3 Farmasi. Pada perkembangannya, STIKES Muhammadiyah Manado berkembang luar biasa pesatnya. Hal ini misalnya, ditunjukkan dengan tingginya kepercayaan masyarakat Sulawesi Utara, bahkan hingga di kawasan daerah Indonesia bagian timur yang menyerahkan anak-anaknya dididik oleh STIKES Muhammadiyah Manado. Perkembangan ini tentu saja sangat membanggakan, namun juga mengkhawatirkan, sebab hal ini tentu menuntut keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Seiring dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah saban tahun, kebutuhan akan infrastruktur pendidikan yang memadai sudah barang tentu menjadi keharusan. Oleh karena itu, guna menghadirkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan fasilitas pembelajaran yang memadai, pada tahun 2014 STIKES Muhammadiyah berpindah tempat dari Kelurahan Istiqlal Kampung Arab yang tepat berada di area pusat kota Manado, ke Kelurahan Pandu, Desa Pangian, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Di atas tanah seluas kurang lebih 9 hektar dibangun ruang-ruang perkantoran, kelas, laboratorium, aula dan masjid kampus. Dientang masa ini, fokus utama kampus pada penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Sembari kemudian menggenjot kerja-kerja peningkatan mutu di tiap-tiap program studi. Hasilnya, pada tahun 2018 tiga program studi awal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado semuanya terakreditasi B oleh LAMPTKes, dengan surat keputusan sebagai berikut:

- a. S1 Ilmu Keperawatan (Program Sarjana) dan telah terakreditasi B oleh LAM-PTKes berdasarkan surat keputusan: 0491/LAM-PTKes/Akr/Sar/VII/2018
- b. Profesi Ners dan telah terakreditasi B oleh LAM-PTKes berdasarkan surat keputusan: 0492/LAM-PTKes/Akr/Pro/VII/2018

- c. Program Studi DIII Kebidanan (Ahli Madya) dan telah terakreditasi B oleh LAM-PTKes berdasarkan surat keputusan: 0669/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2018
- d. Program Studi DIII Farmasi (Ahli Madya) dan telah terakreditasi B oleh LAM-PTKes berdasarkan surat keputusan: 0787/LAM-PTKES/Akr/Dip/XII/2018

Tak berhenti disitu, dalam usaha mengembangkan kualitas Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado mengajukan dua program studi baru, yakni Program Studi Gizi dan Program Studi S1 Kebidanan serta Profesi Bidan. Ikhtiar panjang tersebut berbuah hasil dengan terbitnya SK izin penyelenggaraan Program Studi S1 Gizi pada tahun 2019 dan SK izin penyelenggaraan Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan pada tahun 2020.

Seiring perjalanan waktu, dan didorong oleh kebutuhan pengembangan kampus di Tingkat lokal dan nasional, maka keharusan perubahan bentuk Perguruan Tinggi menjadi suatu hal yang tak terhindarkan. Untuk tujuan tersebut, atas inisiasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara, BPH dan Pimpinan Universitas maka dibentuklah tim khusus yang bertugas untuk percepatan proses perubahan bentuk Perguruan Tinggi tersebut. keberadaan tim percepatan tersebut diperkuat dengan SK bersama Badan Pembina Harian STIKES Muhammadiyah Manado dan Ketua STIKES Muhammadiyah Manado Nomor: 29/BPH/D/KEP/2021 dan Nomor: 114/II.3.AU/KEP/2021 tentang Pembentukan Tim Persiapan Percepatan Perubahan Bentuk STIKES Muhammadiyah Manado Menjadi Universitas Muhammadiyah Manado dengan komposisi tim sebagai berikut:

Penasehat : Drs. H. M. Yusuf Otoluwa, M.H.
Agust A. Laya, SKM., M.Kes.

Ketua	:	Dr. H. Rivai Bolotio, M.Pd.
Wakil Ketua	:	1. H. Rajab Djamali, SE., M.Si. 2. Rizal Arsyad, S.Ag., M.A.
Sekretaris	:	H. Abdul Rivai Poli, S.HI., M.H.
Wakil Sekretaris	:	Drs. Syamsu Rizal Musa
Bendahara	:	Ns. Hj. Zainar Kasim, S.Kep., M.Kes.
Wakil Bendahara	:	Masmulia Gusti, M.Pd.
Koordinator Umum	:	Drs. Kalo Tahirun, M.H.
Anggota-Anggota	:	Saiful Bongso, M.Pd.I. Irne Wida Desiyanti, S.ST., M.Kes. apt. Hamidah Sri Supriatin, S.Farm., M.Si. Irfan Wasilu, S.E., M.M. Makhfudi, S.E., M.Si. Junaidi Lababa, M.Pd. Gafrin Abudi Jaja Citrama Anar, S.Pd.

Tim percepatan bergerak cepat merumuskan langkah-langkah strategis persiapan perubahan bentuk STIKES Menjadi Universitas, semisal mengajukan penambahan dua program studi sosial, yakni Program Studi Manajemen Retail dan Program Studi Bisnis Digital di bawah Fakultas Ekonomi Bisnis, memenuhi kelengkapan administratif yang terkait dengan Statuta, Renstra, Renip, Renop sampai dengan syarat fasilitas pembelajaran dan infrastruktur pendidikan. kegigihan seluruh tim didukung oleh segenap civitas kampus, Badan Pembina Harian, pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara, organisasi Otonom, LLDIKTI Wilayah XVI, Pemerintah Kota Manado, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, tokoh agama, tokoh masyarakat dan seluruh warga persyarikatan Muhammadiyah akhirnya pada tanggal 16 Februari tahun 2022 terbitlah izin perubahan bentuk Universitas Muhammadiyah Manado melalui Surat Keputusan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 77/E/O/2022 Tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado Menjadi Universitas Muhammadiyah Manado di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Dengan bentuk dan warna baru ini diharapkan institusi pendidikan Muhammadiyah ini akan semakin meningkatkan keunggulan dan dampak positif-kontributif bagi masyarakat luas.

Selanjutnya, tugas Universitas yang baru ini adalah menyusun komposisi kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Manado yang kemudian menghasilkan struktur kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Manado periode 2022-2026 sebagai berikut:

1. Agust A. Laya, SKM., M.Kes. (Rektor);
2. Bdn. Ike Fitrah Atul Chabibah, S.ST., M.Kes., M.Keb. (Wakil Rektor I Bidang Akademik);
3. Abdul Rivai Poli, S.H.I., M.H. (Wakil Rektor II Bidang Aset, Keuangan dan SDM);
4. Rizal Arsyad, S.Ag., M.A. (Wakil Ketua III Bidang AIK dan Kemahasiswaan);
5. Ns. Suwandi I. Luneto, S.Kep., M.Kes. (Wakil Ketua IV Bidang Kerjasama dan Penjaminan Mutu).

Pada tanggal 3 Agustus 2024, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (DIKTILITBANG) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, terjadi perubahan personil dan bidang tugas Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Manado akibat permasalahan internal yang muncul pada awal tahun 2024:

1. Bdn. Ike Fitrah Atul Chabibah, S.ST., M.Kes., M.Keb. (Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan);
2. Muyassir, M.Pd. (Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana, SDM dan AIK);

3. Ns. Suwandi I. Luneto, S.Kep., M.Kes. (Wakil Rektor Bidang Kerja Sama).

Rektor dan Wakil-wakil Rektor akan dibantu pelaksanaan tugasnya oleh Dekan, Lembaga, Kaprodi, Kabiro dan Divisi. Dengan visi dan misi yang menjadi arah dan acuan pengembangan Universitas. Adapun visi Universitas Muhammadiyah Manado, yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi yang Profesional, Berkarakter Islam *Rahmatan lil Alamin*, Berilmu Pengetahuan dan Teknologi di Tingkat Internasional serta Unggul pada Tahun 2041”. Sedang Misi Universitas Muhammadiyah Manado sebagai berikut:¹

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam mewujudkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah;
2. Melaksanakan pendidikan yang profesional, berkarakter Islam rahmatan lil alamin dan unggul;
3. Melaksanakan penelitian yang profesional dan unggul;
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang profesional dan unggul.

Sedangkan tujuan Universitas Muhammadiyah Manado terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum, yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang inovatif, memiliki kemampuan akademik dan kemampuan profesional yang bermanfaat dan dapat memberikan pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Adapun tujuan khusus, (1) Menghasilkan serta mewujudkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. (2) Menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter berdasarkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* serta unggul. (3) Menghasilkan *output* penelitian yang unggul dan profesional. Dan (4) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat secara merata dan profesional.²

¹RENSTRA Universitas Muhammadiyah Manado. h. 4

²RENSTRA Universitas Muhammadiyah Manado. H. 4-5

Demikian gambaran historis terbentuknya Universitas Muhammadiyah Manado dan deskripsi singkat Universitas Muhammadiyah Manado sebagai salah satu kampus yang dijuluki Krismuha di kota Manado, provinsi Sulawesi Utara.

2. Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Manado Lingkup Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bertanggung jawab langsung kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Manado. Di bawah Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah terdapat Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado, baik dalam proses perkuliahan maupun aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan ke-AIK-an. Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah memiliki empat divisi, yaitu Divisi Pengkajian & Pengkaderan, Divisi Pembinaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Divisi Pengembangan SDM Kepribadian Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan Divisi Pengembangan Kurikulum & Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).³

Dalam proses pembelajaran, Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Universitas Muhammadiyah Manado memiliki Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), yaitu:

- 1) Abdul Rivai Poli, S.H.I., M.H.
- 2) Saiful Bongso, M.Pd.I.
- 3) Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.
- 4) Adlan Ryan Habibie, S.H.I., M.H.
- 5) Abdul Afif Sagala, M.Pd.
- 6) Rohit Mahatir Manese, M.A.

³ *RENSTRA Universitas Muhammadiyah Manado.*

Namun pada periode pelajaran semester genap tahun 2023/2024, Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Manado bertambah tiga dosen pengampu mata kuliah, yaitu:

- 1) Prof. Delmus Puneri Salim, Ph.D.
- 2) Ramli Makatungkang, M.Pd.
- 3) Yahya Wahidin Pasiak, S.Ag., M.M.

Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado hanya tiga orang yang berstatus dosen tetap, sedangkan yang lainnya berstatus dosen tidak tetap atau dosen tamu.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado.

1. Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado

Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi Mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu di Universitas Muhammadiyah Manado sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari tujuan mata kuliah tersebut. Dalam melakukan implementasi ini, diharapkan mahasiswa yang beragama Kristen, Katolik dan Hindu dapat mendapatkan wawasan terkait proses pembelajaran dengan terbentuk perspektif dan *positive engagement* pada mahasiswa terhadap agama Islam dan umat Islam.

Hasil wawancara dengan Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah terkait kebijakan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado, Bapak Abdul Rivai Poli, S.H.I., M.H.:

“Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terdiri dari dua, pertama Al Islam dan kedua Kemuhammadiyah. Maka dari itu, Al Islam dikhususkan bagi

mahasiswa beragama Islam sedangkan Kemuhammadiyah bagi semua mahasiswa. Khusus AIK I yang membahas tentang Al Islam, maka mahasiswa non-Muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti proses perkuliahan. Mahasiswa non-Muslim akan mengikuti proses perkuliahan apabila muatan materi pembahasan tentang Kemuhammadiyah di AIK II. Karena non-Muslim sudah ada di lingkungan Muhammadiyah, maka dari itu mereka harus mengetahui apa itu Muhammadiyah. Atau minimal mereka tidak membenci Muhammadiyah. Non-Muslim mendapatkan materi pembinaan keagamaan pada saat MABICAM. Jika di kelas terdapat lebih dari 10 orang non-Muslim, maka kedatangan Dosen non-Muslim untuk mengajar pada bidang itu.”

Alasan dari Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah menetapkan kebijakan tersebut:

“Ada materi teologi Islam yang takutnya menjadi sensitif bagi mahasiswa non-Muslim jika mereka diwajibkan untuk ikut KBM di kelas. Dasar kebijakannya ada pada Surah Al-Baqarah ayat 256: “*Laa ikraha fiddin*”, tidak ada paksaan dalam beragama. Dan putusan Muktamar ke-47 di Makassar tentang negara Indonesia berdasarkan pancasila sebagai *darul ahdi wa syahadah* (penegasan bahwa Indonesia lahir dari kerelaan).”

Pada tahun 2021, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah menerbitkan buku Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di PTM, namun hingga kini Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Universitas Muhammadiyah Manado belum menetapkan kebijakan pembelajaran AIK Perspektif Multikultural.

“Tidak, panduan itu memang ada, namun kebijakan tersebut disesuaikan dengan kondisi lokal wilayah masing-masing PTM, contohnya Universitas Muhammadiyah Sorong ada Gereja di dalam kampus karena mayoritas mahasiswa beragama Kristen.”

Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado dianggap efektif bagi mahasiswa non-Muslim.

“Saat ini efektif, terlihat dari aktifnya diskusi mahasiswa non-Muslim saat pembelajaran AIK. Sasaran yang ingin diterapkan dalam pembelajaran AIK bagi mahasiswa non-Muslim, yaitu minimal mahasiswa non-Muslim tidak membenci Muhammadiyah dan berterima kasih kepada Muhammadiyah.”

Peneliti mewawancarai Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Periode 2023 untuk mendapatkan rumusan program dalam menerjemahkan langkah kebijakan dari Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK):

“Pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Manado sejauh yang saya lihat—meminjam istilah yang dipakai Prof. Amin Abdullah--masih bersifat esensial-perenialis. AIK yang diajarkan baru sebatas pengenalan Sejarah Muhammadiyah, ideologi dan perspektif keislaman yang masih berparadigma eksklusivitas. Isu-isu keberagaman dan toleransi belum dikembangkan secara mendalam. Pada mahasiswa non-Muslim, mestinya ada semacam konsep “*Passing Over*” pemahaman agama. Hal ini tidak dimaksudkan sebagai sinkretisme ya, tapi sebagai langkah untuk saling mengerti dan menghargai perbedaan pemahaman yang ada. Terlebih kemudian, UNIMMAN mengidentikkan diri sebagai kampus Krismuha. Tentu ini bukan semata identitas sosiologis, namun ada pesan substantif yang terkandung di dalam penyematan nama itu, yakni kesediaan untuk saling memahami secara tulus, hidup bersama tanpa prejudice dan kebencian terhadap perbedaan Imani. Aspek-aspek ini belum nyata tergambar dalam proses pembelajaran AIK sejauh ini. problemnya juga, kampus belum memiliki rumusan kebijakan tersendiri berkenaan pembelajaran AIK pada non-Muslim. Dalam beberapa kasus, terkadang mahasiswa non-Muslim justru tidak diwajibkan untuk ikut perkuliahan AIK. Padahal ini mestinya tidak boleh terjadi. AIK mesti diajarkan kepada non-Muslim namun dengan muatan yang tidak doktrinal dan eksklusif. Sifatnya lebih dialogis. Islam dan nilai-nilai Kemuhammadiyah saya kira bisa kok diajarkan tanpa mesti menyinggung keyakinan yang berbeda. Bagi saya, pembelajaran AIK harus memungkinkan perbedaan keyakinan dibicarakan secara terbuka dan didorong untuk menghadirkan kesalingpemahaman dalam perbedaan yang ada. Sebetulnya, Majelis Dikti telah memberikan panduan pembelajaran AIK Multikultural yang secara substantif yang mengatur bagaimana pembelajaran AIK pada mahasiswa yang majemuk. Namun, panduan ini belum diadaptasi dalam pembelajaran sejauh ini. Saya berharap, semoga ke depan proses pembelajaran AIK akan lebih mengakomodir perbedaan keyakinan ini sebagaimana panduan yang tertuang buku Panduan Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Dan yang lebih penting, proses pembelajaran AIK tak sekedar dinilai keberhasilannya saat mahasiswa lulus Mata Kuliah yang sifatnya kuantitatif-administratif. Bagi saya, keberhasilan pembelajaran AIK mesti juga bersifat kualitatif yang tercermin dalam karakter moral, karakter kerja dan lain-lain.”

Rumusan program pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado berdasarkan kebijakan Pimpinan adalah sebagai berikut:

“Pertama, dalam rapat kerja UNIMMAN tahun 2023 lalu, terdapat beberapa rumusan program yang dikembangkan. Namun yang spesifik dalam proses pembelajaran ada dua program, yakni Mengadaptasi panduan pembelajaran AIK Multikulturalisme. Hemat saya, pembelajaran AIK perlu untuk diupgrade baik pada aspek isi/materi maupun metode sebagaimana yang sejauh ini dipraktikkan. Selanjutnya, dilakukan Workshop pengembangan Kurikulum berwawasan AIK Multikultural dan integratif. Selain itu, terdapat program-program pendukung dalam konteks membangun koeksistensi aktif dengan civitas non-Muslim, yakni: (1) Membangun kerjasama kelembagaan dengan institusi pendidikan keagamaan yang berbeda dalam mengejawantahkan semangat kerukunan dan toleransi. (2) Melakukan pertemuan secara berkala dengan mahasiswa, pegawai dan dosen non-Muslim. (3) KKN Multikultural.”

Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berupaya mensosialisasikan program-programnya kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK):

“Sampai sejauh ini belum tersosialisasikan kepada dosen-dosen dan stakeholder terkait. Hal ini pula yang mungkin menyebabkan proses pembelajaran AIK targetnya masih bersifat kuantitatif dan belum secara kualitatif. Sebab, terdapat beberapa kendala internal yang mesti diselesaikan terlebih dahulu. Sejauh ini, lembaga belum menetapkan RPS dan Kurikulum baku tentang pembelajaran AIK. Rencana ini dimaksudkan setelah dilakukan pelaksanaan workshop kurikulum AIK namun belum terimplementasikan. Sehingga, dosen hanya membuat konsep RPSnya sendiri.”

Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) telah menyusun program untuk mengatasi permasalahan yang ada, namun beberapa kendala menghalangi sosialisasi program tersebut kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Peneliti mewawancarai Dosen Pengampuh Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk mengetahui implementasi mata kuliah tersebut bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado, dengan

pertanyaan komparatif mengenai proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Di Universitas Muhammadiyah Manado, terdapat dosen yang mengikuti kebijakan dari Pimpinan, salah satunya adalah Bapak Abdul Afif Sagala, M.Pd. yang menerapkan kebijakan yang ditetapkan oleh Wakil Rektor Bidang AIK dalam proses pembelajaran:

“Sebagai dosen AIK, saya merasa sudah berdasar pada kebijakan pimpinan UNIMMAN, contohnya dari pembagian jadwal mengajar untuk para dosen AIK itu langsung diatur oleh Pimpinan Univ, bukan oleh masing-masing KAPRODI. Selanjutnya, perihal pembelajaran, para dosen AIK rutin melaksanakan rapat di tiap awal semester untuk mengevaluasi pembelajaran AIK di semester sebelumnya sekaligus juga untuk pengarahan pembelajaran di semester berikutnya. FYI dalam tim AIK ini di dalamnya terdapat WAREK yang menaungi bagian Kemahasiswaan dan AIK, biasanya beliau yang mengarahkan perihal pembelajaran AIK untuk semester berikutnya.”

Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd., mengikuti kebijakan dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, bukan dari kebijakan Pimpinan:

“Pedoman pembelajaran didasarkan pada Pedoman Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan sampai saat ini pedoman tersebut menjadi rujukan. Tidak didasarkan pada kebijakan Pimpinan Universitas Muhammadiyah Manado. Secara paten, Pimpinan UNIMMAN yang bertanggung jawab di bidang AIK belum menerbitkan pedoman khusus terkait dengan proses pembelajaran tersebut.”

Hingga saat ini, Pimpinan Universitas Muhammadiyah Manado belum menyusun Pedoman Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) khusus untuk proses pembelajaran AIK, sementara bagi mahasiswa non-Muslim, pengelolaan pembelajarannya dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku:

Menurut Bapak Saiful Bongso, M.Pd.:

“Mahasiswa non-Muslim diperbolehkan untuk mengikuti mata kuliah AIK, baik muatan materi al-Islam maupun Kemuhammadiyah. Karena agama yang ditetapkan dalam agama Islam itu sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah. Agar mereka mengetahui perilaku-perilaku agama di masyarakat. Contohnya

penggunaan jumlah rakaat dalam shalat tarawih. Mahasiswa non-Muslim tetap akan mendapatkan nilai mata kuliah AIK walaupun tidak mengikuti perkuliahan di kelas.”

Menurut Bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.:

“Seperti yang diatur dalam Pedoman AIK yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah bahwa pembelajaran AIK bertahap mulai dari AIK 1 di semester 1, AIK 2 yang diajarkan di semester 2, AIK 3 di semester 3 serta AIK 4 diajarkan pada semester 6. Dalam empat tahapan pembelajaran AIK di UNIMMAN, saya melihat belum mengikuti pola acuan yang dikeluarkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Tahapan ini harusnya dipelajari secara kontinuitas bukan secara paralel. Di mana yang harus didahulukan adalah AIK I, kemudian AIK II, kemudian AIK III dan terakhir AIK IV. Terkait mahasiswa non-Muslim, selama ini diatur. Ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak diikuti. Misalnya pada AIK I dan AIK II tidak diajarkan kepada non-Muslim, dikarenakan lebih pada sifatnya doktrinal, mengajarkan Islam sesuai dengan mahasiswa yang menganut agama Islam, kemudian pada pembelajaran AIK III dan IV, meskipun masih membahas doktrinal, namun mahasiswa wajib diikuti.”

Menurut Bapak Abdul Afif Sagala, M.Pd.:

“Proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi mahasiswa yang non-Muslim biasanya mereka hanya bisa mengikuti perkuliahan di AIK 3 dan 4 sedangkan AIK 1 dan 2 tidak diwajibkan karena AIK 1 dan 2 membicarakan seputar ketauhidan dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Di semester ini saya mengajar AIK 2 dan di kelas tersebut terdapat mahasiswa non-Muslim, mahasiswa yang non-Muslim tersebut tidak diwajibkan mengikuti proses pembelajaran AIK di tiap minggunya tetapi mereka saya berikan tugas akhir, tugas akhirnya adalah membuat mini riset yang mana tema besarnya adalah tentang etika, moral, sopan santun, dan yang sejenis dengan itu. Tugas tersebut akan dikumpul pada ujian akhir semester.”

Berdasarkan proses pengelolaan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim, maka terdapat muatan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang memuat materi pembelajaran bagi mahasiswa non-Muslim. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saiful Bongso, M.Pd.I: “Dapat dipelajari semua mahasiswa. Karena konteksnya sebagai pengetahuan bagi mahasiswa non-Muslim.”

Dan seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.:

“Hasil bacaan saya dari pedoman AIK yang diterbitkan oleh Majelis Dikilitbang PP Muhammadiyah selama ini, saya melihat bahwa sangat berorientasi pada Islam secara doktrinal, meskipun pada AIK IV yang bicara tentang spesifikasi keilmuan terkait dengan bidang studi yang diikuti oleh mahasiswa secara keseluruhan belum ada materi yang dapat diberikan secara spesifik kepada mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu. Semua masih bernuansa Islam dengan mengacu pada dalil al-Qur’an dan Hadits. Oleh karena itu, saran saya kepada pengelola AIK UNIMMAN bahwa perlu membuat satu pedoman yang lebih spesifik kepada agama mahasiswa dan lebih bersifat universal, tidak melihat Islam secara doktrinal tetapi Islam secara universal dengan memperhatikan lokal wisdom: hal-hal yang lebih terkait secara keilmuan. Maka, harus adanya perubahan kurikulum disesuaikan dengan keberadaan dari pada mahasiswa yang mendaftar di UNIMMAN.”

Seperti juga yang disampaikan oleh Bapak Abdul Afif Sagala, M.Pd.:
 “Muatan materi kurikulum AIK masih dapat dipelajari oleh mahasiswa yang non-Muslim, khususnya materi yang terdapat dalam AIK 3 dan 4, itu masih dapat dipelajari oleh mahasiswa yang non-Muslim.”⁴

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado umumnya memuat materi sebagai berikut:

- a. Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) I: Membentuk sarjana Muslim yang mengenal diri dan Tuhan Yang Maha Esa, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur’an dan as-Sunnah.
- b. Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) II: Membentuk sarjana Muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- c. Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) III: Membentuk sarjana Muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu ber-*amar makruf nahi munkar* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁴ Wawancara Pribadi dengan Abdul Afif Sagala, Manado, 30 Mei 2024.

- d. Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) IV: Membentuk sarjana Muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*).

RPS tersebut dapat dipelajari juga bagi mahasiswa yang beragama Kristen, Katolik dan Hindu. RPS tersebut digunakan oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Namun, Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tidak mewajibkan Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk menggunakan RPS tersebut. Penyampaian dari Bapak Saiful Bongso, M.Pd.I.:

“Standar kurikulum dalam RPS sudah ada, maka RPS sudah ada. Kemudian dikembangkan lagi berdasarkan keprofesian masing-masing mahasiswa. Contohnya pada program studi D3 Farmasi tentang cara meracik obat yang tidak boleh lari dari ajaran Islam.”

Begitu pun yang disampaikan oleh Bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.:

“Sejak diamanahkan sebagai Dosen AIK di UNIMMAN, maka saya menggunakan RPS yang mengacu kepada Pedoman Pembelajaran AIK yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Karena di pedoman sudah diatur RPS per semester oleh PP Muhammadiyah. Dan kalau pun ada dari Lembaga AIK UNIMMAN, maka itu *copy paste* dan duplikasi secara mutlak dari pedoman tersebut. Maka saya tidak akan katakan bahwa RPS tersebut dikeluarkan oleh Lembaga AIK UNIMMAN.”

Kecuali Dosen atas nama Abdul Afif Sagala, M.Pd., beliau menggunakan RPS yang disusun sendiri:

“Untuk RPS yang saya gunakan saat ini masih saya buat mandiri, tidak berkelompok dan tidak dibuat bersama tim AIK. Idealnya, RPS ini dibuat bersama tim AIK, hal ini sudah pernah dibahas di semester lalu, tetapi masih belum terealisasi karena satu dan lain hal.”

Dalam melaksanakan RPS, Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menggunakan metode pembelajaran khusus bagi mahasiswa non-Muslim, yaitu Bapak Saiful Bongso, M.Pd.I.: “AIK II: dalam praktik untuk menghafal doa-doa diwajibkan bagi mahasiswa Muslim, mahasiswa

non-Muslim hanya diikuti dalam proses pelaksanaannya.”⁵ Sedangkan Bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.:

“Sama dengan metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai oleh pembelajaran itu sendiri. Artinya, metode pembelajaran mengikuti tujuan. Misalnya pada AIK IV di akhir pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) menggunakan metode *delivery* atau metode penyampaian dalam bentuk ceramah, menganalisis dan berdiskusi, untuk mendapatkan informasi dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai serta mampu mengembangkan implementasi pengetahuan, teknologi dan seni.”

Bapak Abdul Afif Sagala, M.Pd.:

“Untuk mahasiswa non-Muslim di matkul AIK 1 dan 2 saya menggunakan metode pemberian tugas saja. Selanjutnya untuk mahasiswa muslim biasanya saya menggunakan metode ceramah dan model pembelajarannya adalah *discovery learning*.”

Setelah mendapatkan jawaban dari Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado, Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa beragama Kristen, Katolik, dan Hindu mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan dosen tersebut.

Materi pembelajaran yang diberikan dosen pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di kelas yang tergabung dengan mahasiswa non-Muslim tidak hanya berfokus ke mahasiswa yang beragama Islam. Menurut salah satu mahasiswa, Mahasiswa Kristen juga dapat pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang tertuju ke pengajaran Kristen. Responden Mahasiswa 3 menyampaikan bahwa “Pada saat semester satu materi bisa diterima oleh semua mahasiswa termasuk yang non-Muslim dosennya Bapak Adlan Ryan Habibie, untuk sekarang semester 2 mahasiswa non-Muslim tidak diwajibkan ikut KBM di kelas.”⁶

⁵ Wawancara Pribadi dengan Saiful Bongso, Manado, 28 Mei 2024.

⁶ Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 3, Manado, 09 Juni 2024.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dan ceramah. Dalam diskusi kelompok melibatkan mahasiswa untuk mendorong dapat kolaborasi, pemecahan masalah dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Tanggapan mahasiswa non-Muslim terhadap mata kuliah tersebut, yaitu:

“Cukup menarik untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Al Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan mengikuti mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, mahasiswa dapat memperkuat sikap toleransi, saling menghormati dan memperdalam pemahaman tentang keyakinan dan praktik keagamaan yang berbeda.”

Namun ada salah satu responden yang menjawab bahwa “sebaiknya non-Muslim tidak harus mengikuti mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah karena mata kuliah ini belajar tentang kepercayaan orang Muslim.”⁷ Padahal, menurut hasil wawancara dengan mahasiswa, semua Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di awal pertemuan memberikan informasi bahwa Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sehingga mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dimaksudkan untuk memberikan wawasan mengenai sejarah dan organisasi Muhammadiyah serta pengetahuan tentang teologi Islam, bukan untuk mengajak mahasiswa non-Muslim menjadi Muslim.

2. Faktor Penghambat pada Proses Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado

Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terdapat kendala dalam melakukan proses pelaksanaan Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas

⁷ Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 3, Manado, 09 Juni 2024.

Muhammadiyah Manado, yaitu: *Pertama* Bapak Saiful Bongso, M.Pd.I.: “Ada, pada proses penilaian, bagi mahasiswa non-Muslim mendapatkan nilai dari dosen AIK, sedangkan akademik prodi tidak memberikan nilai mata kuliah AIK bagi mahasiswa non-Muslim.”⁸

Kedua, Bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.:

“Tantangan yang dihadapi bukan hanya pada mahasiswa non-Muslim, tapi kepada mahasiswa Muslim juga. Sekedar diketahui bahwa input mahasiswa di UNIMMAN tidak sama dengan input mahasiswa di luar pulau Sulawesi. Mahasiswa di luar pulau sudah paham Al Islam dan Kemuhammadiyah. Sedangkan input mahasiswa di UNIMMAN, hampir semua belum bisa membaca al-Qur’an, pelaksanaan ibadah oleh mahasiswa Muslim masih sangat jauh yang diharapkan dari materi Kemuhammadiyah. Saran saya untuk Lembaga AIK UNIMMAN, harusnya muatan materi yang diberikan bersifat *basic*, bukan bersifat pengembangan. Karena mahasiswa di UNIMMAN masih sangat lemah dalam memahami Kemuhammadiyah sebagai *basic* PTMA.”

Bapak Abdul Afif Sagala, M.Pd.:

“Hambatan tentu ada, hambatannya pada persoalan kontinuitas dalam membiasakan kebiasaan beribadah kepada mahasiswa yang Muslim. Selanjutnya, tentang tidak adanya lembaga yang mengajarkan tentang Baca Tulis Al-Quran kepada mahasiswa yang Muslim. Saya merasa kesulitan ketika menjelaskan sesuatu atau meminta kepada mahasiswa untuk membacakan sesuatu terkait materi di hari itu tapi mahasiswanya tidak bisa membaca huruf hijaiyah. Saya merasa gagal sebagai dosen agama ketika hal yang paling dasar, yaitu mengaji mereka belum bisa, apalagi mahasiswa tersebut adalah lulusan dari Universitas Muhammadiyah.”

Dari apa yang disampaikan mahasiswa, hambatan mahasiswa non-Muslim dalam mengikuti pembelajaran pada Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), yaitu:

“Kurang paham dengan materi yang disampaikan, adanya perbedaan pemahaman agama dan keyakinan antara mahasiswa menjadi hambatan dalam berdiskusi atau memahami konteks agama yang diajarkan dalam Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Hal tersebut menjadi wajar dikarenakan adanya perbedaan keyakinan.”

⁸ Wawancara Pribadi dengan Saiful Bongso, Manado, 28 Mei 2024.

Dari keseluruhan faktor yang menjadi penghambat mahasiswa Islam, Kristen, Katolik dan Hindu dalam mengikuti Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado, maka harapan mahasiswa khususnya yang beragama Kristen, Katolik dan Hindu, yaitu:

- 1) “Bisa menjadi mahasiswa yang bertoleransi tinggi, tidak memandang apa agamamu dan apa agamaku.”⁹
- 2) “Harapannya semoga dosen dapat memberikan saya kesempatan untuk ikut hadir di kelas dan belajar apa itu Muhammadiyah, meskipun saya dari latar belakang agama yang berbeda.”¹⁰
- 3) “Harapan saya adalah dalam konteks pembelajaran AIK, keberagaman keyakinan dan pandangan dihargai, dan mahasiswa non-Muslim diperlakukan dengan penuh rasa hormat dan tolerani.”¹¹
- 4) “Harapan saya pendekatan dosen dengan mahasiswa non-Muslim lebih ditingkatkan agar mahasiswa non-Muslim tidak merasa berbeda.”¹²
- 5) “Harapan saya terkait proses perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah ini bisa dilakukan lebih banyak tatap mukanya, agar kami mahasiswa bisa lebih mengerti terkait materi yang diberikan.”¹³
- 6) “Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), beri kesempatan atau bentuk kelompok mahasiswa non-Muslim untuk membahas suatu materi dari pandangan Kristen. Contohnya dalam Mata Kuliah Al Islam dalam Kebidanan, selain dari sisi agama Islam dan kesehatan, bisa juga dari sisi agama Kristen.”¹⁴

⁹ Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 1, Manado, 09 Juni 2024.

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 2, Manado, 09 Juni 2024.

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 6, Manado, 09 Juni 2024.

¹² Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 7, Manado, 09 Juni 2024.

¹³ Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 9, Manado, 09 Juni 2024.

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 11, Manado, 09 Juni 2024.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan judul “Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahannya bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado” menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi telah dianalisis:

1. Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahannya (AIK) bagi Mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado

Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahannya (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan tujuan mata kuliah, dengan harapan mahasiswa Kristen, Katolik, dan Hindu dapat memperluas wawasan serta membangun perspektif positif dan keterlibatan yang baik terhadap agama Islam dan umat Islam.

Proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahannya di Universitas Muhammadiyah Manado melibatkan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁵ di mana pada tahap perencanaan digunakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai panduan untuk dosen dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada Tahun 2013, Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah menerbitkan panduan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahannya bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Di dalam panduan tersebut terdapat RPS yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Sehingga, Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyahannya di Universitas Muhammadiyah Manado dapat memodifikasi RPS tersebut. Sejauh ini, Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyahannya di Universitas Muhammadiyah Manado belum menetapkan RPS dan kurikulum baku tentang pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahannya. Karenanya Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyahannya (AIK) belum mewajibkan semua Dosen

¹⁵ Huda. h. 91

Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk menggunakan RPS yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada Tahun 2013.¹⁶ Sehingga, ada dosen yang membuat konsep RPS secara mandiri. Namun ada juga dosen yang menggunakan RPS yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sesuai dengan program kerja yang telah disusun oleh Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), maka Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) akan menetapkan RPS dan kurikulum baku tentang pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) setelah dilaksanakan *workshop* Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah kepada para Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Manado.¹⁷ Terkait waktu pelaksanaan *workshop* tersebut tidak dapat dipastikan karena saat ini Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado per tanggal 28 Juli 2024 sedang mengalami beberapa masalah internal yang mesti diselesaikan terlebih dahulu.

Pada tahun 2021, Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah menerbitkan Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Kemasan perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perspektif Multikultural diterjemahkan dengan sebutan "Islam dan Agama-agama Dunia, Etika Islam (Sosial dan Lingkungan), dan Studi Kemuhammadiyah" (sebagai derivasi atau reproduksi dari AIK I, II, dan III). Sesuai dengan kebijakan Pimpinan Universitas Muhammadiyah Manado dalam hal ini Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), maka di Universitas Muhammadiyah Manado belum menggunakan panduan tersebut sebagai acuan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado, karena

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Jaja Citrama, Manado, 27 Mei 2024.

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Jaja Citrama, Manado, 27 Mei 2024.

kebijakan tersebut disesuaikan dengan kondisi lokal masing-masing Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM).¹⁸

Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado menggunakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2013, yang berfokus pada materi Al Islam dan Kemuhammadiyah, namun tetap menyisipkan materi tentang agama Kristen, Katolik, dan Hindu untuk mengakomodasi keberagaman mahasiswa yang ada.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado seharusnya mengikuti empat tahap pembelajaran secara berurutan, yaitu AIK I pada semester 1, AIK II pada semester 2, AIK III pada semester 3, dan AIK IV pada semester 4, sesuai Pedoman yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah tahun 2013, namun saat ini masih diterapkan secara paralel.¹⁹

Pada tahap pelaksanaan, sesuai dengan kebijakan Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Universitas Muhammadiyah Manado tentang pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim, yaitu khusus muatan materi yang membahas tentang agama Islam, maka mahasiswa non-Muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan jika muatan materi membahas tentang Kemuhammadiyah, maka mahasiswa non-Muslim wajib untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, karena mahasiswa non-Muslim sudah berada di lingkungan Muhammadiyah, sehingga wajib bagi mahasiswa non-Muslim untuk mengetahui apa itu “Muhammadiyah” atau minimal tidak membenci Muhammadiyah. Mahasiswa non-Muslim akan mendapatkan pembinaan pembelajaran keagamaan pada saat MABICAM (Masa Bimbingan Calon

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Abdul Rivai Poli, Manado, 28 Mei 2024.

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Rivai Bolotio, Manado, 29 Mei 2024.

Mahasiswa). Jika di kelas terdapat lebih dari 10 orang non-Muslim, maka didatangkan Dosen non-Muslim untuk mengajar pada bidang itu. Alasan adanya kebijakan tersebut karena ditakutkan materi teologi Islam menjadi sensitif bagi mahasiswa non-Muslim jika mereka diwajibkan mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Kebijakan tersebut didasari pada Surah Al-Baqarah ayat 256: “*Laa ikraha fiddin*”, tidak ada paksaan dalam beragama. Dan putusan Muktamar ke-47 di Makassar tentang negara Indonesia berdasarkan pancasila sebagai *darul ahdi wa syahadah* (penegasan bahwa Indonesia lahir dari kerelaan).²⁰

Berbeda dengan pendapat dari Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terkait kebijakan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado. Menurutnya, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado sejauh ini-meminjam istilah yang dipakai Prof. Amin Abdullah-masih bersifat esensial-perenialis. Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang diajarkan baru sebatas pengenalan sejarah Muhammadiyah, ideologi dan perspektif keislaman yang masih berparadigma eksklusivitas. Isu-isu keberagaman dan toleransi belum dikembangkan secara mendalam. Pada mahasiswa non-Muslim, harusnya ada semacam konsep “*Passing Over*” pemahaman agama. Hal ini tidak dimaksudkan sebagai sinkretisme, akan tetapi sebagai langkah untuk saling mengerti dan menghargai perbedaan pemahaman yang ada. Terlebih kemudian, Universitas Muhammadiyah Manado mengidentikkan diri sebagai kampus Krismuha-Kristen Muhammadiyah-. Tentu ini bukan semata identitas sosiologis, namun ada pesan substantif yang terkandung di dalam penyematan nama itu, yakni kesediaan untuk saling memahami secara tulus, hidup bersama tanpa *prejudice* dan kebencian terhadap perbedaan Imani. Aspek-aspek ini belum nyata tergambar dalam proses pembelajaran Al Islam dan

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Abdul Rivai Poli, Manado, 28 Mei 2024.

Kemuhammadiyah (AIK) sejauh ini. Masalahnya juga, kampus belum memiliki rumusan kebijakan tersendiri berkenaan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada non-Muslim. Dalam beberapa kasus, terkadang mahasiswa non-Muslim justru tidak diwajibkan untuk ikut perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Padahal ini mestinya tidak boleh terjadi. Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) mesti diajarkan kepada non-Muslim namun dengan muatan yang tidak doktrinal dan eksklusif. Sifatnya lebih dialogis. Islam dan nilai-nilai Kemuhammadiyah bisa diajarkan tanpa mesti menyinggung keyakinan yang berbeda. Baginya, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) harus memungkinkan perbedaan keyakinan dibicarakan secara terbuka dan didorong untuk menghadirkan kesalingpahaman dalam perbedaan yang ada. Sebetulnya, Majelis Dikti telah memberikan panduan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Multikultural yang secara substantif yang mengatur bagaimana pembelajaran AIK pada mahasiswa yang majemuk. Namun, panduan ini belum diadaptasi dalam pembelajaran sejauh ini. Beliau berharap, semoga ke depan proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) akan lebih mengakomodir perbedaan keyakinan ini sebagaimana panduan yang tertuang buku Panduan Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dan yang lebih penting, proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tak sekedar dinilai keberhasilannya saat mahasiswa lulus Mata Kuliah yang sifatnya kuantitatif-administratif. Baginya, keberhasilan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) mesti juga bersifat kualitatif yang tercermin dalam karakter moral, karakter kerja dan lain-lain.²¹

Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado telah merumuskan beberapa program yang berkaitan

²¹ Wawancara Pribadi dengan Jaja Citrama, Manado, 27 Mei 2024.

tentang pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado, yaitu:²²

- 1) Dalam rapat kerja Universitas Muhammadiyah tahun 2023, terdapat beberapa rumusan program yang dikembangkan. Namun yang spesifik dalam proses pembelajaran ada dua program, yakni mengadaptasi panduan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Multikulturalisme. Hemat beliau, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) perlu untuk dikembangkan baik pada aspek isi/materi maupun metode sebagaimana yang sejauh ini dipraktikkan;
- 2) Pelaksanaan *Workshop* pengembangan Kurikulum berwawasan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Multikultural dan integratif.

Selain itu, terdapat program-program pendukung dalam konteks membangun koeksistensi aktif dengan civitas non-Muslim, yakni:²³

- 1) Membangun kerjasama kelembagaan dengan institusi pendidikan keagamaan yang berbeda dalam mengejawantahkan semangat kerukunan dan toleransi;
- 2) Melakukan pertemuan secara berkala dengan mahasiswa, pegawai dan dosen non-Muslim;
- 3) KKN Multikultural.

Namun, sampai sejauh ini, program-program yang telah disebutkan di atas belum tersosialisasikan kepada dosen-dosen dan *stakeholder* terkait. Hal ini pula yang mungkin menyebabkan proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) targetnya masih bersifat kuantatif dan belum secara

²² Wawancara Pribadi dengan Jaja Citrama, Manado, 27 Mei 2024.

²³ Wawancara Pribadi dengan Jaja Citrama, Manado, 27 Mei 2024.

kualitatif. Sebab, terdapat beberapa kendala internal yang mesti diselesaikan terlebih dahulu.

Proses pembelajaran Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim, dilakukan melalui empat tahapan wajib, yaitu AIK I, AIK II, AIK III, dan AIK IV. Mahasiswa non-Muslim hanya diwajibkan mengikuti Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) III dan IV, sedangkan AIK I dan II tidak diwajibkan karena membahas ketauhidan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari; jika tidak mengikuti kelas, mereka harus menyelesaikan tugas akhir berupa mini riset dengan tema etika, moral, sopan santun, dan sejenisnya.²⁴ Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) I dan II sifatnya doktrinal, mengajarkan Islam sesuai dengan mahasiswa yang menganut agama Islam, sedangkan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) III dan IV walaupun masih bersifat doktrinal, namun sudah membahas Islam dan Kemuhammadiyah. Di Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) IV membahas tentang spesifikasi keilmuan terkait dengan bidang studi yang diikuti mahasiswa. Sejauh ini belum ada materi secara spesifik kepada mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu. Semua materi masih bernuansa Islam dengan mengacu pada dalil al-Qur'an dan Hadits.²⁵

Beberapa dosen mewajibkan mahasiswa non-Muslim mengikuti seluruh tahapan Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) agar mereka memahami perilaku agama di masyarakat dan mendapatkan gambaran tentang Muhammadiyah, seperti perbedaan jumlah rakaat dalam salat tarawih, sesuai dengan ajaran Islam yang dipegang oleh Tarjih Muhammadiyah.²⁶ Kewajiban mempelajari mata kuliah Kemuhammadiyah meliputi pemahaman tentang bangsa Indonesia yang beragama Islam dengan pemikiran modern, pengenalan dan pengamalan nilai-nilai tersebut, serta penekanan pada etika mahasiswa yang

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Abdul Afif Sagala, Manado, 30 Mei 2024.

²⁵ Wawancara Pribadi dengan Rivai Bolotio, Manado, 09 Juni 2024.

²⁶ Wawancara Pribadi dengan Saiful Bongso, Manado, 28 Mei 2024.

seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga menghasilkan mahasiswa yang unggul dan beradab.

Jika Universitas Muhammadiyah Manado menggunakan perkuliahan AIK Multikultural, maka pembelajaran di AIK I (Islam dan Agama-agama Dunia) bisa dipisah sesuai dengan keyakinan mahasiswa. Penugasan AIK I dapat disesuaikan dengan meningkatkan keterampilan tentang agamanya yang disesuaikan dengan agama masing-masing. Pada AIK I, penugasan dapat dilakukan dengan observasi tempat ibadah masing-masing agama. Mata kuliah AIK I ini akan mengkaji berbagai topik studi Keislaman dalam berbagai dimensinya, seperti dimensi doktrin, ritual, spiritualitas, intelektual dan sosial institusional, etik dan topik yang berhubungan dengan hubungan sosial antar umat beragama. Sehingga mahasiswa non-Muslim dapat mengikuti proses pembelajaran di mata kuliah AIK I dan mahasiswa non-Muslim juga mempresentasikan praktik keagamaannya yang mirip dengan ibadah-ibadah dalam Islam atau yang beririsan dengan ibadah mereka. Misalnya bila di Islam ada zakat, maka pada Kristen atau Katolik ada sepersepuluh. Demikian pula dalam Islam ada puasa wajib Ramadhan, maka dalam agama mereka juga mengenal puasa. Maka, umumnya mereka akan memilih isu puasa atau derma sepersepuluh itu dan mempresentasikannya di depan kelas. Di sisi lain praktik tersebut akan membangun pola pikir mahasiswa agar menghargai keberagaman dalam suatu bingkai kesederajatan. Tidak hanya itu, Universitas Muhammadiyah Manado dapat mengakomodir semua perbedaan-perbedaan kultur mahasiswa, khususnya perbedaan agama.

Mahasiswa non-Muslim telah menerima informasi mengenai Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mewajibkan seluruh mahasiswa, terlepas dari agama yang dianut, untuk mematuhi ketentuan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado menyampaikan bahwa tujuan AIK bagi mahasiswa non-Muslim adalah untuk memberikan wawasan mengenai sejarah dan organisasi Muhammadiyah serta

pengetahuan tentang teologi Islam, tanpa mengajak atau memaksa mereka untuk masuk Islam.

Menurut penuturan mahasiswa non-Muslim, proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berjalan baik dan menyenangkan, meskipun istilah dalam materi yang disampaikan awalnya terdengar asing, mereka tetap memperoleh ilmu baru.²⁷

Metode pembelajaran yang digunakan bagi mahasiswa non-Muslim, seperti ceramah dan *discovery learning*, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, contohnya pada Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) IV, di mana mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui metode penyampaian yang mencakup ceramah, analisis, dan diskusi untuk memperoleh kemampuan tersebut.²⁸ Mahasiswa non-Muslim wajib ikut serta dalam pelaksanaan salat jenazah jika mahasiswa beragama Islam sedang melaksanakannya.²⁹

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok yang melibatkan mahasiswa untuk mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.³⁰

Adanya mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah perspektif Multikultural, tentunya Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) harus merumuskan kembali bentuk perkuliahan yang sesuai dengan proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), khususnya di AIK I. Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bisa menentukan dengan menggunakan model *team teaching* dan pengembangan *mini project* melalui pengabdian sosial, *research*, kunjungan amal usaha, santunan dan *site visit*. Model pembelajaran *team teaching* pada AIK I berarti dosen pengajar bukan hanya satu orang saja, namun

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Rivai Bolotio, Manado, 09 Juni 2024.

²⁸ Wawancara Pribadi dengan Rivai Bolotio, Manado, 09 Juni 2024.

²⁹ Wawancara Pribadi dengan Saiful Bongso, Manado, 28 Mei 2024.

³⁰ Wawancara Pribadi dengan Mahasiswa 5 dan Mahasiswa 6, Manado, 29 Juni 2024

terdapat dosen pengajar perwakilan dari masing-masing agama. Sehingga adanya kolaborasi dalam pembelajaran. Mahasiswa Muslim juga mendapatkan pemahaman terkait agama lain. Tidak hanya mahasiswa non-Muslim yang mendapatkan pemahaman terkait agama Islam.

Terakhir dalam tahapan implementasi, yaitu evaluasi. Pada implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado, Peneliti melihat tidak adanya keseragaman Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dalam hal wajib atau tidaknya mahasiswa non-Muslim untuk mengikuti mata kuliah tersebut. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Manado dalam hal ini Wakil Rektor dan Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tidak menegaskan kebijakan yang telah dibuat kepada para Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Terlihat dari perbedaan pandangan keduanya dalam hal mewajibkan mahasiswa non-Muslim untuk mengikuti mata kuliah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen Pengampu, di awal semester, Wakil Rektor dan Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) rutin melaksanakan rapat untuk mengevaluasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di semester lalu dan pengarahannya di semester berikutnya. Akan tetapi tidak ada instrumen untuk mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Sedangkan evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹

Susunan kurikulum program studi menunjukkan bahwa mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah I tidak terintegrasi dengan baik, karena ditempatkan di

³¹ BPBP Kemendikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *BPBP Kemendikbud*, 2023. (T.tp.: T.pn., t.t.).

semester dua, sedangkan semester satu hanya terdapat mata kuliah Agama, mengindikasikan tidak ada kurikulum baku yang ditetapkan oleh Pimpinan.

Perangkat struktural perlu dibangun untuk merumuskan dan menerapkan kurikulum AIK secara lebih efektif di Universitas Muhammadiyah Manado, dari tingkat rektorat hingga dosen untuk pelaksanaan di kelas. Ketentuan tentang pengelolaan bidang AIK mengacu pada STATUTA UNIMMAN. Badan Pembina Harian (BPH) bersama Rektor sebagai penanggung jawab AIK bertugas mengatur pelaksanaan, internalisasi dan pengembangan AIK sehingga tercapai standar Universitas dalam bidang AIK. Wakil Rektor Bidang AIK bertindak sebagai pengelola serta pengembangan AIK. Universitas Muhammadiyah Manado perlu memiliki Lembaga AIK yang bertugas mengkaji, mengembangkan, dan mengamalkan AIK untuk melaksanakan tugas-tugas operasionalnya. Universitas Muhammadiyah Manado sebelumnya memiliki Lembaga AIK, tetapi saat ini lembaga tersebut tidak aktif. Tugas dari Lembaga AIK, yaitu (1) Menyusun kurikulum dan rencana perkuliahan semester setiap mata kuliah AIK; (2) Menyusun bahan ajar AIK; (3) Melakukan evaluasi terhadap isi dan proses perkuliahan AIK; (4) Melakukan evaluasi kinerja Dosen AIK; dan (5) Melakukan pembinaan dan peningkatan mutu Dosen AIK.

Pertama, Kurikulum AIK harus memiliki standar isi minimal sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran AIK harus mencerminkan pemahaman Islam sesuai manhaj Muhammadiyah yang berkemajuan;
2. Materi pembelajaran AIK harus terkoneksi dengan berbagai isu keagamaan, isu nasional dan isu kemanusiaan global;
3. Materi pembelajaran AIK harus mengarah kepada dukungan pencapaian profil lulusan setiap Program Studi;
4. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran AIK meliputi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan tentang Manusia dan Agama,

Akidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, Kemuhammadiyah dan Integrasi Islam dengan Ilmu Pengetahuan;

5. Materi pembelajaran AIK sepenuhnya harus mencapai tujuan pembinaan karakter secara konseptual.

Kedua, Lembaga AIK bersama Dosen AIK menyusun bahan ajar AIK. Selain bahan ajar AIK, terdapat Pendoman Pendidikan AIK dan Buku Panduan Pendidikan dan Pembinaan AIK yang disiapkan oleh Tim Pengembang AIK Universitas Muhammadiyah Manado.

Ketiga, melakukan evaluasi terhadap isi dan proses perkuliahan AIK. Bentuk evaluasi materi AIK terdiri dari Ujian Praktik dan Ujian Tertulis. Ujian Praktik meliputi praktek ibadah dan praktek kemuhammadiyah. Pada praktek ibadah yang diujikan terutama salat dan bacaannya. Secara umum, fokus evaluasi terletak pada apakah salat sudah sesuai dengan standar Muhammadiyah atau tidak. Dan bacaan al-Qur'an menekankan pada apakah bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan pada praktek Kemuhammadiyah berfokus pada dakwah lapangan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Ujian Tertulis berfungsi sebagai dasar kelulusan mahasiswa, yaitu tugas harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Keempat, melakukan evaluasi kinerja Dosen AIK. Bentuk evaluasi kinerja dosen AIK terdiri dari observasi, penilaian tidak langsung, dan kuesioner. Observasi dengan melakukan pemeriksaan dokumen (Surat Keputusan Mengajar, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Bahan Ajar, Daftar Hadir dan Daftar Penilaian Mahasiswa), pertemuan tatap muka, dan pengisian instrumen evaluasi oleh tim penilai. Pada penilaian tidak langsung berupa penilaian atas laporan tertulis dari mahasiswa, hasil evaluasi diri atau laporan dari staf administrasi. Dan kuesioner yang diisi secara online oleh mahasiswa setelah UAS. Evaluasi tersebut memiliki beberapa tujuan, yaitu mengetahui tingkat prestasi kerja dosen, memberikan penghargaan yang sesuai, mendorong pertanggungjawaban kinerja dosen, meningkatkan motivasi dan etos kerja dosen.

Kelima, melakukan pembinaan dan peningkatan mutu Dosen AIK. Untuk meningkatkan mutu dosen AIK, dapat dilakukan beberapa cara, yaitu melalui penelitian AIK, penerapan pengetahuan AIK dalam pengabdian masyarakat, pengajian rutin oleh Lembaga AIK, Baitul Arqam untuk dosen AIK, serta diskusi, seminar, dan simposium tentang pengembangan pemikiran Islam dan Kemuhammadiyah, dan sertifikasi dosen AIK oleh BPH.

Lima tugas utama Lembaga AIK di Universitas Muhammadiyah Manado diharapkan terlaksana dengan baik agar Al Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya bersifat formalitas, karena AIK bukan sekedar aktivitas pengajaran yang lebih menekankan pada proses transfer dan penguasaan teori keagamaan, melainkan dapat mencapai keberhasilan dengan perubahan sikap, mental dan tingkah laku mahasiswa. Serta dapat menyempurnakan salah satu catur dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah-‘Aisyiyah: Penguatan Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi dan menyebarkan nilai-nilai kemuhammadiyah, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang Muhammadiyah tanpa merasa berbeda. Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Manado lebih sabar dan intens dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa non-Muslim, serta memberi kesempatan untuk mendiskusikan pandangan agama mereka, seperti dalam kasus Kebidanan yang mengaitkan perspektif Islam dan Kristen. Para Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (Dosen), sebagai seorang pemimpin, harus mampu mengembangkan aktivitas relasional atau hubungan internasional dengan pihak yang dipimpinnya (mahasiswa).

Ada empat komponen utama dalam proses implementasi pada penelitian ini, yaitu (1) mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah; (2) mahasiswa non-Muslim yang menjadi sasaran untuk mendapatkan manfaat materi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah; (3) Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan

Kemuhammadiyah; dan (4) Wakil Rektor Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pihak bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi. implementasi ini tidak berjalan secara independen, melainkan dipengaruhi oleh komponen-komponen tersebut untuk membuat mahasiswa non-Muslim dapat menerima dan menginternalisasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terutama AIK Multikultural seharusnya dosen yang memiliki latar belakang *Islam Studies*, sehingga kapasitas yang dimilikinya dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum AIK Multikultural di Universitas Muhammadiyah Manado.

Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) harus memiliki kesadaran bahwa capaian keberhasilan utama dari mata kuliah ini terletak pada perubahan sikap, mental dan tingkah laku mahasiswa. Jika kesadaran dari dosen tak ada, maka proses internalisasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* tidak akan tepat sasaran. Maka dapat disebut, Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) hanya sebagai bentuk formalitas dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dalam hal ini di Universitas Muhammadiyah Manado.

Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memegang peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* sesuai dengan Visi dari Universitas Muhammadiyah Manado. Hal ini dilatarbelakangi oleh dua hal penting: *Pertama*, secara konseptual kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) belum mengarah sepenuhnya pada pembinaan karakter. *Kedua*, tugas dosen Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tidak hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi melakukan internalisasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* kepada mahasiswa. Dua hal ini yang membedakan Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan mata kuliah lain, sekaligus memberikan peran ganda kepada dosen Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Menelaah RPP, buku referensi, dan metode pembelajaran yang ada, menunjukkan bahwa dukungan untuk internalisasi nilai-nilai tersebut masih kurang, karena mahasiswa hanya mendapatkannya dari Baitul Arqam Mahasiswa (BAM) yang merupakan bagian dari kegiatan Masa Bimbingan Calon Mahasiswa (MABICAM).

Demikian halnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Manado, internalisasi konsep Al Islam dan Kemuhammadiyah ini diharapkan dapat menjadikan mahasiswa memahami Islam sesuai manhaj Muhammadiyah yang berkemajuan dan mampu mempraktikkannya dalam konteks amaliah ibadah, akidah dan muamalat duniawi. Selanjutnya, mahasiswa Muslim maupun non-Muslim diharapkan dapat memahami Muhammadiyah dengan baik sebagaimana ketentuan yang menjadi rujukan nilai-nilai ideologis Muhammadiyah. Dan tak kalah pentingnya, mereka nanti diharapkan tumbuh dengan loyalitas dan integritas yang dipandu oleh nilai-nilai Muhammadiyah yang kuat. Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan.

Berbicara soal nilai-nilai Muhammadiyah, AIK dipahami sebagai suatu nilai, yaitu patokan normatif yang mengarahkan tindakan seseorang dalam berbuat baik dan menghindari keburukan serta kejahatan. Lalu, nilai-nilai apa saja yang hendak dijadikan patokan normatif? Para Perangkat Struktural AIK perlu berdiskusi untuk merumuskan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Nurcholish Madjid telah merumuskan dua dimensi nilai dalam pendidikan agama: Dimensi Ketuhanan dengan penekanan pada ketakwaan dan Dimensi Kemanusiaan yang ditekankan pada pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Merujuk pada dua dimensi tersebut, beliau kemudian mengontruksi nilai-nilai yang dapat memperkuat dimensi pertama yang terdiri dari: iman, Islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Kemudian nilai-nilai yang memperkuat dimensi kedua terdiri dari: silaturrahim, persaudaraan, persamaan, adil, berbaik

sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dan dermawan.³²

Setelah kontruksi nilai-nilai sebagai buah dari diskursus berhasil dilakukan, pada tahapan selanjutnya perlu dipikirkan pengetahuan-pengetahuan dasar yang dapat memperkuat mahasiswa dalam memahami, menghayati, dan mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh nilai iman. Kembali mengutip Nurcholish Madjid, iman diartikan sebagai sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Nilai ini tentu mutlak ditanamkan kepada mahasiswa. Pertanyaannya, pengetahuan dasar apa yang perlu dikuasai oleh mahasiswa agar nilai iman tersebut kuat dari sisi kognitif, merasuk dari sisi afektif, dan mampu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari? Pengetahuan dasar yang dapat memperkuat nilai ini di antaranya adalah akidah Islam. Namun yang perlu diperhatikan, agar tidak mengulangi kesalahan yang sering terjadi pada praktik pendidikan agama Islam yang juga menular pada AIK, yakni adanya kecenderungan verbalistik, maka perlu dipikirkan strategi pembelajarannya. Oleh karena itu, AIK sebagai praksis pendidikan nilai tidak cukup dipahami dalam kerangka pendidikan nilai *an sich* dimana dosen hanya menjelaskan nilai-nilai tertentu secara verbal. AIK sebagai praksis pendidikan nilai hendaknya dipahamidalam kerangka pendidikan menghidupkan nilai (*living values education*) yang menekankan pada penciptaan lingkungan berbasis nilai. Oleh karena itu, pengembangan AIK sebagai praksis pendidikan nilai meniscayakan kehadiran suatu sistem dalam mana nilai-nilai tertentu hidup. Salah satu bagian dari sistem itu adalah dosen. Dosen AIK hendaknya pada dirinya melekat apa yang disebut oleh Abdullah Nashih Ulwan dengan “sifat-sifat asasi pendidik”: ikhlas, takwa, memiliki ilmu pengetahuan, santun/pemaaf, dan menyadari tanggung jawab.³³

³² Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997). h. 126-137.

³³ Syamsul Arifin, ‘Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai’, *Edukasi*, 13.2 (2015), h. 219.

2. Faktor yang menghambat pada proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado

Setiap pelaksanaan implementasi tentunya tidak terlepas dari faktor yang menghambat implementasi tersebut. Faktor penghambat proses implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu di Universitas Muhammadiyah Manado pada tesis ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Pimpinan Universitas Muhammadiyah Manado. Hambatan dalam proses implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado dapat dilihat dari pandangan Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan mahasiswa non-Muslim itu sendiri.

Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), tantangan yang dihadapi bukan hanya pada mahasiswa non-Muslim itu sendiri, namun pada seluruh mahasiswa baik mahasiswa yang beragama Islam, Kristen, Katolik maupun Hindu. Input mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Manado berbeda dengan input mahasiswa di luar pulau Sulawesi. Mahasiswa di pulau Jawa sudah paham tentang Al Islam dan Kemuhammadiyah, sedangkan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Manado belum bisa membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah keseharian mahasiswa Muslim masih sangat jauh yang diharapkan dari materi perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).³⁴ Sehingga Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) kesulitan menjelaskan materi dasar seperti ayat al-Qur'an atau Hadits karena mahasiswa belum bisa membaca huruf hijaiyah.

Menurut Peneliti, tidak adanya hambatan bagi mahasiswa non-Muslim dari sisi Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Rivai Bolotio, Manado, 09 Juni 2024.

karena dosen tidak mewajibkan mahasiswa non-Muslim untuk mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Sehingga hambatan tersebut terdapat di mahasiswa yang beragama Islam. Hal tersebut dikarenakan belum ada aturan dan kurikulum baku yang ditetapkan oleh Pimpinan terkait mahasiswa non-Muslim.

Di luar dari kekurangan mahasiswa Muslim yang belum bisa Baca Tulis Qur'an, Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado seharusnya menyediakan wadah pembimbingan untuk mahasiswa Muslim yang belum mampu Baca Tulis Qur'an, agar hambatan dalam pembelajaran di kelas dapat diminimalisir.

Hambatan dalam proses implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado menurut mahasiswa non-Muslim, yaitu materi yang disampaikan dosen sangat sulit dipahami oleh mahasiswa dan perbedaan pemahaman agama antar mahasiswa lintas agama sehingga menjadi hambatan dalam berdiskusi atau memahami konteks agama yang diajarkan dalam Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebijakan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado, yaitu tidak mewajibkan mahasiswa non-Muslim untuk mengikuti mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, terutama di mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah I dan II yang muatan materinya membahas tentang teologis agama Islam, sedangkan mahasiswa non-Muslim wajib mengikuti mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah III dan IV yang muatan materinya sudah mencakup tentang Kemuhammadiyah. Alasannya, Universitas Muhammadiyah Manado bersifat eksklusif dimana isu-isu keberagaman dan toleransi belum dikembangkan secara mendalam. Universitas Muhammadiyah Manado belum menetapkan standar baku kurikulum Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Sehingga sebagian besar Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah masih menggunakan RPS di Pedoman Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2013. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya bagi mahasiswa non-Muslim, yaitu ceramah dan *discovery learning*.
2. Hambatan dalam proses implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado menurut mahasiswa non-Muslim, yaitu materi yang disampaikan dosen sangat sulit dipahami oleh mahasiswa dan perbedaan pemahaman agama antar mahasiswa lintas agama sehingga menjadi hambatan dalam berdiskusi atau memahami konteks agama yang diajarkan dalam Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Sedangkan hambatan yang dialami Dosen Pengampu Mata Kuliah AIK, yaitu karena belum ada standar baku kurikulum Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa

non-Muslim, sehingga Dosen Pengampu Mata Kuliah AIK menggunakan kurikulum yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2013, dimana kurikulum tersebut pada umumnya masih menggunakan model eksklusif dan menghindari model inklusif. Dalam model eksklusif, semua mahasiswa non-Muslim diwajibkan mengikuti mata kuliah AIK sebagai pendidikan agama *confessional*. Sedangkan dalam model inklusif, memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mempelajari beberapa agama serta penyajian agama bersifat *non-confessional* karena hanya menekankan pada aspek kognitif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pluralitas agama.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pimpinan dalam merumuskan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) pada Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Multikultural yang terintegrasi dengan *softskill* (*sidiq, amanah, tabligh* dan *fathonah*) di Universitas Muhammadiyah Manado dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa non-Muslim. Serta penelitian ini masih membutuhkan penelitian lanjutan. Maka, diharapkan penelitian berikutnya perlu dikembangkan lagi terkait Kurikulum Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Berbasis Multikultural.
2. Saran praktis pada penelitian ini, yaitu:
 - a. Wakil Rektor dan Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat membentuk Tim Penyusun dan Pengembang Struktur Kurikulum Penciri Al Islam dan Kemuhammadiyah khusus Universitas Muhammadiyah Manado;
 - b. *Input* mahasiswa yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Manado adalah mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, maka seharusnya

- mahasiswa yang beragama Islam diberikan wadah untuk belajar al-Qur'an khususnya baca tulis al-Qur'an, sehingga dosen tidak kesulitan dalam menjelaskan materi dasar yang berkaitan dengan ayat al-Qur'an;
- c. Saat ini muatan materi pada Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan muatan materi yang membahas terkait ajaran Islam, sehingga ada beberapa kata yang masih terdengar asing di telinga mahasiswa, khususnya mahasiswa non-Muslim, maka dari itu sebaiknya dosen pengampu bisa menggunakan kalimat-kalimat yang memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang disampaikan;
 - d. Wakil Rektor dan Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Manado sebaiknya menyusun instrumen evaluasi proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), sehingga instrument evaluasi tersebut dapat menjadi acuan perbaikan bagi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al Qur'an Karim

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

Andri, Gunawan, Fakhurrozi, Farihen, Ilham, Mundzir, Kusen, and others, *Kemuhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018)

Fachruddin, A.R., *Mengenal & Menjadi Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2005)

Fiantika, Feny Rita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatr Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Fridiyanto, Faisal Riza, and Firmansyah, *Mengelola Multikulturalisme: Agama, Politik, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

Hazmi, Dhian Wahana Putra, Amri Gunasti, and Abdul Jalil, *Ideologi Muhammadiyah* (Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantar, 2020)

KBBI (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Kemendikbud, BPBP, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *BPBP Kemendikbud*, 2023

Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997)

Miles, Matthew, and A. Michael Humberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, Inc., 1994)

Mu'thi, Abdul, Abdul Munir Mulkhan, and Djoko Marihandono, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)

Mu'ti, Abdul, and Fajar Riza Ul Haq, *Kristen Muhammadiyah: Mengelola Pluralitas Agama Dalam Pendidikan* (Jakarta: Kompas, 2023)

- Muhammadiyah, PP, *Panduan Perkuliahan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya (Percetakan Muhammadiyah), 2021)
- Muhammadiyah, and PP, *Pedoman Pendidikan AIK PTM* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, 2013)
- Muhammadiyah, PP, 'Pedoman Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah', 2016, 1–42
- Muhammadiyah, Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP, *Panduan Perkuliahan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Gramasurya (Percetakan Muhammadiyah), 2021)
- , 'Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah', *Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 2013, 1–45
- Muhammadiyah, PP, *Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2015)
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020)
- Muttaqin, Ahmad, Budhi Akbar, Daniel Fernandez, Muhammad Samsuddin, Munawwar Khalil, Nawari Ismail, and others, *Standar Mutu AIK PTMA* (Yogyakarta: Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2020)
- Nurasmawati, and Ristiliana, *Pendidikan Multikultural* (Pekanbaru: Asa Riau, 2021)
- Nurhayati, St, Mahsyar Idris, and M Al-Qadri Burga, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi Dan Sistem Nilai*, ed. by M Al-Qadri Burga (Jogjakarta: Trustmedia Publishing, 2018)
- RENSTRA Universitas Muhammadiyah Manado* (Manado: Tim LPM Universitas Muhammadiyah Manado, 2022)
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, Pertama (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)
- Ubadah, *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran)* (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022) <iqrapalu@gmail.com>

Jurnal

- Anonim, 'Teknik Analisis Data', *Teknik Analisis Data (Sira Anak Saleh)*, 2023 <<https://www.scribd.com/document/635324381/PERTEMUAN-14-TEKNIK-ANALISIS-DATA>>
- Arifin, Syamsul, 'Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai', *Edukasi*, 13.2 (2015), 201–21
- Arlini, Indah, and Acep Mulyadi, 'Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam', *Turats*, 14.2 (2022), 41–70 <<https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4465>>
- Budi, S., & Muzakki, M, 'Penerapan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Multikultural Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong', *Journal Citizen Education Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 2, (2020)
- Harweli, Dafri, Djamil Djambek Bukittinggi, Jl Paninjauan No, Lungguak Muto, Kec Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, and others, 'Konsep Pendidikan Muhammadiyah', *Journal on Education*, 06.02 (2024), 12069–76
- Hermawan, and Nasruddin, 'Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural', *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8.2 (2022) <<https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2511>>
- Huda, Nadya, 'Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Pendidikan Karakter Di Universitas Achmad Yani Banjarmasin', *Jurnal Pahlawan*, 17.02 (2021)
- Idris, Syarif, 'Persepsi Mahasiswa Non Muslim Tentang Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Kupang)', *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4.2 (2020)
- Kahar, Muhammad Syahrul, and Daeng Pabalik, 'Profil Pendidikan Karakter Mahasiswa Non Muslim Dalam Implementasi Al-Islam Dan Kemuhammadiyah', *Al-Hayat*, 02.01 (2018) <<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/21>>
- Khairunnisa, R. Nazlia, and I. A. Mahfi, 'Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu (Kajian Q.S Al-Mujadilah Ayat 11)', *Jurnal Studi Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 5.1 (2023), 215–46
- Nursyaid, Deri, Dedih Surana, and Adliyah Ali, 'Implementasi Pendidikan Berdasarkan Q.S An-Nahl Ayat 125 Terhadap Metode Pembelajaran', *Prosiding*

- Pendidikan Agama Islam*, 2020, 66–70 <<http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.23180>>
- Pajarianto, Hadi, and Muhaemin, ‘Al-Islam Kemuhammadiyahannya Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran Di Universitas Muhammadiyah Palopo’, *Al-Qalam*, 26.2 (2020) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31969/alq.v26i2.853>>
- Pendidikan, Jurnal Pemikiran, and Mutia A Prasong, ‘Pembelajaran AIK Multikultural Di STKIP Muhammadiyah Kalabahi Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur’, 29.1 (2023), 139–43 <<https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.4330>>
- Purba, Isma Asmaria, and Ponirin, ‘Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan’, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 1.2 (2013), 101–11 <<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>>
- Rusydi, Rajiah, ‘Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)’, *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>>
- Santina, R O, F Hayati, and R Oktariana, ‘Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2.1 (2021), 1–13 <[file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)>
- Syahrul, ‘Menanamkan Kemuhammadiyahannya Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Muhammadiyah Kupang’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18.2 (2020), 171–85 <<http://jurnaledukasikemenag.org>>
- Tahir, Gustia, ‘Muhammadiyah (Gerakan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan)’, *Jurnal Adabiyah*, X (2010), 160–70
- Wahab, Mohammad Ihsan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Muhammadiyah Maumere, Pembelajaran Reflektif, A Pendahuluan, and others, ‘Pembelajaran AIK Multikultural Di Universitas Muhammadiyah Maumere’, *Jurnal Paris Langkis*, 4.2 (2024)

Tesis

- Azizah, Aik, ‘Konsep Pendidikan Islam Multikultural Menurut Muhammad Amin Abdullah’, *Tesis* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

Mukin, Taufiq Kurahman Rasyid, 'Implementasi Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Kupang', *Tesis*, 2021, 1–182

Internet

Afandi, 'Banyak Yang Tidak Tahu, Berikut Ini Delapan "Kampus Kristen Muhammadiyah"', *Muhammadiyah.or.Id*, 2023
<<https://muhammadiyah.or.id/banyak-yang-tidak-tahu-berikut-ini-delapan-kampus-kristen-muhammadiyah/>> [accessed 24 December 2023]

Diktilitbang, Majelis, *Sebaran PTMA Di Indonesia Dan Malaysia per 06 Juli 2024*, 2024

Guhuhuku, Ferdi, 'Agust Laya Sebut 30 Persen Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Manado Non Muslim', *Tribun Manado*, 2023
<<https://manado.tribunnews.com/2023/05/09/agust-laya-sebut-30-persen-mahasiswa-universitas-muhammadiyah-manado-non-muslim>> [accessed 24 November 2023]

'Kisah Dosen ITB AD Jakarta Mengajar AIK Multikultural Untuk Non Muslim', 2024
<<https://wartaptm.id/kisah-dosen-itb-ad-jakarta-mengajar-aik-multikultural-untuk-non-muslim/>>

Muhammadiyah, Suara, 'Desain Integrasi AIK Dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa', *Suara Muhammadiyah*, 2023 <<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/desain-integrasi-aik-dalam-pembelajaran-bagi-mahasiswa>> [accessed 28 June 2024]

'Tafsir Qur'an Kemenag Surah Ali Imran Ayat 18', *Qur'an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=18&to=18>>

———, 'Kenapa Muhammadiyah Bisa Tiba Di Sulawesi Utara Pada 1928', *Muhammadiyah.or.Id* <<https://muhammadiyah.or.id/2023/01/kenapa-muhammadiyah-bisa-tiba-di-sulawesi-utara-pada-1928/>> [accessed 25 September 2024]

Wawancara

Abdul Afif Sagala. 30 Mei 2024

Abdul Rivai Poli. 28 Mei 2024.

Jaja Citrama Anar. 27 Mei 2024.

- Responden Mahasiswa 1. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 2. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 3. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 4. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 5. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 6. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 7. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 8. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 9. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 10. 09 Juni 2024.
- Responden Mahasiswa 11. 09 Juni 2024.
- Rivai Bolotio. 29 Mei 2024.
- Saiful Bongso. 29 Mei 2024.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

A. Pedoman Wawancara

1. Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

- e. Apa kebijakan pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado?
- f. Apa alasan Bapak sebagai Warek Bidang AIK menetapkan kebijakan tersebut?
- g. Apakah ada dasar pedoman dalam menetapkan kebijakan tersebut?
- h. Pada tahun 2021, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah menerbitkan buku Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di PTM. Sebagai kampus yang masuk dalam kategori Krismuha, apakah Bapak sebagai Warek AIK menetapkan kebijakan pembelajaran AIK Perspektif Multikultural di Universitas Muhammadiyah Manado?
- i. Apakah panduan tersebut telah menjadi acuan pembelajaran AIK di UNIMMAN?
- j. Bagaimana efektivitas pembelajaran AIK bagi mahasiswa non-Muslim?

2. Kepala Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

- a. Bagaimana tanggapan Bapak terkait kebijakan pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado?
- b. Apa rumusan program yang berkaitan tentang pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado yang berdasar pada kebijakan Pimpinan?
- c. Apakah dosen AIK mendapat sosialisasi terkait program-program tersebut?
- d. Apakah semua Dosen AIK menggunakan RPS dan Kurikulum yang dirumuskan oleh pihak Lembaga?

- e. Bagaimana Lembaga Al Islam dan Kemuhammadiyaan (AIK) melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran Dosen Pengampu?

3. Dosen Pengampu Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

- a. Sebagai Dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Manado, apakah proses pembelajaran AIK berdasar pada kebijakan Pimpinan UNIMMAN?
- b. Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi non-Muslim?
- c. Apakah muatan kurikulum AIK memuat materi yang dapat dipelajari semua mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu?
- d. Apakah RPS yang Bapak gunakan dibuat pribadi atau diberikan dari Lembaga AIK?
- e. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran? Khususnya bagi mahasiswa non-Muslim.
- f. Apakah ada hambatan dalam proses implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)? Jika ada, apa hambatan yang Bapak alami? Terutama pada AIK I yang bertema tentang Keimanan dan AIK II yang bertema tentang Ibadah.

4. Mahasiswa non-Muslim Universitas Muhammadiyah Manado

- a. Bagaimana proses pembelajaran AIK yang dilaksanakan dosen selama jam KBM?
- b. Apakah materi yang diberikan Dosen AIK di kelas hanya berfokus pada mahasiswa beragama Islam?
- c. Apa metode pembelajaran yang Dosen AIK gunakan dalam proses pembelajaran di kelas Anda?
- d. Apa tanggapan Anda terkait mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang wajib diikuti oleh mahasiswa non-Muslim?
- e. Jika berpedoman pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim dimaksudkan untuk memberikan wawasan

mengenai sejarah dan organisasi Muhammadiyah serta pengetahuan tentang teologi Islam, bukan untuk menjadi Muslim. Apakah dosen AIK di kelas Anda memberitahu informasi terkait itu?

- f. Apa harapan Anda sebagai mahasiswa non-Muslim terkait proses perkuliahan pada Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado?
- g. Apakah ada hambatan dalam berinteraksi antar sesama mahasiswa yang berbeda keyakinan dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Manado? Jika ada, apa hambatan yang Saudara alami?

B. Hasil Wawancara

Wakil Rektor Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Nama : Abdul Rivai Poli, S.H.I., M.H.

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Waktu : 15.00 WITA

Tempat : Ruang Keuangan

Pewawancara : Mutmainnah Septiani Al Marozy

No	Indikator Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Apa kebijakan pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado?	AIK terdiri dari dua, pertama Al Islam dan kedua Kemuhammadiyah. Maka dari itu, Al Islam dikhususkan bagi mahasiswa beragama Islam sedangkan Kemuhammadiyah bagi semua mahasiswa. Khusus AIK I yang membahas tentang Al Islam, maka mahasiswa non-Muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti proses perkuliahan.

		<p>Mahasiswa non-Muslim akan mengikuti proses perkuliahan apabila muatan materi pembahasan tentang Kemuhammadiyah di AIK II. Karena non-Muslim sudah ada di lingkungan Muhammadiyah, maka dari itu mereka harus mengetahui apa itu Muhammadiyah. Atau minimal mereka tidak membenci Muhammadiyah.</p> <p>Non-Muslim mendapatkan materi pembinaan keagamaan pada saat MABICAM. Jika di kelas terdapat lebih dari 10 orang non-Muslim, maka didatangkan Dosen non-Muslim untuk mengajar pada bidang itu.</p>
2	<p>Apa alasan Bapak sebagai Warek Bidang AIK menetapkan kebijakan tersebut?</p>	<p>Ada materi teologi Islam yang takutnya menjadi sensitif bagi mahasiswa non-Muslim jika mereka diwajibkan untuk ikut KBM di kelas.</p>
3	<p>Apakah ada dasar pedoman dalam menetapkan kebijakan tersebut?</p>	<p>Surah Al-Baqarah ayat 256: “Laa ikraha fiddin”, tidak ada paksaan dalam beragama. Dan putusan Muktamar ke-47 di Makassar</p>

		tentang negara Indonesia berdasarkan pancasila sebagai <i>darul ahdi wa syahadah</i> (penegasan bahwa Indonesia lahir dari kerelaan).
4	Pada tahun 2021, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah menerbitkan buku Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di PTM. Sebagai kampus yang masuk dalam kategori Krismuha, apakah Bapak sebagai Warek AIK menetapkan kebijakan pembelajaran AIK Perspektif Multikultural di Universitas Muhammadiyah Manado?	Tidak, panduan itu memang ada, namun kebijakan tersebut disesuaikan dengan kondisi lokal wilayah masing-masing PTM, contohnya Universitas Muhammadiyah Sorong ada Gereja di dalam kampus karena mayoritas mahasiswa beragama Kristen.
5	Apakah panduan tersebut telah menjadi acuan pembelajaran AIK di UNIMMAN?	Saat ini belum.
6	Bagaimana efektivitas pembelajaran AIK bagi mahasiswa non-Muslim?	Saat ini efektif, terlihat dari aktifnya diskusi mahasiswa non-Muslim saat pembelajaran AIK.

		<p>Sasaran yang ingin diterapkan dalam pembelajaran AIK bagi mahasiswa non-Muslim:</p> <p>-Minimal mahasiswa non-Muslim tidak membenci Muhammadiyah dan berterima kasih kepada Muhammadiyah.</p>
--	--	--

Kepala Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Nama : Jaja Citrama Anar, S.Pd.

Hari/Tanggal : 27 Mei 2024

Waktu : 10:30 WITA

Tempat : Ruang Tata Usaha UNIMMAN

Pewawancara : Mutmainnah Septiani Al Marozy

No	Indikator Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	<p>Bagaimana tanggapan Bapak terkait kebijakan pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado?</p>	<p>Pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Manado sejauh yang saya lihat-meminjam istilah yang dipakai Prof. Amin Abdullah-masih bersifat esensial-perennialis. AIK yang diajarkan baru sebatas pengenalan Sejarah Muhammadiyah, ideologi dan perspektif keislaman yang masih berparadigma eksklusivitas. Isu-isu keberagaman dan toleransi belum dikembangkan secara mendalam.</p>

	<p>Pada mahasiswa non-Muslim, mestinya ada semacam konsep “<i>Passing Over</i>” pemahaman agama. Hal ini tidak dimaksudkan sebagai sinkretisme ya, tapi sebagai langkah untuk saling mengerti dan menghargai perbedaan pemahaman yang ada. Terlebih kemudian, UNIMMAN mengidentikkan diri sebagai kampus Krismuha. Tentu ini bukan semata identitas sosiologis, namun ada pesan substantif yang terkandung di dalam penyematan nama itu, yakni kesediaan untuk saling memahami secara tulus, hidup bersama tanpa prejudice dan kebencian terhadap perbedaan Imani. Aspek-aspek ini belum nyata tergambar dalam proses pembelajaran AIK sejauh ini. problemnya juga, kampus belum memiliki rumusan kebijakan tersendiri berkenaan pembelajaran AIK pada non-Muslim. Dalam beberapa kasus, terkadang mahasiswa non-Muslim justru tidak diwajibkan untuk ikut perkuliahan AIK. Padahal ini</p>
--	---

		<p>mestinya tidak boleh terjadi. AIK mesti diajarkan kepada non-Muslim namun dengan muatan yang tidak doktrinal dan eksklusif. Sifatnya lebih dialogis. Islam dan nilai-nilai Kemuhammadiyah saya kira bisa kok diajarkan tanpa mesti menyinggung keyakinan yang berbeda. Bagi saya, pembelajaran AIK harus memungkinkan perbedaan keyakinan dibicarakan secara terbuka dan didorong untuk menghadirkan kesalingpahaman dalam perbedaan yang ada. Sebetulnya, Majelis Dikti telah memberikan panduan pembelajaran AIK Multikultural yang secara substantif yang mengatur bagaimana pembelajaran AIK pada mahasiswa yang majemuk. Namun, panduan ini belum diadaptasi dalam pembelajaran sejauh ini. Saya berharap, semoga ke depan proses pembelajaran AIK akan lebih mengakomodir perbedaan keyakinan ini sebagaimana</p>
--	--	--

		<p>panduan yang tertuang buku Panduan Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Dan yang lebih penting, proses pembelajaran AIK tak sekedar dinilai keberhasilannya saat mahasiswa lulus Mata Kuliah yang sifatnya kuantitatif-administratif. Bagi saya, keberhasilan pembelajaran AIK mesti juga bersifat kualitatif yang tercermin dalam karakter moral, karakter kerja dan lain-lain.</p>
2	<p>Apa rumusan program yang berkaitan tentang pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado yang berdasar pada kebijakan Pimpinan?</p>	<p>4) Dalam rapat kerja UNIMMAN tahun 2023 lalu, terdapat beberapa rumusan program yang dikembangkan. Namun yang spesifik dalam proses pembelajaran ada dua program, yakni Mengadaptasi panduan pembelajaran AIK Multikulturalisme. Hemat saya, pembelajaran AIK perlu untuk diupgrade baik pada aspek isi/materi maupun metode sebagaimana yang sejauh ini dipraktikkan. Selanjutnya, dilakukan Workshop pengembangan Kurikulum</p>

		<p>berwawasan AIK Multikultural dan integratif.</p> <p>Selain itu, terdapat program-program pendukung dalam konteks membangun koeksistensi aktif dengan civitas non-Muslim, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> 5) Membangun kerjasama kelembagaan dengan institusi pendidikan keagamaan yang berbeda dalam menjejawantahkan semangat kerukunan dan toleransi. 6) Melakukan pertemuan secara berkala dengan mahasiswa, pegawai dan dosen non-Muslim. 7) KKN Multikultural
3	<p>Apakah dosen AIK mendapat sosialisasi terkait program-program tersebut?</p>	<p>Sampai sejauh ini belum tersosialisasikan kepada dosen-dosen dan stakeholder terkait. Hal ini pula yang mungkin menyebabkan proses pembelajaran AIK targetnya masih bersifat kuantatif dan belum secara kualitatif. Sebab, terdapat beberapa</p>

		kendala internal yang mesti diselesaikan terlebih dahulu.
4	Apakah semua Dosen AIK menggunakan RPS dan Kurikulum yang dirumuskan oleh pihak Lembaga?	Sejauh ini, lembaga belum menetapkan RPS dan Kurikulum baku tentang pembelajaran AIK. Rencana ini dimaksudkan setelah dilakukan pelaksanaan workshop kurikulum AIK namun belum terimplementasikan. Sehingga, dosen hanya membuat konsep RPSnya sendiri.
5	Apakah di akhir semester selalu dilakukan evaluasi pada proses pembelajaran?	Tidak pernah dilakukan evaluasi sebagaimana yang ditetapkan oleh Lembaga. Hanya kumpul untuk tepat, tetapi tidak <i>concern</i> membahas evaluasi pembelajaran AIK setiap semester. Karena intrumennya tidak ada.

Dosen Pengampu Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Identitas Informan

Nama : Saiful Bongso, M.Pd.I.
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 Mei 2024
 Waktu : 10:30 WITA
 Tempat : Ruang Sekretariat UNIMMAN
 Pewawancara : Mutmainnah Septiani Al Marozy

No	Indikator Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Sebagai Dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Manado, apakah proses pembelajaran AIK berdasar pada kebijakan Pimpinan UNIMMAN?	Tidak.
2	Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi non-Muslim?	<p>Mahasiswa non-Muslim diperbolehkan untuk mengikuti mata kuliah AIK, baik muatan materi al-Islam maupun Kemuhammadiyah. Karena agama yang ditetapkan dalam agama Islam itu sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah. Agar mereka mengetahui perilaku-perilaku agama di masyarakat. Contohnya penggunaan jumlah rakaat dalam shalat tarawih.</p> <p>Mahasiswa non-Muslim tetap akan mendapatkan nilai mata kuliah AIK walaupun tidak mengikuti perkuliahan di kelas.</p>
3	Apakah muatan kurikulum AIK memuat materi yang dapat dipelajari semua mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu?	Ya, dapat dipelajari semua mahasiswa. Karena konteksnya sebagai pengetahuan bagi mahasiswa non-Muslim.

4	Apakah RPS yang Bapak gunakan dibuat pribadi atau diberikan dari Lembaga AIK?	Standar kurikulum dalam RPS sudah ada, maka RPS sudah ada. Kemudian dikembangkan lagi berdasarkan keprofesian masing-masing mahasiswa. Contohnya pada program studi D3 Farmasi tentang cara meracik obat yang tidak boleh lari dari ajaran Islam.
5	Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran? Khususnya bagi mahasiswa non-Muslim.	AIK II: dalam praktik untuk menghafal doa-doa diwajibkan bagi mahasiswa Muslim, mahasiswa non-Muslim hanya diikutkan dalam proses pelaksanaannya.
6	Apakah ada hambatan dalam proses implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)? Jika ada, apa hambatan yang Bapak alami? Terutama pada AIK I yang bertema tentang Keimanan dan AIK II yang bertema tentang Ibadah.	Ada, pada proses penilaian, bagi mahasiswa non-Muslim mendapatkan nilai dari dosen AIK, sedangkan akademik prodi tidak memberikan nilai mata kuliah AIK bagi mahasiswa non-Muslim.

Identitas Informan

Nama : Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

Waktu : 22:00 WITA

Tempat : Via WhatsApp

Pewawancara : Mutmainnah Septiani Al Marozy

No	Indikator Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Sebagai Dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Manado, apakah proses pembelajaran AIK berdasar pada kebijakan Pimpinan UNIMMAN?	Pedoman pembelajaran didasarkan pada Pedoman Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan sampai saat ini pedoman tersebut menjadi rujukan. Tidak didasarkan pada kebijakan Pimpinan Universitas Muhammadiyah Manado. Secara paten, Pimpinan UNIMMAN khusus yang bertanggung jawab di bidang AIK belum menerbitkan pedoman khusus terkait dengan proses pembelajaran tersebut.
2	Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi non-Muslim?	Seperti yang diatur dalam Pedoman AIK yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah bahwa pembelajaran AIK bertahap mulai dari AIK 1 di semester 1, AIK 2 yang diajarkan di semester 2, AIK 3 di semester 3 serta AIK 4 diajarkan pada semester 6. Dalam

		<p>empat tahapan pembelajaran AIK di UNIMMAN, saya melihat belum mengikuti pola acuan yang dikeluarkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Tahapan ini harusnya dipelajari secara kontinuitas bukan secara paralel. Di mana yang harus didahulukan adalah AIK I, kemudian AIK II, kemudian AIK III dan terakhir AIK IV. Terkait mahasiswa non-Muslim, selama ini diatur. Ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak diikuti. Misalnya pada AIK I dan AIK II tidak diajarkan kepada non-Muslim, dikarenakan lebih pada sifatnya doktrinal, mengajarkan Islam sesuai dengan mahasiswa yang menganut agama Islam, kemudian pada pembelajaran AIK III dan IV, meskipun masih membahas doktrinal, namun mahasiswa wajib diikuti.</p>
3	Apakah muatan kurikulum AIK memuat materi yang dapat	<p>Hasil bacaan saya dari pedoman AIK yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah selama ini, saya melihat bahwa</p>

<p>dipelajari semua mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu?</p>	<p>sangat berorientasi pada Islam secara doktrinal, meskipun pada AIK IV yang bicara tentang spesifikasi keilmuan terkait dengan bidang studi yang diikuti oleh mahasiswa secara keseluruhan belum ada materi yang dapat diberikan secara spesifik kepada mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu. Semua masih bernuansa Islam dengan mengacu pada dalil al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, saran saya kepada pengelola AIK UNIMMAN bahwa perlu membuat satu pedoman yang lebih spesifik kepada agama mahasiswa dan lebih bersifat universal, tidak melihat Islam secara doktrinal tetapi Islam secara universal dengan memperhatikan lokal wisdom: hal-hal yang lebih terkait secara keilmuan. Maka, harus adanya perubahan kurikulum disesuaikan dengan keberadaan dari pada mahasiswa yang mendaftar di UNIMMAN.</p>
---	--

4	Apakah RPS yang Bapak gunakan dibuat pribadi atau diberikan dari Lembaga AIK?	Sejak diamanahkan sebagai Dosen AIK di UNIMMAN, maka saya menggunakan RPS yang mengacu kepada Pedoman Pembelajaran AIK yang diterbitkan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Karena di pedoman sudah diatur RPS per semester oleh PP Muhammadiyah. Dan kalau pun ada dari Lembaga AIK UNIMMAN, maka itu <i>copy paste</i> dan duplikasi secara mutlak dari pedoman tersebut. Maka saya tidak akan katakan bahwa RPS tersebut dikeluarkan oleh Lembaga AIK UNIMMAN.
5	Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran? Khususnya bagi mahasiswa non-Muslim.	Sama dengan metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai oleh pembelajaran itu sendiri. Artinya, metode pembelajaran mengikuti tujuan. Misalnya pada AIK IV di akhir pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) menggunakan metode

		<p><i>delivery</i> atau metode penyampaian dalam bentuk ceramah, menganalisis dan berdiskusi, untuk mendapatkan informasi dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai serta mampu mengembangkan implementasi pengetahuan, teknologi dan seni.</p>
6	<p>Apakah ada hambatan dalam proses implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)? Jika ada, apa hambatan yang Bapak alami? Terutama pada AIK I yang bertema tentang Keimanan dan AIK II yang bertema tentang Ibadah.</p>	<p>Tantangan yang dihadapi bukan hanya pada mahasiswa non-Muslim, tapi kepada mahasiswa Muslim juga. Sekedar diketahui bahwa input mahasiswa di UNIMMAN tidak sama dengan input mahasiswa di luar pulau Sulawesi. Mahasiswa di luar pulau sudah paham Al Islam dan Kemuhammadiyah. Sedangkan input mahasiswa di UNIMMAN, hampir semua belum bisa membaca al-Qur'an, pelaksanaan ibadah oleh mahasiswa Muslim masih sangat jauh yang diharapkan dari materi Kemuhammadiyah.</p> <p>Saran saya untuk Lembaga AIK UNIMMAN, harusnya muatan</p>

		materi yang diberikan bersifat <i>basic</i> , bukan bersifat pengembangan. Karena mahasiswa di UNIMMAN masih sangat lemah dalam memahami Kemuhammadiyah sebagai <i>basic</i> PTMA.
--	--	--

Identitas Informan

Nama : Abdul Afif Sagala, M.Pd.
 Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
 Waktu : 20:30 WITA
 Tempat : Via WhatsApp
 Pewawancara : Mutmainnah Septiani Al Marozy

No	Indikator Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Sebagai Dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Manado, apakah proses pembelajaran AIK berdasar pada kebijakan Pimpinan UNIMMAN?	Sebagai dosen AIK saya merasa sudah berdasar pada kebijakan pimpinan UNIMMAN, contohnya dari pembagian jadwal mengajar untuk para dosen AIK itu langsung diatur oleh Pimpinan Univ, bukan oleh masing-masing KAPRODI. Selanjutnya, perihal pembelajaran, para dosen AIK rutin melaksanakan rapat di tiap awal semester untk mengevaluasi pembelajaran AIK di semester

		<p>sebelumnya sekaligus juga untuk pengarahannya pembelajaran di semester berikutnya. FYI dalam tim AIK ini di dalamnya terdapat WAREK yang menaungi bagian Kemahasiswaan dan AIK, biasanya beliau yang mengarahkan perihal pembelajaran AIK untuk semester berikutnya.</p>
2	<p>Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi non-Muslim?</p>	<p>Proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi mahasiswa yang non-Muslim biasanya mereka hanya bisa mengikuti perkuliahan di AIK 3 dan 4 sedangkan AIK 1 dan 2 tidak diwajibkan karena AIK 1 dan 2 membicarakan seputar ketauhidan dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Di semester ini saya mengajar AIK 2 dan di kelas tersebut terdapat mahasiswa non-Muslim, mahasiswa yang non-Muslim tersebut tidak diwajibkan mengikuti proses pembelajaran AIK di tiap minggunya tetapi mereka saya berikan tugas akhir, tugas akhirnya adalah membuat mini riset yang mana tema besarnya adalah tentang etika, moral, sopan</p>

		santun, dan yang sejenis dengan itu. Tugas tersebut akan dikumpul pada ujian akhir semester.
3	Apakah muatan kurikulum AIK memuat materi yang dapat dipelajari semua mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu?	Muatan materi kurikulum AIK masih dapat dipelajari oleh mahasiswa yang non-Muslim, khususnya materi yang terdapat dalam AIK 3 dan 4, itu masih dapat dipelajari oleh mahasiswa yang non-Muslim.
4	Apakah RPS yang Bapak gunakan dibuat pribadi atau diberikan dari Lembaga AIK?	Untuk RPS yang saya gunakan saat ini masih saya buat mandiri, tidak berkelompok dan tidak dibuat bersama tim AIK. Idealnya, RPS ini dibuat bersama tim AIK, hal ini sudah pernah dibahas di semester lalu, tetapi masih belum terealisasi karena satu dan lain hal.
5	Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran? Khususnya bagi mahasiswa non-Muslim.	Untuk mahasiswa non-Muslim di matkul AIK 1 dan 2 saya menggunakan metode pemberian tugas saja. Selanjutnya untuk mahasiswa muslim biasanya saya menggunakan metode ceramah dan model pembelajarannya adalah <i>discovery learning</i> .

6	<p>Apakah ada hambatan dalam proses implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)? Jika ada, apa hambatan yang Bapak alami? Terutama pada AIK I yang bertema tentang Keimanan dan AIK II yang bertema tentang Ibadah.</p>	<p>Hambatan tentu ada, hambatannya pada persoalan kontinuitas dalam membiasakan kebiasaan beribadah kepada mahasiswa yang Muslim. Selanjutnya, tentang tidak adanya lembaga yang mengajarkan tentang Baca Tulis Al-Quran kepada mahasiswa yang Muslim. Saya merasa kesulitan ketika menjelaskan sesuatu atau meminta kepada mahasiswa untuk membacakan sesuatu terkait materi di hari itu tapi mahasiswanya tidak bisa membaca huruf hijaiyah. Saya merasa gagal sebagai dosen agama ketika hal yang paling dasar, yaitu mengaji mereka belum bisa, apalagi mahasiswa tersebut adalah lulusan dari Universitas Muhammadiyah.</p>
---	--	--

Mahasiswa Non-Muslim

<p>1. Bagaimana proses pembelajaran AIK yang dilaksanakan dosen selama jam KBM?</p>	
<p>Responden Mahasiswa 1</p>	<p>Sangat baik</p>
<p>Responden Mahasiswa 2</p>	<p>Baik</p>

Responden Mahasiswa 3	Semester 1 Mahasiswa non muslim ikut dalam KBM dengan materi Kemuhammadiyah.. Semester 2 mahasiswa tidak masuk kelas.
Responden Mahasiswa 4	Dosennya tegas dalam pembelajaran
Responden Mahasiswa 5	tidak mengerti apa yang disampaikan
Responden Mahasiswa 6	Proses pembelajarannya sangat menyenangkan
Responden Mahasiswa 7	Awalnya memang rada susah diikuti karena masih asing ditelinga,tapi lama kelamaan seru juga karena dapat ilmu baru
Responden Mahasiswa 8	Cukup baik
Responden Mahasiswa 9	Baik selama proses pembelajaran
Responden Mahasiswa 10	Baik dalam proses pembelajaran
Responden Mahasiswa 11	Berjalan dengan baik

2. Apakah materi yang diberikan Dosen AIK di kelas hanya berfokus pada mahasiswa beragama Islam?	
Responden Mahasiswa 1	Tidak
Responden Mahasiswa 2	Tidak, Kristen juga dapat pembelaran Aik yang tidak hanya tertuju ke islam tapi juga tertuju ke pengajaran kristen
Responden Mahasiswa 3	Pada saat semester 1 materi bisa diterima oleh semua mahasiswa termasuk yg non muslim dosennya

	bapak Adlan Ryan Habibie. untuk sekarang semester 2 mahasiswa non muslim tidak diwajibkan ikut KBM dikelas.
Responden Mahasiswa 4	Ia
Responden Mahasiswa 5	Benar
Responden Mahasiswa 6	Tidak juga,dosen sangat adil membahas materi,dan juga dosen membahas kedua agamanya
Responden Mahasiswa 7	Engga juga sih,walaupun sebagian besar membahas mengenai islam tapi beberapa kali juga disinggung mengenai agama lain
Responden Mahasiswa 8	tidaak
Responden Mahasiswa 9	Tidak hanya berfokus ke mahasiswa yg beragama islam saja tetapi juga kepada yg beragama non-Muslim
Responden Mahasiswa 10	Tidak
Responden Mahasiswa 11	Tidak, dosen memberikan materi AIK netral kepada mahasiswa

3. Apa metode pembelajaran yang Dosen AIK gunakan dalam proses pembelajaran di kelas Anda?	
Responden Mahasiswa 1	diskusi kelompok
Responden Mahasiswa 2	pembelajaran aktif

Responden Mahasiswa 3	Pada saat semester 1 metode pembelajaran diskusi dua arah yang bisa diterima oleh semua mahasiswa.
Responden Mahasiswa 4	Kutwah
Responden Mahasiswa 5	Ceramah
Responden Mahasiswa 6	Diskusi Kelompok: Metode ini melibatkan mahasiswa dalam diskusi kelompok kecil untuk mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.
Responden Mahasiswa 7	Menggunakan buku biasanya, dan seringkali bercerita/mengumpamakan lewat cerita sehari hari agar mahasiswa lebih paham
Responden Mahasiswa 8	-
Responden Mahasiswa 9	Metode pembelajaran yang paling sering digunakan yaitu metode ceramah
Responden Mahasiswa 10	Secara daring dan luring
Responden Mahasiswa 11	Biasa metode diskusi kelompok

4. Apa tanggapan Anda terkait mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang wajib diikuti oleh mahasiswa non-Muslim?

Responden Mahasiswa 1	cukup menarik untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang
------------------------------	---

	terkaitnya Al-islam dan kemuhammadiyah
Responden Mahasiswa 2	sangat menarik
Responden Mahasiswa 3	Menurut saya tidak apa-apa karna saya ikut menjadi bagian dari Muhammadiyah, dan ada di tengah-tengah lingkungan muhamadiyah, saya merasa harus tau juga paham apa dan bagaimana itu Muhamadiyah. Dosen semester 1 memberikan materi ke muhamadiyah yang bisa diterima oleh semua mahasiswa.
Responden Mahasiswa 4	Sebaiknya non muslim tidak harus mengikuti Mata kuliah AIK karena mata kuliah ini belajar tentang kepercayaan orang muslim,
Responden Mahasiswa 5	Sangat indah dan menarik
Responden Mahasiswa 6	Mengikuti mata kuliah AIK dapat memperkuat sikap toleransi, saling menghormati, dan memperdalam pemahaman tentang keyakinan dan praktik keagamaan yang berbeda.
Responden Mahasiswa 7	Saya tim netral,saya hanya beranggapan bahwa ini dapat menambah ilmu saya,toh muhamadiyah juga tidak mengajarkan saya untuk pindah agama, jdi <i>fine fine</i> aja

Responden Mahasiswa 8	Cukup menarik karena dari sini kita tahu bahwa kampus Islam tidak hanya berfokus ke agama Islam tetapi ke agama lain juga
Responden Mahasiswa 9	Menambah pengetahuan
Responden Mahasiswa 10	Menambah pengetahuan
Responden Mahasiswa 11	Tidak keberatan, krna sebagai mahasiswa muhammadiyah, kita perlu tau mengenai sejarah dan organisasi muhammadiyah

5. Jika berpedoman pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim dimaksudkan untuk memberikan wawasan mengenai sejarah dan organisasi Muhammadiyah serta pengetahuan tentang teologi Islam, bukan untuk menjadi Muslim. Apakah dosen AIK di kelas Anda memberitahu informasi terkait itu?	
Responden Mahasiswa 1	Iya
Responden Mahasiswa 2	ya ada
Responden Mahasiswa 3	Iya dosen semester 1 Bapak Adlan Ryan Habibie.
Responden Mahasiswa 4	Ya
Responden Mahasiswa 5	Ya benar
Responden Mahasiswa 6	Iya, sebelum dosen masuk mengajar dosen sudah menyapaikan kan terlebih dahulu

Responden Mahasiswa 7	Iya ada
Responden Mahasiswa 8	Iya
Responden Mahasiswa 9	Iya, kami diberitahukan tentang informasi itu
Responden Mahasiswa 10	Iya
Responden Mahasiswa 11	Ya, sehingga kami yg non muslim paham bahwa belajar AIK tidak brfokus pada ajaran agama islam.

6. Apa harapan Anda sebagai mahasiswa non-Muslim terkait proses perkuliahan pada Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Manado?	
Responden Mahasiswa 1	bisa menjadi mahasiswa yang bertoleransi tinggi, tidak memandang apa agamamu dan apa agamaku
Responden Mahasiswa 2	Terwujud nya sikap kemuhammadiyaan
Responden Mahasiswa 3	Harapannya semoga dosen dapat memberikan saya kesempatan untuk ikut hadir dikelas dan belajar apa itu Muhammadiyah.. meskipun saya dari latar belakang agama yang berbeda.
Responden Mahasiswa 4	Harapannya agar mata kuliah AIK tidak lagi mewajibkan non muslim untuk dapat mengikuti AIK
Responden Mahasiswa 5	Semoga perkuliahan semakin baik lagi

Responden Mahasiswa 6	Harapan saya adalah bahwa dalam konteks pembelajaran AIK, keberagaman keyakinan dan pandangan dihargai, dan mahasiswa non-Muslim diperlakukan dengan penuh rasa hormat dan toleransi.
Responden Mahasiswa 7	Harapan saya pendekatan kepada mahasiswa non muslim lebih ditingkatkan agar mahasiswa non muslim tidak merasa berbeda
Responden Mahasiswa 8	Harapan saya, yaitu dosen mampu menjelaskan dengan sabar kepada mahasiswa non-Muslim
Responden Mahasiswa 9	Harapan saya terkait proses perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah ini bisa dilakukan lebih banyak tatap mukanya, agar kami mahasiswa bisa lebih mengerti terkait materi ² yg diberikan.
Responden Mahasiswa 10	Menambah wawasan tentang kemuhammadiyah
Responden Mahasiswa 11	Dalam kbm, beri kesempatan atau bentuk kelompok mhs non-muslim untuk membahas suatu materi dari pandangan kristen. contohnya dalam MK Al Islam dalam Kebidanan, selain

	dari sisi agama islam dan kesehatan, bisa juga dari sisi agama kristen
--	---

7. Apakah ada hambatan dalam berinteraksi antar sesama mahasiswa yang berbeda keyakinan dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Manado? Jika ada, apa hambatan yang Saudara alami?	
Responden Mahasiswa 1	Tidak ada
Responden Mahasiswa 2	Tidak ada
Responden Mahasiswa 3	Tidak ada
Responden Mahasiswa 4	Ada Hambatannya adalah di saat saya menyapa mereka baik di dalam maupun di luar kls berbeda. Saya mengucapkan "Syyalom" mereka menjawab "welekumsalam".
Responden Mahasiswa 5	Kurang paham dengan materi yg disampaikan
Responden Mahasiswa 6	Perbedaan pemahaman agama dan keyakinan antara mahasiswa dapat menjadi hambatan dalam berdiskusi atau memahami konteks agama yang diajarkan dalam mata kuliah AIK.
Responden Mahasiswa 7	Hambatan dalam berpendapat mengenai agama..tapi hal ini wajar saja karena adanya perbedaan dalam kepercayaan

Responden Mahasiswa 8	Tidak ada hambatan
Responden Mahasiswa 9	Tidak ada hambatan sama sekali, tapi kami saling berbaur satu sama lain dengan mahasiswa yang berbeda keyakinan.
Responden Mahasiswa 10	Tidak
Responden Mahasiswa 11	Selama pembelajaran tidak ada hambatan

C. Bukti Wawancara (Berita Acara Wawancara Penelitian)

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 yang bertempat di Ruang Keuangan Universitas Muhammadiyah Manado telah dilaksanakan wawancara untuk melengkapi data bahan penelitian guna penyelesaian tugas akhir (tesis) yang berjudul *“Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado”*

Dengan daftar pertanyaan:

1. Apa kebijakan pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado?
2. Apa alasan Bapak sebagai Warek Bidang AIK menetapkan kebijakan tersebut?
3. Apakah ada dasar pedoman dalam menetapkan kebijakan tersebut?
4. Pada tahun 2021, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah menerbitkan buku Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan Perspektif Multikultural di PTM. Sebagai kampus yang masuk dalam kategori Krismuha, apakah Bapak sebagai Warek AIK menetapkan kebijakan pembelajaran AIK Perspektif Multikultural di Universitas Muhammadiyah Manado?
5. Apakah panduan tersebut telah menjadi acuan pembelajaran AIK di UNIMMAN?
6. Bagaimana efektivitas pembelajaran AIK bagi mahasiswa non-Muslim?

Adapun hasil wawancara sebagaimana dalam rekaman.

Nama Informan



Abdul Rivai Poli, S.H.I., M.H.
Wakil Rektor Bidang AIK

Pewawancara/Peneliti



Mutmainnah Septiani Al Marozy
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Manado

BERITA ACARA
WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari senin tanggal 27 Mei 2024 yang bertempat di Ruang Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Manado telah dilaksanakan wawancara untuk melengkapi data bahan penelitian guna penyelesaian tugas akhir (tesis) yang berjudul *“Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado”*

Dengan daftar pertanyaan:

1. Bagaimana tanggapan Bapak terkait kebijakan pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado?
2. Apa rumusan program yang berkaitan tentang pembelajaran AIK bagi non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado yang berdasar pada kebijakan Pimpinan?
3. Apakah dosen AIK mendapat sosialisasi terkait program-program tersebut?
4. Apakah semua Dosen AIK menggunakan RPS dan Kurikulum yang dirumuskan oleh pihak Lembaga?

Adapun hasil wawancara sebagaimana dalam rekaman.

Nama Informan



Jaja Citrama Anar, S.Pd.
Ka. Lembaga AIK

Pewawancara/Peneliti



Mutmainnah Septiani Al Marozy
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Manado

BERITA ACARA
WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 yang bertempat di Ruang Sekretariat Universitas Muhammadiyah Manado telah dilaksanakan wawancara untuk melengkapi data bahan penelitian guna penyelesaian tugas akhir (tesis) yang berjudul *“Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado”*

Dengan daftar pertanyaan:

1. Sebagai Dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Manado, apakah proses pembelajaran AIK berdasar pada kebijakan Pimpinan UNIMMAN?
2. Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi non-Muslim?
3. Apakah muatan kurikulum AIK memuat materi yang dapat dipelajari semua mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu?
4. Apakah RPS yang Bapak gunakan dibuat pribadi atau diberikan dari Lembaga AIK?
5. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran? Khususnya bagi mahasiswa non-Muslim.
6. Apakah ada hambatan dalam proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK)? Jika ada, apa hambatan yang Bapak alami? Terutama pada AIK I yang bertema tentang Keimanan dan AIK II yang bertema tentang Ibadah.

Adapun hasil wawancara sebagaimana dalam rekaman.

Nama Informan



Saiful Bongso, M.Pd.I.
Dosen AIK

Pewawancara/Peneliti



Mutmainnah Septiani Al Marozy
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Manado

**BERITA ACARA
WAWANCARA PENELITIAN**

Pada hari rabu tanggal 29 Mei 2024 melalui WhatsApp telah dilaksanakan wawancara untuk melengkapi data bahan penelitian guna penyelesaian tugas akhir (tesis) yang berjudul *"Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado"*

Dengan daftar pertanyaan:

1. Sebagai Dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Manado, apakah proses pembelajaran AIK berdasar pada kebijakan Pimpinan UNIMMAN?
2. Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi non-Muslim?
3. Apakah muatan kurikulum AIK memuat materi yang dapat dipelajari semua mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu?
4. Apakah RPS yang Bapak gunakan dibuat pribadi atau diberikan dari Lembaga AIK?
5. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran? Khususnya bagi mahasiswa non-Muslim.
6. Apakah ada hambatan dalam proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahahan (AIK)? Jika ada, apa hambatan yang Bapak alami? Terutama pada AIK I yang bertema tentang Keimanan dan AIK II yang bertema tentang Ibadah.

Adapun hasil wawancara sebagaimana dalam rekaman.

Nama Informan



Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.
Dosen AIK

Pewawancara/Peneliti



Mutmainnah Septiani Al Marozy
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Manado

BERITA ACARA
WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2024 melalui WhatsApp telah dilaksanakan wawancara untuk melengkapi data bahan penelitian guna penyelesaian tugas akhir (tesis) yang berjudul *“Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado”*

Dengan daftar pertanyaan:

1. Sebagai Dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Manado, apakah proses pembelajaran AIK berdasar pada kebijakan Pimpinan UNIMMAN?
2. Bagaimana proses pengelolaan pembelajaran AIK bagi non-Muslim?
3. Apakah muatan kurikulum AIK memuat materi yang dapat dipelajari semua mahasiswa Kristen, Katolik dan Hindu?
4. Apakah RPS yang Bapak gunakan dibuat pribadi atau diberikan dari Lembaga AIK?
5. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran? Khususnya bagi mahasiswa non-Muslim.
6. Apakah ada hambatan dalam proses implementasi mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahannya (AIK)? Jika ada, apa hambatan yang Bapak alami? Terutama pada AIK I yang bertema tentang Keimanan dan AIK II yang bertema tentang Ibadah.

Adapun hasil wawancara sebagaimana dalam rekaman.

Nama Informan



Abdul Afif Sagala, M.Pd.

Dosen AIK

Pewawancara/Peneliti



Mutmainnah Septiani Al Marozy

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Manado

Lampiran 2. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



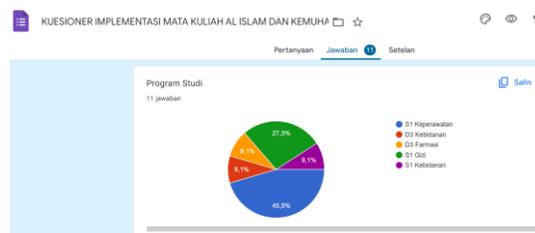
**Wakil Rektor
Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah
Universitas Muhammadiyah Manado**



**Kepala Lembaga Al Islam dan
Kemuhammadiyah (AIK) Periode 2023
Universitas Muhammadiyah Manado**



**Dosen Pengampu
MK Al Islam dan Kemuhammadiyah:
Saiful Bongso, M.Pd.I.**



**Kuesioner Mahasiswa non-Muslim
Universitas Muhammadiyah Manado**

Lampiran 3. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS AIK I; Kemanusiaan dan Keimanan

		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MANADO				Kode Dokumen	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan	Tgl Revisi
Agama (AIK I - Kemanusiaan dan Keimanan)	UMM102		T = 2	P =	1		
OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK		Ketua PRODI			
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;					
	S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;					
	S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;					
	S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;					
	S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;					
	S6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;					
	S7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;					
	S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;					
	S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;					
	S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.					
P3	Mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan HPTM (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah) dan menjadi muslim yang berkemajuan						

KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
KU4	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
KU7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
KU10	Mampu menunjukkan kepribadian dan perilaku yang islami sesuai PHIWM (Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah).
KK1	Mampu mengeskpresikan perasaan, pikiran dan gagasan tentang Islam, iman, manusia dan kehidupan, baik secara lisan maupun tulisan berdasarkan dalil Alquran dan al-hadis yang shahih serta ilmu pengetahuan;
KK2	Mampu memahami dan menerapkan sebagaimana dituntunkan dalam Alquran dan al-hadis yang shahih serta ilmu pengetahuan untuk mengekpresikan perasaan, pikiran dan gagasannya tentang Islam, iman, manusia dan kehidupan, baik secara lisan maupun tulisan.
CP-PP	Memahami hakikat Islam, iman, manusia dan kehidupan sesuai tuntunan Alquran dan al-hadis yang shahih serta ilmu pengetahuan.
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK1	Memiliki pemahaman tentang RPS Mata Kuliah Kemanusiaan dan Keimanan serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam kontrak perkuliahan.
CPMK2	Memiliki pemahaman yang benar tentang hakikat Islam sebagai <i>way of life</i> bagi seorang muslim.
CPMK3	Memiliki pemahaman yang benar tentang hakikat manusia dalam pandangan Islam.
CPMK4	Memiliki pemahaman tentang hubungan antara manusia dengan kehidupan dan merefleksikannya dalam sikap hidup dalam semua aspek kehidupan sehari-hari..

CPMK5	Memiliki pemahaman yang benar tentang definisi keimanan berdasarkan al-Qur'an dan hadist beserta ruang lingkungannya (<i>tauhid uluhiyah, rububiyah dan asma' wa sifat</i>).
CPMK6	Memiliki pemahaman yang benar tentang makna keimanan dari pandangan berbagai aliran-aliran dalam teologi Islam
CPMK7	Memiliki pemahaman yang benar terhadap tujuan dan urgensi keimanan dalam kehidupan individu dan sosial seorang mukmin.
CPMK8	Memiliki pemahaman yang benar terhadap ciri-ciri orang yang beriman menurut al-Qur'an dan hadist.
CPMK9	Memiliki pemahaman yang benar terhadap perbuatan syirik dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan
CPMK10	Memiliki pemahaman yang benar terhadap perbuatan kufur dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan.
CPMK11	Memiliki pemahaman yang benar terhadap perbuatan <i>nifaq</i> dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan.
CPMK12	Memiliki pemahaman yang benar terhadap perbuatan <i>ri'ddah</i> dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan.
CPMK13	Memiliki pemahaman yang benar terhadap implementasi keimanan dalam segala aspek berkehidupan politik, sosial, budaya, hukum, ekonomi, lingkungan biotik dan abiotik.
CPMK14	Memiliki pemahaman yang benar dalam berdakwah amar ma'ruf kepada keimanan dan bernahi munkar kepada yang membatalkan keimanan.
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	
S-CPMK1	Mampu memahami RPS Mata Kuliah, konsep kemanusiaan dan keimanan serta mampu mengembangkan dan mengimplementasikannya dalam kontrak perkuliahan
S-CPMK2	Mampu memahami dan menjelaskan tentang Islam sebagai <i>way of life</i> seorang muslim
S-CPMK3	Mampu memahami dan menjelaskan tentang hakikat manusia dalam pandangan Islam
S-CPMK4	Mampu memahami dan menjelaskan tentang hubungan antara manusia dengan kehidupan serta mampu merefleksikannya dalam sikap hidup dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari
S-CPMK5	Mampu memahami dan menjelaskan tentang definisi keimanan berdasarkan Al Qur'an dan hadist beserta ruang lingkup keimanan yaitu <i>uluhiyah, rububiyah, dan asma' wa sifat</i>
S-CPMK6	Mampu memahami dan menjelaskan makna keimanan dari berbagai sudut pandang/ aliran-aliran dalam teologi Islam
S-CPMK7	Mampu memahami dan menjelaskan tentang urgensi keimanan dalam kehidupan manusia secara individu maupun bermasyarakat
S-CPMK8	Mampu memahami dan menjelaskan serta mengimplementasikan ciri-ciri orang yang beriman berdasarkan Al Qur'an dan Hadist
S-CPMK9	Mampu memahami dan menjelaskan tentang perbuatan syirik dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan
S-CPMK10	Mampu memahami dan menjelaskan tentang perbuatan kufur dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan
S-CPMK11	Mampu memahami dan menjelaskan tentang perbuatan <i>nifaq</i> dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan
S-CPMK12	Mampu memahami dan menjelaskan tentang perbuatan <i>ri'ddah</i> dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan
S-CPMK13	Mampu memahami dan mengimplementasikan keimanan dalam segala aspek berkehidupan
S-CPMK14	Mampu menjelaskan konsep dakwah amar ma'ruf nahi munkar
Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK	

Deskripsi Singkat MK	Secara garis besar dengan mempelajari mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan tentang pemahaman kemanusiaan dan keimanan serta mampu mengaplikasikan dalam berkehidupan sehari-hari. Mata kuliah ini mengkaji tentang Islam, konsep manusia, tauhid, konsep keimanan, hal-hal yang membatalkan keimanan, dan konsekuensi keimanan dalam berkehidupan bermasyarakat. Strategi penyajian mata kuliah ini menggunakan strategi <i>active learning</i> dengan mengacu pada prinsip Learning by Doing yaitu belajar melalui perlakuan/perbuatan atau latihan secara langsung dengan objek yang dipelajari melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penilaian akhir keberhasilan belajar mahasiswa pada matakuliah ini menggunakan penilaian presensi (kehadiran), tugas, UTS, dan UAS.
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Islam sebagai <i>way of life</i> bagi seorang muslim: <ol style="list-style-type: none"> a. Hakikat Islam sebagai <i>way of life</i> b. Sumber ajaran Islam c. Ruang lingkup ajaran Islam d. Karakteristik ajaran Islam. 2. Manusia dan Berkehidupan: <ol style="list-style-type: none"> a. Manusia dalam pandangan Islam: hakikat, asal-usul, potensi, dan kelemahan manusia b. Hubungan antara manusia dengan kehidupan dan merefleksikannya dalam sikap hidup dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. 3. Tauhid dan Konsep Keimanan <ol style="list-style-type: none"> a. Tauhid dan ruang lingkupnya (<i>tauhid uluhiyah, rububiyah dan asma' wa sifat</i>). b. Keimanan dalam pandangan aliran-aliran teologi Islam: mu'tazilah, murji'ah, asy'ariyah, dan ahli sunnah wal jama'ah. c. Tujuan dan urgensi keimanan dalam kehidupan individu dan sosial seorang mukmin. d. Ciri-ciri orang yang beriman menurut al-Qur'an dan hadis serta meneladani keimanan Nabi dan para sahabat beserta tabi'in dan tabi' al-tabi'in dalam kehidupan. 4. Pembatal Keimanan <ol style="list-style-type: none"> a. Syirik dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan b. Kufur dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan. c. <i>Nifaq</i> dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan. d. <i>Riddah</i> dan konsekuensinya sebagai pembatal keimanan. 5. Konsekuensi Keimanan dan Berkehidupan <ol style="list-style-type: none"> a. Implementasi keimanan dalam segala aspek berkehidupan politik, sosial, budaya, hukum, ekonomi, lingkungan biotik dan abiotik. b. Berdakwah amar ma'ruf kepada keimanan dan bernahi munkar kepada yang membatalkan keimanan.
Pustaka	<p>Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. At-Tamimi, Muhammad. 2014. <i>Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah</i>. (terj. M. Yusuf Harun). Jakarta: Darul Haq. 2. Said, Mansur. 1996. <i>Bahaya Syirik Dalam Islam</i>. Jakarta: Pustaka Panjimas. 3. Syaltut, Mahmud. 1984. <i>Akidah dan Syariah Islam I</i>. (terj. Fachruddin HS.). Jakarta: Bumi Aksara. 4. _____, 1985. <i>Akidah dan Syariah Islam II</i>. (terj. Fachruddin HS.). Jakarta: Bumi Aksara. 5. Wahhab, Muhammad bin Abdul. 1984. <i>Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirik</i>. Surabaya: Bina Ilmu.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. _____. 1984. <i>Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirik bagian kedua</i>. Surabaya: Bina Ilmu. 7. _____. 2000. <i>Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik</i>. (terj. Muh. Muhaimin) Yogyakarta: Mitra Pustaka. 8. Lathif, Abdul Aziz bin Muhammad Alu. 1998. <i>Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan</i>. Jakarta: Darul Haq. 9. Aneesuddin, Mir. 1999. <i>Buku Saku Ayat-Ayat Semesta: Mengerti Rahasia Alam Nyata dan Gaib dalam Al-Qur'an dan Sains</i>. Jakarta: Zaman. 10. Nur, Abd. Rachim. 1999. <i>Perkembangan Aqidah dalam Islam: Melacak Perkembangan Beragam Pandangan Teologis dalam Islam</i>. Surabaya: Pustaka Progressif.
	<p>Pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih</i>, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2. PP Muhammadiyah, <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i>, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 3. Dasuki, Hafidz, dkk., <i>Ensiklopedi Islam</i>. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 4. Ilyas, Yunahar. <i>Kuliah Aqidah</i>. Yogyakarta: LPPI UMY 5. Abdulrahim, M. Imaduddin. 1983. <i>Kuliah Tauhid</i>. Bandung: Yaasin. 6. Syekh Muhammad Abduh. tt. <i>Risalah Tauhid</i>. Bulan Bintang. 7. Mul Khan, Abdul Munir. 2012. <i>Islam (yang) Menggembirakan</i>. Kotagede Yogyakarta: Metro.

RPS AIK II; Ibadah, Akhlak dan Muamalah

		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MANADO				Kode Dokumen	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan	Tgl Revisi
AIK II (Ibadah, Akhlak, dan Muamalah)			T = 2	P =	1		
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;					
	S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;					
	S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;					
	S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;					
	S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;					
	S6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;					
	S7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;					
	S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;					
	S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;					
	S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.					
	P3	Mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan HPTM (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah) dan menjadi muslim yang berkemajuan					
	KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;					
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;						

KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
KU4	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
KU7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;
KU10	Mampu menunjukkan kepribadian dan perilaku yang islami sesuai PHIWM (Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah).
KK1	Mampu memahami dan menerapkan secara lisan maupun tulisan tentang akhlaq yang baik, ibadah, dan muamalah duniawiyah;
KK2	Mampu mengamalkan ibadah mahdah dan khutbah jumat berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah
KK3	Mampu membaca dan menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar (artil) minimal 1 juz (<i>juz amma</i>)
KK4	Mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan dan teknologi terkait dengan muamalah duniawiyah dalam meningkatkan mutu dakwah Islam
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK1	Memiliki pemahaman terhadap RPS Mata Kuliah, tujuan, sistem perkuliahan, dan ruang lingkup materi
CPMK2	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang hakikat ibadah dan makna spiritual ibadah bagi kehidupan sosial
CPMK3	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang ibadah shalat dan makna spiritual shalat
CPMK4	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang ibadah puasa, dan korelasinya dalam pembentukan islam berkarakter
CPMK5	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang ibadah haji dan makna spiritualnya dalam kehidupan
CPMK6	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang ibadah maliah dan makna spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari
CPMK7	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang peranan akhlak sebagai modal sosial bagi keberhasilan hidup seseorang
CPMK8	Memiliki pemahaman dan kemampuan mengidentifikasi macam-macam akhlak dan peran akhlak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
CPMK9	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang hakikat akhlak dalam keluarga dan larangan kekerasan dalam rumah tangga

	CPMK10	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang akhlak sosial dan pandangan Islam terhadap beberapa persoalan: kemiskinan, kebodohan, dan pengangguran
	CPMK11	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang muamalah dan pandangan Islam tentang kehidupan dunia
	CPMK12	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang pandangan Islam terhadap persoalan hidup dan kerja
	CPMK13	Memiliki pemahaman dan gambaran tentang harta dan jabatan dalam pandangan Islam
	CPMK14	Mengintegrasikan hubungan antara ibadah, akhlak, dan muamalah dalam menciptakan masyarakat utama
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	
	S-CPMK1	Mampu memahami RPS Mata Kuliah, tujuan, sistem perkuliahan, dan ruang lingkup materi
	S-CPMK2	Mampu memahami dan menjelaskan tentang hakikat ibadah dan makna spiritual ibadah bagi kehidupan sosial
	S-CPMK3	Mampu memahami dan menjelaskan tentang ibadah shalat dan makna spiritual shalat
	S-CPMK4	Mampu memahami dan menjelaskan tentang ibadah puasa, dan korelasinya dalam pembentukan islam berkarakter
	S-CPMK5	Mampu memahami dan menjelaskan tentang ibadah haji dan makna spiritualnya dalam kehidupan
	S-CPMK6	Mampu memahami dan menjelaskan tentang ibadah maliah dan makna spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari
	S-CPMK7	Mampu memahami dan menjelaskan tentang peranan akhlak sebagai modal sosial bagi keberhasilan hidup seseorang
	S-CPMK8	Mampu memahami dan mengidentifikasi macam-macam akhlak dan peran akhlak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
	S-CPMK9	Mampu memahami dan menjelaskan tentang hakikat akhlak dalam keluarga dan larangan kekerasan dalam rumah tangga
	S-CPMK10	Mampu memahami dan menjelaskan tentang akhlak sosial dan pandangan Islam terhadap beberapa persoalan: kemiskinan, kebodohan, dan pengangguran
	S-CPMK11	Mampu memahami dan menjelaskan tentang muamalah dan pandangan Islam tentang kehidupan dunia
	S-CPMK12	Mampu memahami dan menjelaskan tentang pandangan Islam terhadap persoalan hidup dan kerja
	S-CPMK13	Mampu memahami dan dan menjelaskan tentang harta dan jabatan dalam pandangan Islam
	S-CPMK14	Mampu membangun hubungan antara ibadah, akhlak, dan muamalah dalam menciptakan masyarakat utama
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK	
Deskripsi Singkat MK	Secara garis besar Isi perkuliahan meliputi: 1) Hakekat Ibadah, macam-macam ibadah (Ibadah khas dan amm), fungsi, hikmah dan makna spiritual ibadah dalam kehidupan sosial; 2) Hakikat Akhlak, Kajian filosofis ttg Akhlak, moral, akhlak individual dan sosial, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap lingkungan, akhlak mahmudah dan madzmumah, akhlak dan tasawuf; 3). Pandangan Islam ttg makna kehidupan: Makna spiritual kejayaan hidup, konsep muamalah, ruang lingkup muamalah, prinsip-prinsip bermuamalah, akhlak bermuamalah. Strategi penyajian mata kuliah ini menggunakan strategi <i>active learning</i> dengan mengacu pada prinsip <i>Learning by Doing</i> yaitu belajar melalui perlakuan/perbuatan atau latihan secara langsung dengan objek yang dipelajari melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penilaian akhir keberhasilan belajar mahasiswa pada matakuliah ini menggunakan penilaian presensi (kehadiran), tugas, UTS, dan UAS.	
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat dan makna ibadah <ol style="list-style-type: none"> a. Hakikat dan makna spiritual ibadah dalam kehidupan sosial b. Hakikat shalat dan makna spiritual shalat 	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Hakikat puasa dan korelasinya dalam pembentukan islam yang berkarakter d. Hakikat haji dan makna spiritualnya dalam berkehidupan e. Ibadah maliah dan makna spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari <p>2. Akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peranan akhlak sebagai modal sosial bagi keberhasilan hidup seseorang b. Macam-macam akhlak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara c. Hakikat akhlak dalam berkeluarga dan larangan kekerasan dalam rumah tangga d. Akhlak sosial dan pandangan Islam terhadap permasalahan sosial <p>3. Muamalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep Muamalah dan pandangan Islam tentang kehidupan dunia b. Persoalan hidup dan kerja dalam Islam c. Harta dan jabatan dalam pandangan Islam d. Hubungan antara ibadah, akhlak dan muamalah dalam menciptakan masyarakat yang utama
Pustaka	<p>Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Ajar AIK II 2. Muhammad Jawad Mughniyah, Fiqih Lima Mazhab, Lentera, 2011 3. Sulaiman Al Kumayi, Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan, Erlangga, 2007 4. Muhammad Nasiruddin al-Albani, Haji dan Umrah Seperti Rasulullah, Gema Insani Press, 1995 5. Yusuf Qardhawi, Mukjizat Puasa; Resep Ilahi agar Sehat Jasmani dan Ruhani, Mizania, 2010 Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah, Gema Insani Press, 2010.
	<p>Pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih</i>, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2. PP Muhammadiyah, <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i>, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 3. Yusuf, M.Yunan, Teologi Muhammadiyah; Cita Tajdid dan Realitas Sosial Jakarta: UHAMKA Press, 2005 4. Sudibyo Markus, Menuju Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya, UHAMKA Press, 2010 5. Syamsu Rizal Hamid, Buku Pintar Islam. 6. Abudin Nata, Akhlak Taswuf, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003. 7. Muhammad Jawad Mughniyah, Fiqih Lima Mazhab, Lentera, 2011

RPS AIK III; Kemuhammadiyah

		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MANADO				Kode Dokumen	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		Semester	Tgl Penyusunan	Tgl Revisi
AIK III (Kemuhammadiyah)			T=2	P	III		
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan Ahklak Kemuhammadiyah. (S1)					
	CPL2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika (S2)					
	CPL3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (S3)					
	CPL4	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. (S5)					
	CPL5	Mampu mengembangkan keyakinan bahwa ajaran tauhid harus diimplementasikan dalam lingkup kehidupan pribadi, keluarga, profesi, masyarakat, Negara dan masyarakat global					
	CPL6	Mengetahui dan memahami hakikat Allah swt., manusia dan lingkungan hidup sesuai tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah dan ilmu pengetahuan (PP2)					
	CPL7	Mampu memahami integrasi iman, ilmu dan amal dalam ajaran Islam (PP3)					
	CPL8	Mampu merumuskan strategi implementasi tauhid ke dalam kehidupan profesional (KU1)					

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
CPMK1	Memahami Sejarah Muhammadiyah				
CPMK2	Memahami Nilai-nilai Ideologi Muhammadiyah				
CPMK3	Memahami Nilai Perjuangan Muhammadiyah dalam Berbagai Aspek				
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)					
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan konsep teori tentang Pembaharuan Dunia Muslim serta Dakwah Islam di Nusantara				
Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan konsep teori tentang sejarah Muhammadiyah				
Sub-CPMK3	Mampu menjelaskan konsep teori tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah				
Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan tentang Matan dan Keyakinan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Muhammadiyah.				
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK					
	Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	
CPMK1	✓	✓			
CPMK2			✓		
CPMK3				✓	
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhimmadiyahan III ini didesain untuk mengenalkan kepada mahasiswa ihwal Gerakan Muhammadiyah dari berbagai sisinya serta ideologi dan nilai perjuangan Muhammadiyah.				
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	CPMK1, SubCPMK1 <ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh-tokoh dalam Pembaharuan Islam 2. Teori masuknya islam di Nusantara 3. Proses perkembangan islam di Nusantara CPMK1, SubCPMK2 <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Subyektif dan Faktor Obyektif Sejarah Muhammadiyah 2. Profil KH. Ahmad Dahlan 3. Pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan CPMK2, SubCPMK3 <ol style="list-style-type: none"> 1. Mukaddimah Anggaran Dasar 2. Identitas dan asas-asas Muhammadiyah 3. Keanggotaan Muhammadiyah 				

	<p>4. Keorganisasian Muhammadiyah</p> <p>CPMK3, Sub-CPMK4</p> <ol style="list-style-type: none">1. Matan keyakinan dan cita-cita Hidup Muhammadiyah2. Kepribadian Muhammadiyah3. Muhammadiyah sebagai gerakan islam yang berwatak tajrid dan tajdid4. Muhammadiyah sebagai gerakan sosial5. Muhammadiyah sebagai gerakan pendidikan6. Muhammadiyah dan pemberdayaan perempuan7. Muhammadiyah sebagai gerakan ekonomi8. Peran kebangsaan Muhammadiyah di Indonesia
--	--

RPS AIK IV; IPTEKS

		UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MANADO				Kode Dokumen	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		Semester	Tgl Penyusunan	Tgl Revisi
AIK IV (IPTEKS)		AIK	T=2	P			
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan Ahklak Kemuhammadiyah. (S1)					
	CPL2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika (S2)					
	CPL3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (S3)					
	CPL4	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. (S5)					
	CPL5	Mampu mengembangkan keyakinan bahwa ajaran tauhid harus diimplementasikan dalam lingkup kehidupan pribadi, keluarga, profesi, masyarakat, Negara dan masyarakat global					
	CPL6	Mengetahui dan memahami hakikat Allah swt., manusia dan lingkungan hidup sesuai tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah dan ilmu pengetahuan (PP2)					
	CPL7	Mampu memahami integrasi iman, ilmu dan amal dalam ajaran Islam (PP3)					
	CPL8	Mampu merumuskan strategi implementasi tauhid ke dalam kehidupan profesional (KU1)					
	CPL9	Mampu mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pengembangan dan penereapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS)					

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK1	Memahami Hakekat Ilmu Pengetahuan
CPMK2	Memahami Integrasi islam dan ilmu pengetahuan
CPMK3	Mengaitkan Al-Islam Kemuhammadiyah dengan IPTEKS
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan konsep teori tentang Ilmu dalam perspektif islam
Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan konsep teori tentang Hakekat dan kedudukan akal dan wahui
Sub-CPMK3	Mampu menjelaskan konsep teori tentang Integrasi islam dengan ilmu pengetahuan
Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan tentang hakekat ilmu pengetahuan dan pandangan islam terhadap sains, teknologi dan seni
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<p>CPMK1, SubCPMK1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karya Monumental umat islam dalam IPTEKS 2. Hakekat IPTEKS dalam pandangan islam 3. Kewajiban menuntut ilmu, mengembangkan dan mengamalkannya <p>CPMK1, SubCPMK2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Etika pengembangan dan penerapan IPTEKS dalam pandangan islam 2. Integrasi islam dan ilmu pengetahuan <p>CPMK2, SubCPMK3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Paradigma pengembangan IPTEKS 2. Prinsip dan ajaran islam dalam ilmu 3. Tanggung jawab ilmuwan islam dalam berbangsa dan bernegara <p>CPMK3, Sub-CPMK4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Paradigma islam tentang Ilmu (Keperawatan, Kebidanan, Farnasi, Gizi) 2. Etika islam dalam penerapan ilmu 3. Dakwah Bil Hal melalui pengembangan dan penerapan IPTEKS

Lampiran 4. Surat Keputusan Pembimbing Tesis



**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**
Nomor : 001/ TAHUN 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
a.n. Mutmainnah Septiani Al Marozy / NIM : 22223020
Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2)

- =====
- DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**
- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang Usulan Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Tahun Akademik 2022/2023, a.n. Mutmainnah Septiani Al Marozy.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penyusunan Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Manado dipandang perlu menunjuk pembimbing penyusunan tesis;
2. Bahwa mereka yang Nama-namanya tercantum dalam dictum surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat dan kualifikasi untuk ditetapkan sebagai pembimbing penyusunan tesis;
3. Bahwa sehubungan dengan butir 1 dan 2 di atas perlu diterbitkan surat keputusannya.
- Memperhatikan : Surat Keputusan Rektor Nomor 621 tentang Penetapan Pembimbing Tesis Program Pascasarjana IAIN Manado Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 147 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Manado menjadi IAIN Manado;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Manado;
6. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1367 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Manado;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1506 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Program Magister IAIN Manado;
8. Surat Keputusan Rektor Nomor 933 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Program Pascasarjana IAIN Manado.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk tim pembimbing penyusunan tesis mahasiswa Program Magister (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Manado; A.n. Mutmainnah Septiani Al Marozy., NIM : 22223020, yaitu:
1. Pembimbing Satu : Prof., Dr. Muh. Idris, M.Ag
2. Pembimbing Dua : Dr. Ardianto, M.Pd
Dengan Judul Proposal Tesis : **Implementasi Mata Kuliah (AIK) Bagi Mahasiswa Non Muslim DI UNIMMAN**
- Kedua : Pembimbing penyusunan tesis bertugas mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam penyusunan proposal tesis untuk di ajukan dalam sidang ujian proposal tesis sampai pada tahapan selanjutnya.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Manado
Pada Tanggal : 23 Agustus 2023



Direktur

Yusno Abdullah Otta

- Tembusan:**
1. Rektor IAIN Manado;
 2. Pembimbing Tesis;
 3. Kepala Program Studi;
 4. Ketua Program Studi;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Peringgal.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
PROGRAM PASCASARJANA
 Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128
 Telepon (0431) 860616, Faksimili (0431) 850774
 Website: pasca.iain-manado.ac.id, E-mail : pascasarjana@iain-manado.ac.id

Nomor : B- 45 /In.25/PP.00.9/PPs.A/II/2024 26 Januari 2024
 Lamp : -
 Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Kepada Yth.,
Rektor Universitas Muhammadiyah Manado

Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.
 Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Mutmainnah Septiani Al Marozy
NIM : 22223020
Semester : III (Tiga)
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul :
"Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Bagi Mahasiswa Non Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan dengan dosen pembimbing:

1. Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag
2. Dr. Ardianto, M.Pd

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya Mahasiswa yang telah direkomendasikan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari 26 Januari 2024 s/d 26 April 2024
 Demikian disampaikan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.



Yusuf Abdullah Otta

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MANADO (UNIMMAN)

SK Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI: 77/E/O/2022

Alamat : Jl. Raya Pangian Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken, Kota Manado-Sulawesi Utara

Website : <http://www.unimman.ac.id>

Email : unimman@unimman.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 275/II.3.AU/KET/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Rektor Universitas Muhammadiyah Manado menerangkan bahwa:

Nama : Mutmainnah Septiani Al Marozy
 NIM : 22223020
 Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : IAIN Manado

Adalah BENAR telah melaksanakan penelitian di Universitas Muhammadiyah Manado mulai tanggal 26 Januari 2024 – 20 Juni 2024 dengan judul penelitian, yaitu “Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahahan bagi Mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 Zulhijah 1445 H
 21 Juni 2024 M

Rektor,

Agust A. Laya, SKM., M.Kes.
 NIP. 19650805 199403 1 010

Lampiran 7. Biodata Peneliti**Identitas Diri**

Nama Lengkap : Mutmainnah Septiani Al Marozy
Tempat Lahir : Bandung
Tanggal Lahir : 28 September 2000
Nama Ayah : Abdul Rahim (Almarhum)
Nama Ibu : Noor Wiyati
Alamat : Jl. Kuala Buha, Kel. Bailang, Kec. Bunaken, Kota Manado
E-mail : mutmainnahseptiany@gmail.com
Nomor HP : 0895801918738

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 2 Bailang, Kota Manado (2006-2012)
SMP/MTs : MTs Negeri Unggulan Manado (2012-2015)
SMA/MA : MAN Insan Cendekia Paser, Provinsi Sulawesi Utara
(2015-2018)
SARJANA (S1) : Prodi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Hasanuddin (2018-2022)